



baramulti
suksesarana

Laporan Tahunan
Annual Report

2014



STRONGER TO
EMPOWER

KINERJA 2014

2014 Performance



Tumbuhnya produktivitas tambang batubara Perseroan dan suksesnya upaya efisiensi biaya di tahun 2014 menghadirkan tingkat keberlabaan yang lebih baik bagi Perseroan.

Growth in mining productivity and the success in conducting cost cutting measures in 2014 brought higher profitability to the Company.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

KINERJA KEUANGAN (dalam USD kecuali dinyatakan lain)	2014	2013	2012	+/- (%) 2014/2013	FINANCIAL PERFORMANCE (In USD except as otherwise indicated)
Penjualan	217,110,403	167,423,234	108,968,528	30%	Sales
Beban Pokok Penjualan	(169,914,993)	(134,346,824)	(65,054,321)	26%	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	47,195,410	33,076,410	43,914,207	43%	Gross Profit
Laba Usaha	6,817,291	7,703,726	15,450,500	-12%	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak	5,191,758	6,730,878	12,911,035	-23%	Profit Before Tax
Laba Tahun Berjalan	2,533,846	4,734,891	9,783,589	-46%	Profit for the Year
Laba Tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Profit for the Year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,533,832	4,734,868	9,782,603	-46%	Owners of the parent
Keuntungan nonpengendali	14	23	986	-39%	Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar	0.10	0.18	0.41	-44%	Basic Earnings per Share
Total Aset Lancar	39,315,081	33,132,151	79,012,143	19%	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	127,875,301	126,108,340	60,297,640	1%	Total Non-Current Assets
Total Aset	167,190,382	159,240,491	139,309,783	5%	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	58,642,244	67,079,982	47,081,153	-13%	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	18,811,148	4,957,365	9,760,377	279%	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	77,453,392	72,037,347	56,841,530	8%	Total Liabilities
Ekuitas	89,736,990	87,203,144	92,467,151	3%	Equity
Rasio Lancar	67%	49%	168%	37%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas	39%	19%	20%	105%	Debt to Equity Ratio
Margin Usaha	3%	5%	14%	-32%	Operating Margin
Margin Laba Bersih	1%	3%	9%	-59%	Net Profit Margin
Imbal Hasil atas Aset	2%	3%	7%	-49%	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	3%	5%	12%	-48%	Return on Equity

IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

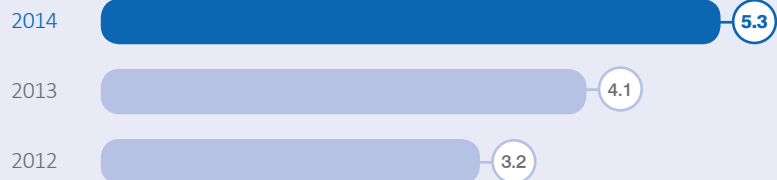
Volume Produksi Batubara Grup BSSR 2012-2014 (juta metrik ton)

BSSR Group Coal Production Volume 2012-2014 (million metric tons)



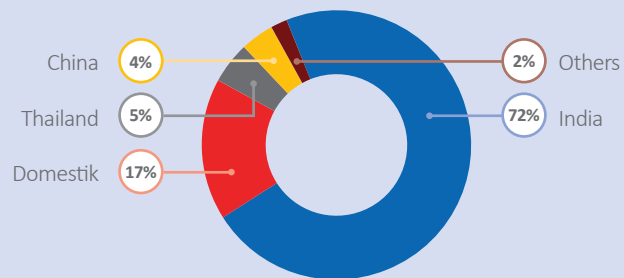
Volume Penjualan Batubara Grup BSSR 2012-2014 (juta metrik ton)

BSSR Group Coal Sales Volume 2012-2014 (million metric tons)



Komposisi Pasar Batubara Grup BSSR 2014

BSSR Group's Coal Sales Destinations in 2014



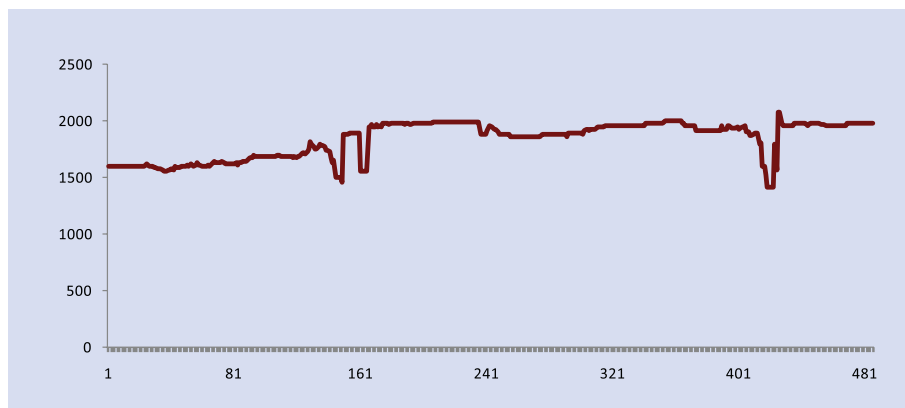
IKHTISAR KINERJA SAHAM

Share Performance Highlights

Tahun Year	Periode Period	Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (miliar Rp) Market Capitalization (billion Rp)	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closed Price (Rp)	Volume Perdagangan Transaction Volume
2013	Kuartal/Quarter I	2,616,500,000	5,429,237,500,000	2,075	1,900	2,075	38,000
	Kuartal/Quarter II	2,616,500,000	5,233,000,000,000	2,075	1,410	2,000	152,000
	Kuartal/Quarter III	2,616,500,000	4,997,515,000,000	2,000	1,910	1,910	8,500
	Kuartal/Quarter IV	2,616,500,000	5,102,175,000,000	1,950	1,860	1,950	60,500
2014	Kuartal/Quarter I	2,616,500,000	5,180,670,000,000	1,990	1,880	1,980	76,000
	Kuartal/Quarter II	2,616,500,000	4,474,215,000,000	1,980	1,400	1,710	275,600
	Kuartal/Quarter III	2,616,500,000	4,199,482,500,000	1,710	1,590	1,605	355,100
	Kuartal/Quarter IV	2,616,500,000	4,160,235,000,000	1,625	1,510	1,590	224,700



Pergerakan Saham/Share Movement



PERISTIWA PENTING

Event Highlights

April April 2014



15 April 2014

PT Baramulti Suksessarana Tbk membelanjakan seluruh dana dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan melaporkan secara penuh realisasi penggunaan dana tersebut kepada Bursa Efek Indonesia.

On 15 April 2014 PT Baramulti Suksessarana Tbk finalized the use of funds from the Initial Public Offering (IPO) and the Report of the Realization of the use of IPO funds to the Indonesia Stock Exchange.

Mei May 2014



9-10 Mei 2014

PT Baramulti Suksessarana Tbk dan PT Antang Gunung Meratus menyelenggarakan pertemuan lokakarya terintegrasi

PT Baramulti Suksessarana Tbk and PT Antang Gunung Meratus held an integrated workshop meeting on 9–10 May 2014.

Juni June 2014



28 Juni 2014

PT Baramulti Suksessarana Tbk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan kehadiran 98% pemilik saham.

On 28 June 2014, PT Baramulti Suksessarana Tbk held an Annual General Meeting of Shareholders with 98% of the shareholders represented in the meeting.

Oktober October 2014



8 Oktober 2014

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 388.46/101/BLHD/2014 tanggal 08 Oktober 2014, PT Antang Gunung Meratus telah mendapat persetujuan atas Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup Pada Kegiatan Peningkatan Layanan Kapasitas 10 juta ton / tahun operasional jalan hantar, underpass, stockpile dan dermaga Lok Buntar, kanal */ , stockpile dan terminal khusus batubara sungai puting oleh PT Antang Gunung Meratus di Kecamatan Tapin Selatan, Tapin Tengah, Candi Laras Selatan, dan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan (KA-ANDAL). KA-ANDAL adalah acuan dalam penyusunan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), yang telah diajukan oleh PT Antang Gunung Meratus dan sampai dengan akhir tahun 2014 masih dalam proses.

*/ Kanal adalah pengelolaan dan pemanfaatan Sungai Puting dan Sungai Muning untuk Angkutan Transportasi Batubara

Pursuant to Decree of Head of Regional Environment Agency (BLHD) of South Kalimantan Province Number: 388.46/101/BLHD/2014 dated 08 October 2014, PT Antang Gunung Meratus has obtained approval for its Terms of Reference on the Environmental Impact Analysis of the 10 million tons/ year Incremental Service Capacity on the hauling road, underpass, Lok Buntar stockpile and coal port terminal, canal */ , Sungai Puting stockpile and coal port terminal, by PT Antang Gunung Meratus, located in Districts of Tapin Selatan, Tapin Tengah, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Regency of Tapin, South Kalimantan Province (KA-ANDAL). The said KA-ANDAL shall be the terms and conditions for the preparation of the Environment Impact Analysis (ANDAL), Environmental Management and Monitoring Plans (RKL & RPL), which have been submitted by PT Antang Gunung Meratus and as per end of 2014 are still inprogress.

*/ Canal shall refer to the management and utilization of Sungai Puting and Sungai Muning for the Transportation of Coal

PENGHARGAAN 2014

2014 Awards



Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Biru untuk PT Antang Gunung Meratus periode 2013-2014 dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Corporate Performance Assessment in Environmental Management (PROPER) Blue Rating for PT Antang Gunung Meratus for the period of 2013-2014 from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.

Kinerja 2014
2014 PerformancePROFIL USAHA
BUSINESS PROFILELaporan Manajemen
Management Report

PROFIL USAHA

Business Profile

VISI

Vision

Menjadi salah satu perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terkemuka di Indonesia, yang akan terus-menerus memberikan nilai tambah bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

To become one of Indonesia's leading integrated coal mining companies, which will continuously provide added value to all stakeholders.

MISI

Mission

Turut menyumbang pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, melalui Tata Kelola, Pengembangan, Nilai-nilai, Keselamatan dan Efisiensi Perusahaan.

To contribute to the growth of the Indonesian economy through Governance, Improvement, Value, Safety and Cost Efficiency of the Company.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Value

Membangun perusahaan tambang batubara terkemuka dimulai dengan tekad meraih kualitas. Di BSSR kami meletakkan dasar-dasar menuju tercapainya kualitas yang baik dengan cara menyemaikan nilai-nilai falsafah Perusahaan ke dalam seluruh aspek operasi: tata kelola, penambangan, layanan pelanggan maupun tanggung jawab sosial.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai mitra kerja Pemerintah, Perusahaan berpedoman pada nilai-nilai dan falsafah (pendirinya yang) berbunyi: **“Bekerja dengan penuh integritas, gairah, ketekunan, kasih sayang, dan kerendahan hati.”**

Nilai-nilai/falsafah ini diterjemahkan menjadi sejumlah Pedoman Perilaku yang telah ikut berperan dalam membentuk pandangan Perusahaan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dapat diraih kendati pasar berfluktuasi sepanjang tahun, yaitu dengan cara memusatkan perhatian dan usaha untuk melakukan pekerjaan dengan benar.

Developing a leading coal mining company begins with a commitment to quality. At BSSR we have laid the foundation towards delivering quality by instilling our Corporate Values/Philosophy into all operational aspects: governance, mining, customer service as well as CSR.

In carrying out duties as partner of the Government, the Company is guided by (the founder’s) values and philosophy which says: **“Work with full integrity, passion, perseverance, compassion, and modesty.”**

These values/philosophy were translated into a Code of Conduct which has contributed in forming the Company outlook that sustainable growth can be achieved despite the fluctuative market all year, i.e. by focusing our attention and efforts to get the job done right.

PEDOMAN PERILAKU

Code of Conduct

Integritas Integrity

- Mematuhi peraturan
Abide by the rules
- Selalu bertindak dengan itikad baik
Always act in good faith
- Menjaga citra perusahaan dan meningkatkan pencapaiannya
Maintain the Company’s image and improve its achievement
- Berperilaku Etis
Behave in Ethical manner

Profesionalisme Professionalism

- Bertindak profesional
Behave in a professional manner
- Kesetaraan Kesempatan Kerja
Equal opportunity employment
- Menghargai pencapaian dan prestasi
Recognized achievements and accomplishments

Kesempurnaan Excellence

- Berjuang meraih keunggulan
Strive for excellence
- Menepati Janji
Deliver what we promised
- Berkomitmen kepada pelanggan
Be committed to our customers

Kesehatan, Keselamatan Kerja, Serta Lingkungan Occupational Health, Safety & the Environment

- Menghargai kehidupan manusia
Cherish human life
- Menjaga kelestarian lingkungan
Protect the environment
- Berkomitmen pada kelangsungan kehidupan masyarakat
Commit to the sustainability of the community

SEKILAS PERUSAHAAN

Company in Brief



PT Baramulti Suksessarana Tbk (“Perseroan” atau “BSSR”) didirikan tahun 1990 sebagai perusahaan perdagangan batubara. Tahun 2011, Perseroan mulai melakukan penambangan batubara di tambang-tambang sendiri.

Per akhir 2014, cadangan terbukti batubara Perseroan berjumlah 54,25 juta metrik ton, dan cadangan terduganya sebesar 48,64 juta metrik ton.

Didukung oleh perusahaan-perusahaan dalam kelompok tambang batubara milik Baramulti, Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan infrastruktur tambangnya, baik di anak perusahaannya, PT Antang Gunung Meratus (AGM), maupun di lokasi tambangnya sendiri.

PT Baramulti Suksessarana Tbk (“the Company” or “BSSR”) was established in 1990 as a company engaged in coal trading. In 2011, the Company’s coal mines entered the production stage.

As at the end of 2014, the Company’s proven reserve of coal amounted to 54.25 million metric tons and its possible reserve stood at 48.64 million metric tons.

Supported by the business entities under the coal mining business group of Baramulti, the Company has continued to increase its capacity and expand its mining infrastructure of both its subsidiary, PT Antang Gunung Meratus (AGM), and its own mine site.



Batubara yang dipasarkan Perseroan mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubara Perseroan ditujukan ke India.

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BSSR. Dana bersih hasil penawaran umum yang terkumpul adalah Rp 493 Miliar, dan per akhir tahun 2014 kapitalisasi pasarnya mencapai Rp 4,2 Triliun.

The Company markets coal with a medium calorific content and low sulphur content. Most of the Company's coal sales is delivered to India.

In 2013 the Company made its initial public offering of shares on the Indonesia Stock Exchange, with BSSR as its ticker code. The nett proceeds from the initial public offering amounted to Rp 493 Billion, and at the end of 2014 its market capitalization reached Rp 4.2 Trillion.

TONGGAK SEJARAH

Milestones

1988

Kelompok Baramulti memulai perdagangan batubara dan pemasaran untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

The Baramulti Group started coal trading and marketing for PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

PT Baramulti Suksessarana, dengan wilayah konsesi kecil, didirikan dan memulai perdagangan batubara.

PT Baramulti Suksessarana, with a small concession area, was established and commenced its coal trading business.

1990

1994

PT Antang Gunung Meratus (AGM) menandatangani PKP2B.

PT Antang Gunung Meratus (AGM) signed the Coal Contract of Work.

PT Baramulti Suksessarana mengakuisisi 50% saham AGM, yang mempunyai PKP2B Generasi II selama 30 tahun dari mulai produksi.

PT Baramulti Suksessarana acquired 50% of the shares in AGM, which holds a second-generation Coal Contract of Work valid for 30 years starting from the commencement of production.

1996

1998

PT Baramulti Suksessarana memperoleh KP Eksploitasi.

PT Baramulti Suksessarana obtained KP Exploitation license.

Blok tambang AGM memulai produksi batubaranya secara komersial.

AGM's mining blocks commenced commercial coal production.

1999

2006

PT Baramulti Suksessarana memperoleh lisensi IUP berlaku sampai dengan 2018, dapat diperpanjang.

PT Baramulti Suksessarana obtained the Mining Business Permit (IUP), valid until 2018 and extendable.

PT Baramulti Suksessarana meningkatkan kepemilikan saham di AGM menjadi 57%.

PT Baramulti Suksessarana increased its ownership in AGM to 57%.

2008



2009

Pihak-pihak yang berelasi dengan PT Baramulti Suksessarana, antara lain PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS) dan PT Sumber Kurnia Buana (SKB) memulai pembangunan kanal dan pelabuhan untuk AGM.

Entities related to PT Baramulti Suksessarana, among others PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS) and PT Sumber Kurnia Buana (SKB) started the development of a canal and port for AGM.

2011

Blok tambang PT Baramulti Suksessarana memulai produksi komersial.

PT Baramulti Suksessarana's mining blocks commenced commercial production.

2013

BSSR menambah modal di AGM sebesar US\$24,4 juta, dan menyelesaikan pembelian kanal yang menghubungkan AGM dengan terminal lautan. Produksi meningkat menjadi 4,1 juta ton.

BSSR injected capital in AGM amounting to US\$24.4 million and completed the asset transfer of the canal linking AGM to the ocean terminal. Production was also increased to 4.1 million tons.

PT Baramulti Suksessarana memperoleh IUP Operasi Produksi, kemudian meningkatkan kepemilikannya di AGM menjadi 82%.

PT Baramulti Suksessarana obtained the IUP Production Operation, then increased its ownership in AGM to 82%.

2010

PT Baramulti Suksessarana meningkatkan kepemilikan sahamnya di AGM menjadi 100% - 1 saham, kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode efek BSSR. BSSR kemudian menjalin hubungan strategis dengan Tata Power Company Limited.

PT Baramulti Suksessarana increased its ownership in AGM to 100% less one share, and subsequently listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with ticker code BSSR. BSSR began a strategic relationship with the Tata Power Company Limited.

BSSR menyelesaikan pembelanjaan dana hasil Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering— IPO) dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana IPO yang mencakup Pembayaran Penuh Pinjaman Bank, Belanja Modal, Penyertaan Entitas Anak, dan Modal Kerja.

BSSR finalized the use of funds from the Initial Public Offering (IPO) and the Report of the Realization of the Use of IPO Funds, which included Full Payment of Bank Loans, Capital Expenditures, Capital Injection to Subsidiary, and Working Capital.

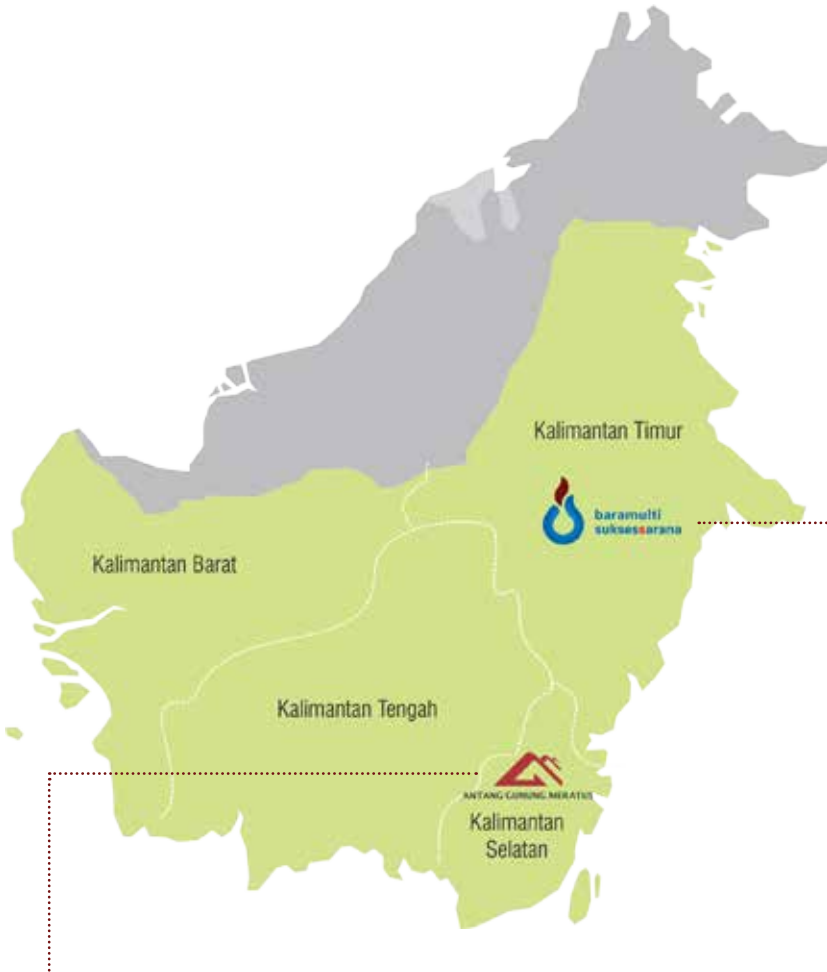
2014

2012



PETA LOKASI IJIN USAHA PERTAMBANGAN (IUP) DAN WILAYAH PKP2B

Location Map of Mining Permit Area and CCoW Area



WILAYAH DISTRIBUSI PEMASARAN

Market Distribution Area



Batubara BSSR/AGM

BSSR/AGM Coal

Batubara Kadar Menengah dan Rendah Mid and Low Rank Coal	Current Market Destination
	China
	India
	Thailand
	Indonesia (domestic)

Kualitas produk sesuai dengan permintaan pelanggan

- ASEAMCO menyatakan bahwa batubara AGM dan BSSR memiliki jenis ukuran sub-bituminous, rendah debu, rendah sulfur, dan kelembaban menengah-tinggi.
- Hal ini memposisikan batubara Perseroan sebagai batubara yang sangat baik untuk pencampuran (blending).

Product Quality corresponding to consumer demand

- ASEAMCO describes both AGM and BSSR's coal as subbituminous in rank, low ash, low sulphur and medium-high moisture.
- This positions the Company's product as an excellent blending coal.

ALAMAT PERSEROAN

Company Address



**baramulti
suksessarana**

Nama Perseroan / Company Name	: PT Baramulti Suksessarana Tbk
Alamat Perseroan / Company Address	: The Landmark Centre Tower B, 8 th Floor Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta 12910 Indonesia
Nomor Telepon / Telephone No.	: +62 21 2941 1390
Faks / Fax	: +62 21 2941 1394
Email / Email	: corsec@bssr.co.id
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	: 31 Oktober 1990 / October 31, 1990

ENTITAS ANAK

Subsidiary Company



ANTANG GUNUNG MERATUS

Nama Perseroan / Company Name	: PT Antang Gunung Meratus (AGM)
Alamat Perseroan / Company Address	: The Landmark Centre Tower B, 8 th Floor Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta 12910 Indonesia
Nomor Telepon / Telephone No.	: +62 21 2941 1390
Faks / Fax	: +62 21 2941 1394
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	: 11 April 1990 / April 11, 1990

AGM adalah Entitas Anak dengan kegiatan usaha di pertambangan batu bara
AGM is a subsidiary with business activity in coal mining

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholding Composition

Per akhir 2014, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As at the end of 2014, the Company's shareholding composition was as follows:

Ir. Athanasius Tossin Suharya	:	64.13% atau 1,677,924,974 saham/shares.
Khopoli Investments Ltd	:	26.00% atau 680,290,000 saham/shares.
Henry Angkasa	:	0.98% atau 25,641,026 saham/shares.
Masyarakat	:	8.89% atau 232,644,000 saham/shares.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

Pada 8 November 2012 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Perseroan menawarkan 10% dari jumlah modal saham sebanyak 261.500.000 saham.

On November 8, 2012, the Company registered its shares on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of Rp 100 per share. The Company offered 10% of its total shares, totaling 261,500,000 shares.

Per 31 Desember 2014 harga saham BSSR adalah Rp1.590. Dengan saham yang beredar sejumlah 2.616.500.000 lembar maka kapitalisasi pasar saham BSSR pada akhir tahun 2014 adalah Rp 4.2 triliun.

As of 31 December 2014 the BSSR share price stood at Rp 1,590. With a total of 2,616,500,000 shares, BSSR's market capitalization at the end of 2014 was Rp 4.2 trillion.



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA/ PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Name and Address of Capital Market Supporting Institution/Profession

Akuntan Publik:

KAP Y. Santosa & Rekan
Jl. Sisingamangaraja No. 26, Lantai 2
Jakarta 12120
Tel: +6221 720 2605
Fax: +6221 7278 8954

Notaris:

Fathiah Helmi, S.H.
Graha Irama
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tel: +6221 529 07304
Fax: +6221 526 1136

Biro Administrasi Efek:

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jalan Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +6221 570 9009
Fax: +6221 570 9026

Public Accountant:

KAP Y. Santosa & Rekan
Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd Floor
Jakarta 12120
Tel: +6221 720 2605
Fax: +6221 7278 8954

Notary:

Fathiah Helmi, S.H.
Graha Irama
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tel: +6221 529 07304
Fax: +6221 526 1136

Share registrar:

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jalan Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +6221 570 9009
Fax: +6221 570 9026

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Ir. Athanasius Tossin Suharya

Komisaris Utama/President Commissioner

Bapak Ir. Athanasius Tossin Suharya mendirikan Grup Baramulti pada tahun 1971 dengan mendirikan PT Ensicon Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang General Contractor. Pada tahun 1968, beliau menamatkan pendidikan di bidang teknik industri, di Institut Teknologi Bandung. Pada tahun 1988, beliau mendiversifikasi usahanya menjadi usaha perdagangan batubara. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Perseroan sejak tahun 1990 dan sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2012. Kini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di berbagai perusahaan Grup Baramulti.

Mr. Ir. Arthanasius Tossin Suharya founded the Baramulti Group in 1971 by setting up PT Ensicon Indonesia, a General Contractor company. He graduated from Bandung Institute of Technology, majoring in Industrial Engineering, in 1968. In 1988, he diversified the business into coal trading. He has served as Managing Director since 1990 and as the President Commissioner since 2012. Now he serves as President Commissioner in several companies of the Baramulti Group.



Anil Sardana

Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner

Bapak Anil Sardana memiliki pengalaman selama 31 tahun sebagai Managing Director Tata Teleservices Limited (TTSL) dan Tata Teleservices Maharashtra Limited. Beliau bergabung dengan The Tata Power Company Limited sebagai Executive Director di Direksi pada tahun 2007 dan menjabat sebagai Direktur Pengelola dari The Tata Power Company Limited sejak 1 Februari 2011. Ia meraih gelar Bachelor of Engineering dari Delhi College of Engineering, serta Post Graduate degree in Cost Accounting (ICWAI) dan Diploma Post Graduate in Management serta juga mengikuti Top Management Program di Indian Institute of Management, Ahmedabad. Beliau bergabung sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 2013.

Mr. Anil Sardana has 31 years of working experience as Managing Director of Tata Teleservices Limited (TTSL) and Tata Teleservices Maharashtra Limited. He joined The Tata Power Company Limited as an Executive Director of the Board of Directors in 2007, and has served as the Managing Director since 1 February 2011. He holds a bachelor's Degree in Engineering from Delhi College of Engineering, a post graduate degree in Cost Accounting (ICWAI), and a diploma post graduate in management. He also attended the Top Management Program at the Indian Institute of Management, Ahmedabad. He was appointed as Vice President Commissioner in 2013.



Stephen I. Suharya

Komisaris/Commissioner

Bapak Stephen Ignatius Suharya berpengalaman di bidang coal trading dan shipping. Sejak tahun 2002, beliau menjabat sebagai anggota Direksi dan Komisaris di PT Global Trans Energy International, Offshore Bulk Terminal Pte Ltd, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Shipyard Indonesia, dan perusahaan penunjang lainnya dalam Grup Baramulti. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Beliau menamatkan pendidikan formalnya pada bidang teknik pertambangan di Colorado School of Mines, Amerika Serikat pada tahun 1996.

Mr. Stephen Ignatius Suharya has extensive work experiences in the field of coal trading and shipping. Since 2002 he has served as a member of the Board of Directors and Board of Commissioners at PT Global Trans Energy International, Offshore Bulk Terminal Pte Ltd, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Shipyard Indonesia, and other supporting companies of the Baramulti Group. He has been a member of the Company's Board of Commissioners since 2012. He graduated from the Colorado School of Mines, USA majoring in Mining Engineering in 1996.



Ir. H Agus G. Kartasasmita

Komisaris/Commissioner

Bapak Agus G. Kartasasmita pernah menjabat sebagai Direktur maupun Komisaris pada berbagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keteknikan, konstruksi, industri gas dan minyak bumi. Posisi yang sampai sekarang masih dijabat adalah sebagai Komisaris di PT Catur Yasa, Komisaris Utama di PT Sintas Kurama Perdana dan sebagai Direktur Utama pada PT Baradinamika Mudasukkses. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Beliau juga berkiprah di organisasi profesi serta sosial politik dan kemasyarakatan dan pernah menerima penghargaan antara lain dari Pemerintah RI dalam rangka penyelesaian UU Bidang Jasa Konstruksi tahun 1999; Piagam Penghargaan dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional tahun 2009; Penghargaan Anugrah Bhakti Pratama dari Badan Pimpinan Pusat GAPENSI tahun 2009; Sertifikat Keahlian dari Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia tahun 2010 dan Sertifikat Mediator dari Pusat Mediasi Nasional tahun 2011. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1968 dari Universitas Teknik Negeri CVUT Praha-Cekoslovakia. Pada tahun 2001 beliau menyelesaikan Program Magister Pascasarjana Teknik di Universitas Indonesia.

Mr. Agus G. Kartasasmita has served as a Director and Commissioner in several engineering, construction, gas and oil companies. Currently, he is a Commissioner at PT Catur Yasa, President Commissioner of PT Sintas Kurama Perdana and President Director of PT Baradinamika Mudasukkses. He joined the Company as a member of the Board of Commissioners in 2012. He also received several awards from the Indonesian government, namely for completing the Law of the Construction Service in 1999, award from the National Construction Development Service in 2009, the Anugrah Bhakti Pratama from the Board of Leaders of GAPENSI in 2009, Certification of Expertise from the 2010 Association of Indonesian Project Management Professionals, a certification as mediator from the National Mediation Center in 2011. He holds a bachelor's degree in civil engineering in 1968 from the State University of Engineering CVUT in Prague, Czechoslovakia. In 2001, he completed his Master's Program from the Faculty of Engineering of the University of Indonesia.



Sowmyan Ramakrishnan

Komisaris/Commissioner

Bapak Sowmyan Ramakrishnan telah bergabung dengan Tata Group sejak 1972. Dalam karirnya selama 41 tahun, beliau telah mengepalari berbagai perusahaan milik Tata Group, antara lain Tata Industries, Indian Hotels Company Limited (sebagai Project Manager dan Deputy Managing Director), Tata Teleservices Limited (sebagai Managing Director), dan sebagai Executive Director of Finance di The Tata Power Company Limited. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tahun 2013. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Mechanical Engineering dari IIT, Madras dan gelar di bidang Manajemen dari IIM, Ahmedabad, India.

Mr. Sowmyan Ramakrishnan has joined Tata Group since 1972. During his 41 years' career, he has led several companies within the Tata Group, among others Tata Industries, Indian Hotels Company (as Project Manager and Deputy Managing Director), Tata Teleservices Limited (as Managing Director), and as Executive Director of Finance at the Tata Power Company Limited. In 2013 he was appointed as Commissioner of the Company. He graduated with a Bachelor of Mechanical Engineering degree from IIT, Madras and a degree in Management from IIM, Ahmedabad, India.



Drs. Dody Sumantyan. HS. SH.

Komisaris/Commissioner

Bapak Dody Sumantyan menjabat di Kepolisian RI sebagai Kapolda Aceh, Kapolda Kalimantan Selatan, Kapolda Papua, Kapolda Jawa Tengah dan pernah menjabat sebagai Deputi Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Bidang Koordinasi Komunikasi & Informasi. Bergabung dengan Grup Perseroan sebagai Komisaris di PT Batu Alam Selaras sejak tahun 2010, beliau menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 2012. Beliau menyelesaikan pendidikan militer dan kepolisian antara lain di Akabri (1970-1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1979-1982) Sekolah Staf dan Pimpinan Polri (1989) serta Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI tahun 1998. Beliau juga meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Langlangbuana, Bandung pada tahun 2001.

Mr. Dody Sumantyan has served as the Provincial Head of Police in Aceh, South Kalimantan, Papua, and Central Java. He has also served as Deputy to the Coordinating Minister of Politics, Law and Security, coordinating communications and information. He joined the Group as a member of the Board of Directors of PT Batu Alam Selaras in 2010, and was appointed as a member of the Company's Board of Commissioners in 2012. He is a graduate of the Indonesian Military and Police Academy (1970-1973), the Academy of Police Science (1979-1982), School of Police Staff and Leadership (1989), and the Indonesian Military School of Command and Staff in 1998. He also holds a bachelor degree in Law from Langlangbuana University, in Bandung in 2012.



Ir. H. Iman Taufik

Komisaris/Commissioner

Bapak Iman Taufik berpengalaman dalam bidang teknik dan niaga. Beliau memiliki berbagai jabatan antara lain sebagai Ketua APEC Business Advisory Council; Mitra Dialog Pemimpin-Pemimpin APEC tahun 1998-2002; sebagai utusan khusus Republik Indonesia untuk Negara-Negara ASEAN (setingkat Duta Besar) tahun 1998-2000 dan sebagai Ketua Badan Normatif Non Akademi ITB. Pemerintah Indonesia menganugerahkan Piagam Satya Lencana Pembangunan Dalam Bidang Teknologi Lepas Pantai tahun 1990. Jabatan profesi terakhir beliau adalah sebagai Komisaris Independen di Bumi Resources Tbk sejak tahun 2002, dan menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Beliau menamatkan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Mesin dari ITB pada tahun 1967.

Mr. Iman Taufik work experience is in engineering and business. He holds several positions, including as the Head of the APEC Business Advisory Council; Counterpart of APEC Leaders in 1998-2002, as a special envoy countries of the Republic of Indonesia for ASEAN Countries (Ambassador level) in 1998-2000, and as the head of Non-Academic Normative Board of the Bandung Institute of Technology.

He was awarded the Medal of Honor for the Development of Offshore Technology in 1990. He is currently an Independent Commissioner of PT Bumi Resources Tbk since 2002, and was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2012. He graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1967.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Henry Angkasa

Direktur Utama/President Director

Bapak Henry Angkasa berpengalaman dalam Perseroan sejak tahun 1990 sebagai anggota Direksi, menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris dan Direksi sejak 1981 di berbagai perusahaan tambang dalam Grup Perseroan, di antaranya PT Antang Gunung Meratus, PT Baradinamika Mudasukses dan PT Baramulti Sugih Sentosa. Beliau mengikuti pendidikan Teknik Sipil di Universitas Tarumanagara pada tahun 1980.

Mr. Henry Angkasa has been with the Company since 1990 as a member of the Board of Directors, and in 2010 he was appointed as the President Director. He has served as a Commissioner and Director within the Company's Group since 1981, including among others PT Antang Gunung Meratus, PT Baradinamika Mudasukses, and PT Baramulti Sugih Sentosa. He studied Civil Engineering at the University of Tarumanagara, in 1980.



Minesh Shri Krishna Dave

Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Bapak Minesh Shri Krishna Dave mempunyai pengalaman kerja dengan Tata Group India sejak tahun 1982. Beliau kini menjabat sebagai Chief Representative dari The Tata Power Company Limited yang berkedudukan di Indonesia, dengan tanggung jawab dalam pengawasan investasi dan pengembangan sektor batubara dan tenaga listrik untuk kawasan Asia Pasifik, khususnya Asia Tenggara. Beliau mempunyai pengalaman di sektor tenaga listrik khususnya keteknikan, pencarian bahan bakar, lingkungan, proyek kelayakan, proyek konstruksi, dan fungsi korporat. Beliau memperoleh gelar Master of Technology dari India Institute of Technology, Bombay, pada tahun 1982, dan Bachelor of Engineering tahun 1980. Beliau bergabung sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2013.

Mr Minesh Shri Krishna Dave has worked with the Tata Group of India since 1982. He is currently the Chief Representative of The Tata Power Company Limited in Indonesia. He was responsible for the monitoring of the investment and development of coal and electric power sector for Asia Pacific, particularly in Southeast Asia. His expertise is in the electric power sector, particularly in engineering, fuel search, environment, feasibility projects, construction projects, and corporate functions. He obtained his Master's of Technology degree from the India Institute of Technology, Bombay in 1982, and obtained his Bachelor's degree in Engineering in 1980. He was appointed as Vice President Director in 2013.



Daniel Suharya
Direktur/Director

Bapak Daniel Suharya menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan Grup Perseroan antara lain PT Antang Gunung Meratus, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Global Trans Energy International, PT Prima Mulia Sarana Sejahtera, dan PT Sumber Kurnia Buana sejak tahun 2004-sekarang, serta sebagai Direktur antara lain di PT Hasil Bumi Kalimantan, PT Hasil Bumi Sumatera, dan PT Mitrabara Adiperdana. Beliau menjabat Direktur Perseroan sejak 2012. Beliau mengikuti pendidikan bidang pemasaran di British Columbia Institute of Technology (BCIT) Vancouver pada tahun 2003.

Mr. Daniel Suharya has served as Commissioner at several companies within the Group, among others PT Antang Gunung Meratus, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Global Trans Energy International, PT Prima Mulia Sarana Sejahtera, PT Sumber Kurnia Buana from 2004-present, and as Director of PT Hasil Bumi Kalimantan, PT Hasil Bumi Sumatera and PT Mitrabara Adiperdana. He was appointed as Director of the Company in 2012. He studied marketing at the British Columbia Institute of Technology (BCIT) Vancouver in 2003.



Deepak Mahendra
Direktur/Director

Bapak Deepak Mahendra bergabung dengan The Tata Power Company Limited bulan Mei tahun 2008 sebagai Financial Controller. Beliau menyelesaikan studi Bachelor of Commerce dari Universitas Bombay dan terakreditasi sebagai Cost Accountant and Chartered Accountant dari Jamshedpur. Beliau memulai karirnya di Tata Steel selama 2 tahun dan kemudian bekerja di Greaver Foseco, Jamshedpur/Pune selama 6 tahun sebagai akuntan regional. Beliau lalu pindah ke negara Teluk dan bekerja di Saudi Diesel Gen. Co, Ltd selama 2 tahun sebagai Financial Director. Beliau juga bekerja selama 6 tahun sebagai Financial Controller di Hasan Habib, Bahrain dan lalu pindah ke DAMAC, Dubai, sebagai Financial Controller selama 8 tahun sebelum akhirnya pindah ke Tata Power. Beliau juga menjabat sebagai direktur dari beberapa perusahaan di bawah naungan the Tata Power Group. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2014.

Mr Deepak Mahendra joined The Tata Power Company Limited in May 2008 as Financial Controller. He obtained his Bachelor of Commerce degree from Bombay University and is a Cost Accountant and Chartered Accountant from Jamshedpur. He started his career in Tata Steel for 2 years and then worked at Greaver Foseco, Jamshedpur/Pune for 6 years as Regional Accountant. He then moved to the Gulf and worked in Saudi Diesel Gen. Co, Ltd for 2 years as Financial Director. He also worked 6 years as Financial Controller in Hasan Habib, Bahrain and then moved to DAMAC, Dubai, as Financial Controller for 8 years before moving to Tata Power. He also serves as Director at a number of companies in the Tata Power Group. He has been appointed as the Director of the Company since 2014.



Eric Rahardja

Direktur/Director

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Eric Rahardja bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono & Rekan dari tahun 2005-2007; kemudian dari 2007-2009 bergabung dengan Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu) dan selanjutnya bekerja di Divisi Keuangan PT Kaltim Prima Coal, Sangatta dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Beliau bergabung dengan Grup Perseroan sebagai Group Financial Controller pada tahun 2011 kemudian diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce di bidang akunting dan keuangan dari The Australian National University (ANU), Canberra tahun 2004.

Prior to joining the Company, Mr Eric Rahardja worked as an auditor at the Public Accounting Firm of Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono & Partners from 2005-2007. From 2007-2009, he worked with the Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte Touche Tohmatsu) and then joined the Finance Division of PT Kaltim Prima Coal, Sangatta from 2009 to 2011. He started working for the Group as a Group Financial Controller in 2011, and was appointed as Director of the Company since 2012. He obtained a Bachelor of Commerce degree majoring in finance and accounting from The Australian National University (ANU), Canberra in 2004.



Ramanathan Vaidyanathan

Direktur/Director

Bapak Ramanathan Vaidyanathan adalah warga Singapura yang lahir pada tanggal 3 September 1957. Ia telah bekerja di Indonesia selama lebih dari 16 tahun. Kualifikasi beliau adalah sebagai Chartered Accountant (Akuntan Bersertifikasi) dengan pengalaman kerja selama 25 tahun dalam bidang keuangan dan akuntansi. Pengalaman kerja beliau meliputi Corporate Control Cal Dive International, Corporate Control Swiber Holding, dan Group Financial Controller Baramulti Group. Kini beliau menjabat sebagai Direktur di PT Baramulti Suksessarana Tbk sejak tahun 2014.

Mr. Ramanathan Vaidyanathan is a Singaporean citizen born on 3 September 1957. He has worked for more than 16 years in Indonesia. His qualification is a Chartered Accountant with 25 years of working experiences in the field of finance and accountancy. His work experiences include working as Corporate Control at Cal Dive International, Corporate Control at Swiber Holding, and Group Financial Controller at the Baramulti Group. He is now a Director of PT Baramulti Suksessarana Tbk since 2014.



Ir. Soelendro AS

Direktur Independen/Independent Director

Bapak Soelendro pernah menjadi Dosen Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya dari tahun 1974–1992. Berpengalaman di berbagai institusi yakni sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi Propinsi Sumatera Selatan merangkap sebagai Kepala Pelaksana Inspeksi Tambang Wilayah dari tahun 1989–1992. Kemudian diangkat sebagai Direktur Teknik Pertambangan Umum merangkap sebagai Kepala Pelaksana Inspeksi Tambang dan Ketua Tim Teknis Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi dari tahun 1993–1997 dan 1998–2001.

Beliau pernah menjadi Komisaris PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 1993–1997 dan Anggota Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dari tahun 1993–1997 dan 1998–2001. Beliau pernah menjadi Widyaiswara pada Pusat Pengembangan Tenaga Pertambangan, Direktorat Jenderal Pertambangan Umum dari tahun 1997–1998. Beliau menamatkan pendidikan Sarjana Teknik Jurusan Tambang Umum di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1974.

Penghargaan yang pernah diterima antara lain Satya Lencana Karya Satya XX, Satya Lencana Karya Satya XXX, Satya Lencana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia, Piagam Penghargaan dari Menteri Pertambangan dan Energi dan Penghargaan dari Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N).

Beliau bergabung sebagai Direktur Independen sejak 2012.

Mr. Soelendro was a lecturer in Sriwijaya University from 1974–1992, teaching Mining Engineering. He held many various positions at numerous government institutions, as the Head of the Regional Office of the Department of Mining and Energy, South Sumatera, and concurrently as the Chief Officer of Regional Mine Inspector since 1989–1992. He then served as the Director of General Mining Techniques as well as the Chief Officer of Mining and the Chairman of Technical Team for Environmental Impact Assessment (AMDAL) at the Directorate General of Mining and Energy in 1993–1997 and 1998–2001.

He was a Commissioner at PT Aneka Tambang Tbk from 1993–1997, and a member of the National Occupational Health and Safety Board (DK3N) in 1993–1997 and 1998–2001. He was a Widyaiswara (Instructor) at The Manpower Development Center for Mining in Bandung, from 1997–1998.

He graduated from the Bandung Institute of Technology, majoring in General Mining Engineering in 1974.

He has been awarded, among others, the Satya Lencana Karya Satya XX, Satya Lencana Karya Satya XXX and Satya Lencana Wira Karya from the President of the Republic of Indonesia, Plaque from the Minister of Energy and Mineral Resources and Certification from the Head of the National Occupational Health and Safety Board (DK3N).

He was appointed as Independent Director since 2012.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Dalam mengelola sumber daya manusianya, Perseroan berangkat dari filosofi perusahaan, yaitu “Bekerja dengan integritas, saling menghargai dan mempercayai, dan taat kepada kerjasama.”

Karyawan Perseroan bekerja dengan komitmen untuk mencapai visi dan misi Perseroan, dan sebagai kompensasinya Perseroan menawarkan tingkat dan kesejahteraan karyawan yang layak dan di atas rata-rata, pengembangan karir dan peningkatan kompetensi sepanjang waktu, perlakuan yang setara, dan penghargaan yang adil atas kinerja yang memuaskan.

Perseroan membuka forum bagi karyawannya untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka terkait beragam isu ketenagakerjaan, sehingga dapat mencapai kata mufakat. Perseroan juga secara rutin melakukan Survei Kepuasan Karyawan untuk mengidentifikasi aspek-aspek ketenagakerjaan yang dapat ditingkatkan kinerjanya di masa mendatang.

Untuk menunjang perkembangan usahanya, Perseroan melakukan rekrutmen karyawan baru dari kalangan orang-orang yang memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dan memadai bagi kebutuhan Perseroan dan mereka yang bersemangat untuk bertumbuh bersama Perseroan. Dalam melaksanakan praktik rekrutmen, Perseroan memprioritaskan penduduk lokal di sekitar tambang, namun memberikan kesempatan yang setara tanpa mendiskriminasi kelompok tertentu manapun.

Sebagai langkah untuk retensi karyawan yang potensial dan berkinerja unggul, Perseroan menerapkan paket remunerasi yang lebih baik dibandingkan rata-rata sektoral di Indonesia, dan memastikan bahwa upah yang diterima karyawan dapat

In managing its workforce, the Company begins with its corporate philosophy, namely “Working with integrity, mutual respect and trust, and adhering to teamwork.”

All employees of the Company work with a commitment to attain the Company’s vision and mission, and as a compensation the Company offers a fair and above average remuneration package, career development, competence enhancement, equal treatment, and awards for excellent performance.

The Company established a forum for its employees to discuss and convey their opinions on various labor-related issues to achieve consensus. The Company on a regular basis also conducts Employee Satisfaction Survey to identify labor-related aspects that may be improved in the future.

To support its business development, the Company recruits new employees from people who are deemed to have the adequate and right set of competences and characters suited to the Company’s needs, who have demonstrated a willingness to grow together with the Company. In conducting the recruitment practice, the Company places a priority on local communities living around the mining areas, and at the same time the Company also provides equal opportunity without prejudice or discrimination towards specific groups.

As an employee retention policy, to maintain high-performing and high-potential employees, the Company implements a remuneration package that is superior to the sectoral average in Indonesia. The Company also ensures that the wage received by its

menunjang pencapaian kualitas hidup yang baik bagi mereka dan keluarganya.

Evaluasi kinerja karyawan diselenggarakan sebagai basis penentuan remunerasi dan promosi jabatan. Penilaian dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak yang berkepentingan, berdasarkan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk masing-masing karyawan. Seluruh praktik ketenagakerjaan yang diterapkan Perseroan telah sejalan dengan peraturan dan ketentuan dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, Perseroan melaksanakan program-program pelatihan karyawan sepanjang waktu, dan dengan demikian mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dan berkontribusi lebih banyak lagi terhadap kemajuan Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan 11 pelatihan, yang mayoritasnya merupakan pelatihan teknis dan operasional, dengan total 213 peserta. Biaya pelatihan karyawan di tahun 2014 adalah Rp 98 juta.

Komposisi karyawan Perseroan (BSSR) dan anak perusahaannya (AGM), berdasarkan status kepegawaian dan jabatan, per akhir tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

employees may contribute to creating quality lives for themselves and their families.

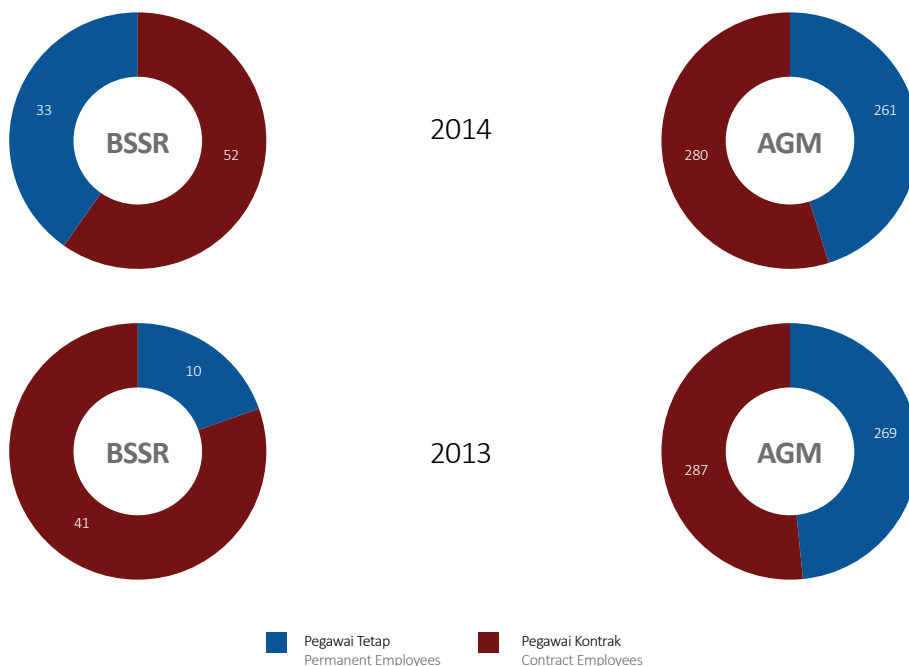
Employee performance evaluation is carried out as the basis for determining remuneration and job promotion. The evaluation is carried out regularly by the stakeholders, based on the Key Performance Indicators (KPI) for every employee. All of the Company's labor practices have been ensured to be in compliance with the regulations of the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia.

To enhance employee professionalism, the Company carries out employee training programs continuously. Therefore, employees may continue to develop their competencies and contribute even more to the growth of the Company.

In 2014, the Company conducted 11 training programs, a majority of which being technical and operational training, involving a total of 213 participants. Employee training expenditures in 2014 reached a mere Rp 98 million.

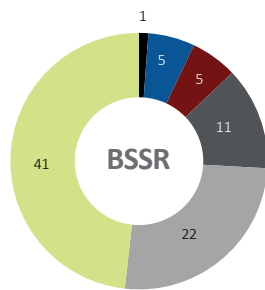
Workforce breakdown at the Company (BSSR) and its subsidiary (AGM) based on the employment status and position as at the end of 2013 and 2014 were as follows:

Status Kepegawaian Employment Status	2013		2014	
	BSSR	AGM	BSSR	AGM
Pegawai Tetap Permanent Employees	10	269	33	261
Pegawai Kontrak Contract Employees	41	287	52	280
Total	51	556	85	541

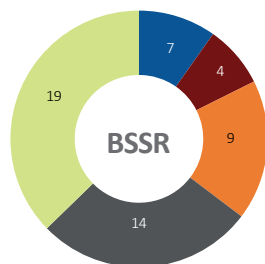
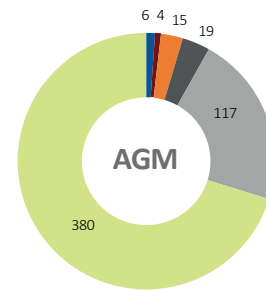


Kinerja 2014
2014 PerformancePROFIL USAHA
BUSINESS PROFILELaporan Manajemen
Management Report

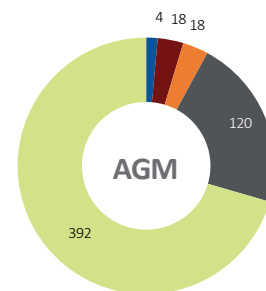
Jabatan Level	2013		2014	
	BSSR	AGM	BSSR	AGM
Chief	-	-	1	-
Deputy	7	4	5	6
Senior Manager	4	18	5	4
Manager	9	18	0	15
Superintendent	14	120	11	19
Supervisor	-	-	22	117
Non Staf	19	392	41	380
Jumlah	51	556	85	541



2014



2013



Chief
 Deputy
 Senior Manager
 Manager
 Superintendent
 Supervisor
 Non Staf

Untuk tahun 2015, Departemen Human Resources di anak perusahaan, AGM, akan melaksanakan rencana-rencana berikut:

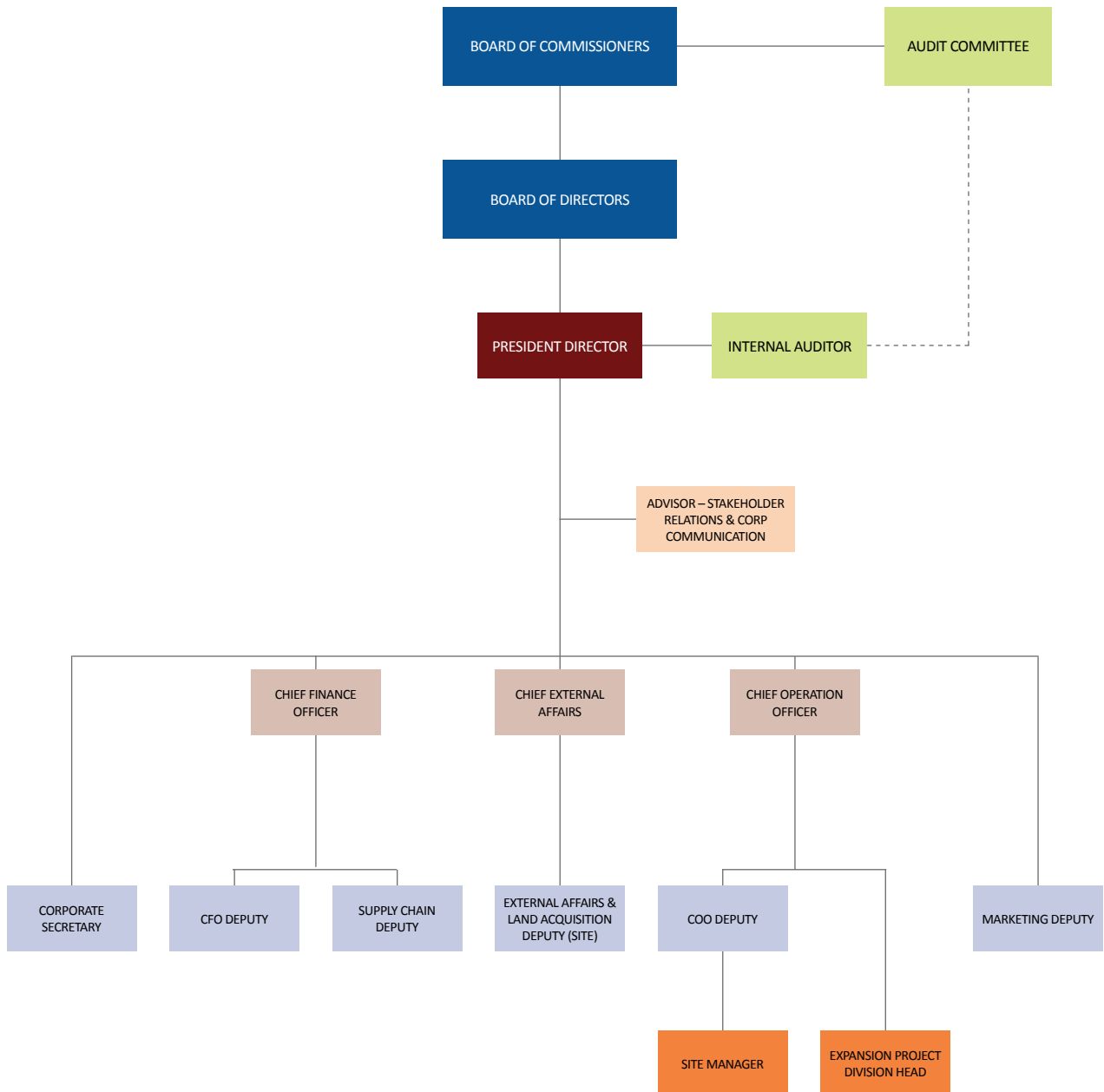
1. Optimalisasi jumlah tenaga kerja
2. Pelaksanaan Survei Kepuasan Karyawan
3. Percepatan lead time rekrutmen
4. Implementasi BHRM, PDCA, Ellipse untuk HRD/HRIS, BPJS, Human Asset Value (HAV)
5. Pembuatan SOP untuk mendukung program ISO
6. Kajian tunjangan dan manfaat bagi karyawan
7. Manajemen kinerja
8. Peningkatan rasio kehadiran kerja
9. Pelatihan bagi karyawan

The Department of Human Resources of the subsidiary, AGM, in 2015 will materialize the following plans:

1. Optimization of workforce size
2. Implementation of Employee Satisfaction Survey
3. Acceleration of recruitment lead time
4. Implementation of BHRM, PDCA, Ellipse for HD/HRIS, BPJS, and Human Asset Value (HAV)
5. Formulation of SOPs to support ISO programs
6. Review of employee allowances and benefits
7. Performance management
8. Increase of work attendance ratio
9. Training for employees

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Kepemimpinan Direksi dalam menjalankan bisnis Perseroan dan pengawasan Dewan Komisaris yang ketat dan independen menjadi dasar bagi kemajuan bisnis menuju perusahaan pertambangan yang gemilang.

The leadership of the Board of Directors in running the Company's business as well as strict and independent supervision of the Board of Commissioners are the foundations for becoming an excellent mining company.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Pertumbuhan volume produksi dan penjualan di tahun 2014 menjadi bukti seriusnya komitmen jangka panjang Perseroan untuk menghasilkan nilai secara berkelanjutan bagi pemegang saham.

Growth in production and sales volume in 2014 demonstrates the Company's serious long-term commitment to generating sustainable value to the shareholders.

Ir. Athanasius Tossin Suharya

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, merupakan kehormatan bagi saya untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2014 PT Baramulti Suksessarana Tbk, pada tahun ketiga kami menjadi perusahaan terbuka. Dalam menyajikan laporan tahunan ini, kami berharap Anda dapat memperoleh informasi berharga tentang upaya dan pencapaian Perseroan di tahun 2014.

Dewan Komisaris merasa bangga bahwa dengan latar belakang iklim ketidakpastian ekonomi dan penurunan harga batubara global, di tahun 2014 Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan dan laba kotor dengan mencatatkan volume penjualan tertinggi. Perseroan memproduksi batubara 19% lebih banyak di tahun

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I am honoured to welcome you to the 2014 Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk, in our third year as a listed company. In presenting this annual report, we hope that you may obtain valuable information regarding what we strived for and achieved in 2014.

For the Board of Commissioners, it is heartening to note that given the backdrop of continued climate of economic uncertainty and the decline in global coal prices, in 2014 the Company have successfully increased its revenue and gross profit by recording its all-time high sales volume. The Company was able to produce around 19% more coal

2014 dibandingkan tahun 2013, serta berhasil memulai kembali operasi di tambang Loa Janan. Ini menunjukkan komitmen jangka panjang Perseroan untuk menghasilkan nilai secara berkelanjutan bagi para pemegang saham.

Pengawasan Kinerja Manajemen

Prestasi Perseroan pada tahun 2014 adalah hasil dari upaya luar biasa Direksi dalam memimpin Perseroan, karena menghadapi berbagai masalah dan diatasi setiap rintangan sepanjang tahun. Dewan Komisaris merasa puas dengan kinerja Direksi pada tahun 2014 dan menyampaikan pujian atas pelaksanaan strategi Perseroan untuk mencapai pertumbuhan yang stabil, sebagaimana tercermin dalam hasil keuangan Perseroan.

Sejalan dengan peningkatan produksi, secara keseluruhan volume penjualan Perseroan pada tahun 2014 juga meningkat sebesar 30% mencapai 5,3 juta ton, dari 4,1 juta ton pada tahun 2013. Sekitar 83% dari jumlah tersebut diekspor dan sisanya dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pasar domestik di Indonesia.

Kami juga mengapresiasi manajemen atas keberhasilannya melakukan pengendalian biaya di sepanjang 2014, dan melakukan renegotiasi dengan pemasok kami yang akhirnya berhasil menurunkan biaya dan membuat operasi Perseroan lebih optimal. Langkah-langkah tersebut telah membuat Perseroan mampu mengurangi dampak negatif harga jual rata-rata batubara yang lebih rendah terhadap keberlabaan kami.

Sehubungan dengan pengembangan sumber daya manusia, kami telah melihat bagaimana belakangan ini Perseroan selalu berfokus pada upaya penguatan internal kualitas karyawan, yang dimanifestasikan dalam perilaku dan kompetensi profesional mereka. Kami melihat bagaimana tingkat kualitas ini telah dipertahankan dan bahkan ditingkatkan secara bertahap, seiring Perseroan berusaha merekrut dan mempertahankan karyawan yang berkinerja unggul untuk mendukung strategi pertumbuhannya.

Peran Komite terhadap Fungsi Pengawasan

Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasan di sepanjang tahun 2014 tanpa menemui hambatan berarti dari setiap elemen di dalam ataupun di luar Perseroan. Dalam melaksanakan tugas ini, kami dibantu oleh komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit.

Komite Audit telah menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta menyampaikan kepada kami hal-hal yang membutuhkan perhatian kami.

Pengawasan kami atas manajemen untuk menjamin terpenuhinya kepentingan pemegang saham akan terus berlangsung di masa

in 2014 compared to in 2013, and began to recommence operations in the Loa Janan mine. This demonstrates the Company's long-term commitment to generating ever-greater yet sustainable value for our shareholders.

Supervision of the Management's Performance

The Company's accomplishments in 2014 were the results from an outstanding effort done by the Board of Directors in leading the Company, as it faced various issues and surmounted every obstacle throughout the year. The Board of Commissioners is satisfied with the performance of the Board of Directors in 2014 and commends them for their implementation of the Company's strategy for steady growth, as reflected in the Company's financial results.

In line with increasing production, the Company's overall sales volume in 2014 also rose by 30% to reach 5.3 million tons, from 4.1 million tons in 2013. Around 83% of this were exported and the remainder was allocated to fulfill our domestic market obligation.

We also laud the management for the success in cost-controlling measures enacted throughout 2014, and the fruitful renegotiation with our suppliers in an aim to reduce cost, and render our operations more optimal. Such measures have enabled the Company to mitigate the effect of lower average selling price for our coal on our bottom line.

With respect to human capital development, we have seen how in the past years the Company has always focused its efforts on internal strengthening of its employees' quality, which is translated into their professional conduct and competencies. We are proud witness how this level of quality has been maintained and even improved gradually, as we strive to recruit and retain highly talented employees to support our growth strategy.

Role of Committees in Supervision

The Board of Commissioners executed its supervisory duty throughout 2014 without encountering any significant hindrance from any element within the Company or outside. And in carrying out this duty, we were assisted by the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee.

The Audit Committee has shown its fine performance in providing recommendations to the Board of Commissioners regarding good corporate governance practices, as well as bringing up matters that require our immediate attention.

Our vigilant oversight of the management in the interest of shareholders shall be extended well into the future, as we

depan, karena kami menjunjung tinggi peran kami dalam memastikan bahwa aspirasi dari semua pihak terkait didengar dan ditangani secara tepat waktu dan efektif. Kami juga akan mendukung dan mendorong perbaikan lebih lanjut dalam hal penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan setiap karyawan. Menurut kami inilah satu-satunya cara untuk berbisnis, yaitu tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga etis dan berkelanjutan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan menerapkan definisi tata kelola perusahaan yang baik sebagai proses dan struktur yang mengarahkan bisnis Perseroan dan meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, dengan meningkatkan kinerja dan akuntabilitas, serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Kami meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat diterapkan secara efektif dengan menjunjung prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hal yang perlu dicatat dalam pelaksanaan berbagai program tanggung jawab sosial di tahun 2014 adalah partisipasi anak perusahaan kami, AGM, dalam program Pemerintah Daerah Tapin dan Institut Pertanian Bogor untuk melestarikan monyet bekantan, spesies yang hampir punah yang mendiami bagian utara dan selatan Kalimantan, dan yang dekat dengan lokasi kanal transportasi batubara milik AGM.

Prospek Tahun 2015

Perlu diakui bahwa pasar batubara masih butuh waktu cukup lama untuk kembali berkembang dengan situasi harga yang tinggi. Namun, masih ada secercah harapan dari situasi internasional dan domestik yang membuat kami optimis bahwa tahun 2015 akan menjadi tahun di mana Perseroan menduduki posisi yang baik untuk memasok batubara. Ini kami harap menjadi pendorong utama pertumbuhan kami di tahun 2015. Selain itu, kebijakan Pemerintah Indonesia untuk membatasi produksi batubara dan mengizinkan ekspor hanya bagi eksportir berlisensi dapat menguntungkan bisnis kami, asalkan kebijakan tersebut diterapkan dengan semestinya.

Dengan mempertimbangkan fakta dan prediksi di atas, Dewan Komisaris telah menerima dan membahas rencana bisnis Perseroan untuk tahun 2015 sebagaimana dirumuskan oleh Direksi. Mengingat rencana tersebut memiliki pandangan yang cukup seimbang antara prospek jangka panjang dan jarak pendek, dengan ini kami memberikan dukungan penuh untuk Direksi dalam melaksanakan rencana tersebut. Dedikasi dan proses pengambilan keputusan Direksi yang bijak hingga sejauh ini akan menjadi kunci kemajuan Perusahaan dari segi operasional, finansial, dan sistem.

also uphold our role in ensuring that the aspirations from all relevant stakeholders are heard and addressed in a timely and effective manner. We shall also support and encourage further improvements to the implementation of good corporate governance principles in every employee's activities. This is what we see as the only way of doing business, i.e. not only profitably, but also ethically and sustainably.

Good Corporate Governance

The company applies the definition of Good Corporate Governance as processes and structures by which the business affairs of the Company are directed and managed to enhance long term shareholders value by improving corporate performance and accountability, whilst taking into account the interests of other stakeholders. We believe Good Corporate Governance can be effectively applied by promoting the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Corporate Social Responsibility

One particular note in the implementation of our various 2014 Corporate Social Responsibility programs is the participation of our subsidiary company AGM with the Tapin local government and the Bogor Institute of Agriculture in the preservation of the Bekantan Monkey, a near-extinct species inhabiting the northern and southern island of Kalimantan, which is close to the location of AGM's coal transportation canal.

Prospects in 2015

We must acknowledge that it will still take quite some time for the coal market to flourish and for prices to soar again. However there remains a glimpse of hope from both the international and domestic situations that make us optimistic that 2015 for the Company will be yet another year of which the Company is well-positioned to supply, is expected to be a major driver for our growth in 2015. In addition, the Indonesian Government's policy to cap coal production and allow licensed exports only shall be advantageous to our business, provided it is implemented appropriately.

In light of the above facts and forecasts, the Board of Commissioners has received and reviewed the Company's business plans for 2015 from the Board of Directors. Given the plans' overall balance between broad, long-term outlook and decisive, short-range actions, we hereby give our full support for the Board of Directors in executing said plans. The dedication and astute decisionmaking the Board of Directors has shown so far shall see the Company make headway in many respects: operationally, financially, and systematically.

Perubahan Dewan Komisaris

Terima kasih kepada Bapak Noke Kiroyan yang telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Ucapan Terima Kasih

Akhirnya kami berterima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan mereka terhadap Perseroan sepanjang tahun. Kami perlu menyampaikan bahwa skala Perseroan saat ini masih sangat memungkinkan bagi kami untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Kami mengapresiasi Direksi dan seluruh karyawan atas kontribusi mereka yang tak ternilai secara keseluruhan. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan pihak berwenang, masyarakat dan pasti pelanggan kami atas dukungan mereka. Kami berharap untuk maju lebih jauh lagi melalui bisnis kami, dan dengan berbuat demikian semoga Perseroan dapat berkontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan.

Change of the Board of Commissioners

Our gratitude to Mr Noke Kiroyan who resigned from his position as the Independent Commissioner of the Company.

Acknowledgements

Finally we also thank our shareholders for their continued support and confidence in the Company throughout the year, we would like to note that the current scale of the Company remains a boon as we seek to maintain our growth in the years to come. We appreciate the Board of Directors and all employees for their seamless and invaluable contribution to the bigger picture. Finally, we thank our suppliers, business partners, the government and the authorities, the society and most certainly our customers for their patronage. We look forward to progressing further as a business, and in doing so contributing value to all stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners,



Ir. Athanasius Tossin Suharya

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



Peningkatan produksi dari anak perusahaan dan dimulainya kembali operasi di tambang milik Perseroan menghasilkan kenaikan volume produksi batubara di tahun 2014 yang berujung pada lebih tingginya pendapatan dan laba bruto.

Increased productivity from subsidiary and the recommencement of operations in the Company's coal mine resulted in the increase in coal production volume in 2014, which in turn drove up our revenue and gross profit.

Henry Angkasa

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan penuh semangat saya mewakili Direksi PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan ini melaporkan ringkasan kinerja Perseroan pada tahun 2014. Tahun 2014 adalah tahun ketiga Perseroan menjadi perusahaan terbuka, setelah kami melakukan penawaran umum perdana saham kami di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Perlu dikatakan pertama-tama bahwa Perseroan terus berkomitmen untuk melakukan praktik pertambangan yang baik, seiring Perseroan melaju menjadi salah satu perusahaan batubara terkemuka di Indonesia.

Dear Shareholders,

It is with enthusiasm that I, on behalf of the Board of Directors of PT Baramulti Suksessarana Tbk, hereby report to you the summary of the Company's performance in 2014. The year 2014 was the third year of the Company's existence as a publicly traded company, having conducted the initial public offering of our shares on the Indonesia Stock Exchange in 2012. It must be said first off that the Company has continued to maintain its commitment to good mining practices as it progresses to become one of the leading coal companies in Indonesia.

Pada tahun 2014, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, kami berhasil memperpanjang catatan panjang kami di industri dan memasok batubara kepada pelanggan di seluruh dunia sesuai spesifikasi yang telah disepakati dan dalam jangka waktu yang dijadwalkan. Hal inilah yang telah membawa kami pada posisi kami sekarang, dan dengan melanjutkan tradisi ini, kami berencana mempertahankan identitas ini untuk jangka waktu yang lama. Untuk itu, kami telah melaksanakan berbagai upaya dalam operasi kami untuk meningkatkan produksi dan penjualan, dan melaksanakan cara-cara yang akan membuat kegiatan pertambangan kami lebih hemat biaya, menerapkan standar keselamatan oleh karyawan dan kontraktor secara lebih ketat sehingga tercipta kondisi kerja yang sangat baik, menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk mematuhi peraturan yang berlaku, dan pada akhirnya berkontribusi kepada para pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar kami.

Prospek Usaha

Pasar batubara global pada tahun 2015 diperkirakan akan masih terbebani oleh kelebihan pasokan dari negara produsen utama, seperti Indonesia dan Australia, dan akibatnya harga batubara kemungkinan akan berkisar pada tingkat yang sama di tahun lalu. Kami tetap optimis bahwa ukuran Perseroan yang relatif kecil menghadirkan sejumlah keunggulan kompetitif dalam bisnis kami, yang akan mengurangi dampak negatif dari situasi harga batubara yang rendah. Kami mampu mencatat pertumbuhan yang lebih besar di tahun-tahun mendatang, mengingat kami telah mengembangkan strategi untuk pertumbuhan yang stabil yang akan diluncurkan pada tahun 2015 dan seterusnya.

Strategi tersebut akan memanfaatkan tiga titik kekuatan kami: biaya rutin yang rendah, nisbah kupas yang rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis, dan dukungan dari para pelanggan setia kami. Belanja modal telah kami arahkan untuk menyelesaikan masalah hambatan produksi yang dihadapi saat ini, yaitu dengan melakukan perluasan Crusher 5 berkapasitas 1.000 ton per jam; perluasan fasilitas bongkar muat batubara di Lokbuntar; dan peningkatan sistem conveyor dan fasilitas pemuatan tongkang di Sei Puting. Semua upaya ini akan mendukung tercapainya sasaran kami untuk memproduksi 7 juta ton batubara di tahun 2015.

Strategi penjualan batubara kami, di tengah situasi pasar energi yang sangat fluktuatif, adalah memanfaatkan harga spot batubara untuk memastikan profitabilitas seiring kami memperluas pangsa pasar melalui upaya pemasaran yang ditargetkan untuk memperoleh pembeli baru, dengan mengandalkan reputasi kami sebagai perusahaan yang selalu memasok batubara secara tepat waktu dan dengan kualitas yang konsisten.

Sementara kami memastikan semua komitmen penjualan kami terpenuhi, kami pun berupaya lebih meningkatkan penerapan prosedur keselamatan pertambangan. Kami berhasil mempertahankan catatan nihil fatalitas di tahun 2014. Selain itu, kami pun telah menjalankan proses reklamasi sejalan dengan perluasan tambang kami. Sebanyak 218,47

In 2014, as in the previous years, we successfully extended the Company's long and sterling track record in mining and delivering coal to customers worldwide according to the agreed specifications and within the scheduled timeframe. This is what has made us what we are now, and by continuing this tradition, we shall preserve this identity in the long run. To that end, we have pursued a multitude of efforts in our operations to ramp up production and sales, engage in ways that will make our mining increasingly more cost-effective, ensure the strict implementation of safety standards by our employees and contractors in order to achieve excellent working conditions, implement good corporate governance practices to comply with the applicable regulations, and finally contribute to our shareholders, the society and the environment around us.

Business Prospect

The global coal market in 2015 is expected to be still weighed down by oversupply from major producing countries such as Indonesia and Australia, and consequently coal prices would likely hover around last year's levels. We are nonetheless optimistic that our relatively small size bears a number of competitive advantages to our business, which will somehow mitigate the impacts of the low coal price environment. We are strongly capable of recording even greater growth in the years ahead, as we have developed a strategy for steady growth to be rolled out in 2015 and beyond.

Such a strategy will exploit our triple points of strength: low overhead cost, low stripping ratio in comparison with our peers, and the valuable patronage of our long-standing, loyal customers. We have accordingly directed our capital expenditures at resolving our current production bottlenecks, i.e. through the expansion of Crusher 5, which has a capacity of 1,000 tons per hour; expansion of the barge loading facility at Lokbuntar; and augmenting of our conveyor system and barge loading facilities at Sei Puting. All these efforts will support our goal of attaining a production level of 7 million tons in 2015.

As regards coal sales, in the largely fluctuating energy market, we are pursuing a strategy that leverages short term coal spot prices to ensure profitability, and at the same time expanding our market share through targeted marketing endeavours to acquire new buyers, by banking on the Company's reputation for timely delivery and consistent quality.

While ensuring that all its sales commitments are fulfilled, the Company also endeavoured to further improve mining safety procedures, which have allowed us to maintain a safety record of zero fatality in our operations in 2014. We have also proceeded with our contemporaneous reclamation effort in line with the expansion of our mines. A total of 218.47 hectares

hektar berhasil direklamasi pada tahun 2014, sehingga total daerah yang telah direklamasi menjadi 757,50 hektare.

Kinerja Operasional Tahun 2014

Meskipun pasar batubara global cenderung suram sepanjang 2014 karena situasi kelebihan pasokan dan pertumbuhan permintaan yang melemah, terutama dari China, kami tetap dapat mencatat pertumbuhan yang stabil. Terjadi peningkatan substansial dalam volume produksi batubara kami, dari sekitar 4,09 juta ton pada tahun 2013 menjadi 4,85 juta ton pada tahun 2014. Sementara itu, volume penjualan kami di 2014 bahkan tumbuh lebih tinggi lagi, yaitu 30%, dengan volume penjualan 5,30 juta ton dibandingkan dengan 4,07 juta ton pada tahun 2013. Seiring kami meningkatkan penjualan, kami telah memperkuat kerjasama dengan mitra strategis, Tata Power Company Limited, sekaligus mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan.

Dalam rangka mengurangi dampak negatif dari penurunan harga batubara global, Perseroan melakukan penjualan melalui kapal lebih banyak daripada melalui tongkang, sehingga harga jual rata-rata batubaranya lebih tinggi. Operasi kami tetap solid dalam hal struktur biaya, berkat langkah-langkah pengendalian biaya yang kami mulai pada tahun 2014. Kami telah berhasil mengurangi jarak angkut dan melaksanakan perencanaan tambang yang lebih baik, sehingga berhasil menurunkan nisbah kupas, dari 4,51 pada 2013 menjadi 3,8. Kami berharap nisbah kupas tersebut bakal turun lebih jauh lagi ke 3,2 di tahun 2015.

Inisiatif lainnya yang tak kalah monumental adalah renegotiasi biaya dengan kontraktor pertambangan kami. Hasilnya memang tidak dapat langsung tercermin dalam laporan keuangan 2014, namun mulai pada tahun 2015 kontraktor kami akan beroperasi dengan struktur biaya baru, yang relatif lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Hal ini kami yakini akan menempatkan Perseroan pada posisi yang lebih menguntungkan dalam hal efektivitas biaya.

Pada tahun 2014 kami juga telah membuka kembali operasi penambangan BSSR di Loa Janan di Kalimantan Timur, yang sebelumnya dinonaktifkan sejak 2011. Kami melakukan pengiriman batubara perdana dari tambang BSSR pada September 2014, dan sepanjang tahun 2014 dihasilkan 150.000 ton batubara dari tambang ini.

Terkait pengiriman batubara, tahun 2014 merupakan tahun pertama kami melakukan pengiriman batubara dengan tongkang sendiri alih-alih menggunakan tongkang pihak ketiga. Dengan demikian, kami dapat memperoleh margin yang lebih baik, seiring volume penjualan kami ditingkatkan. Target pasar pada tahun 2014 masih beragam, meskipun lebih difokuskan pada India, untuk mengimbangi turunnya permintaan dari China. Sekitar 72% dari penjualan batubara kami tahun lalu dikirim ke India, mengingat permintaan dari India sesuai dengan karakter batubara kami yang rendah abu, rendah sulfur, berkelembaban sedang hingga tinggi, dan kandungan kalori menengah.

were successfully reclaimed in 2014, bringing the accumulated reclamation area over the years to 757.50 hectares.

Operational Results in 2014

Despite the dismal state of the global coal markets throughout 2014 due to the prevailing situation of oversupply and weakened growth in demand, especially from China, we remained on track as we managed to achieve a stable growth. We recorded a substantial increase in our coal production volume, from around 4.09 million tons in 2013 to 4.85 million tons in 2014, and fared even better in terms of sales. Our sales volume in 2014 was 30% higher than 2013, with total sales volume of 5.30 million tons compared to 4.07 million tons in 2013. As we increased our sales we reinforced our cooperation with our strategic partner, Tata Power Company Limited, and at the same time maintained our customers' satisfaction level.

In spite of the decline in global coal prices, our Company minimized the impact by selling more at Vessel instead of at barges, thus improving the average price realization. Our operations remained solid in terms of cost structure, thanks to the manifold cost-control measures that we introduced in 2014. We have succeeded in cutting our overhaul distance and enacted better mine planning, which has enabled us to gradually reduce our stripping ratio, from 4.51 in 2013 to 3.8, with a further lowering to 3.2 planned for 2015.

Another no less monumental initiative was the renegotiation with our contractors as regards costs, and we are glad to report that—although the effect could not be directly reflected in the 2014 financial results—starting in 2015 our contractors are operating under a revised cost structure that is relatively lower than in 2014. This, we believe, will clearly place us in a more advantageous situation in terms of cost effectiveness.

In 2014 we also made an equally important advance in the reopening of our BSSR mine in Loa Janan in East Kalimantan, which had previously been dormant since 2011. We made our first coal shipment from BSSR mine in September 2014, and produced a total of 150,000 tons from that mine in 2014.

As regards shipment, 2014 marked the year when we began to barge our coal directly instead of using third-party barges. Thus we were able to obtain better margin for our coal, while our sales quantity was raised. Our target markets in 2014 remained diversified, albeit with an added focus on India, to compensate reduced demand from China. About 72% of our coal sales were shipped to India last year, harnessing the fact that demands from India match our coal's underlying properties of low ash, low sulfur, medium-high moisture and medium calorific value.

Pemanfaatan Kanal Sungai Puting tidak hanya menjadi metode transportasi batubara yang unik dan aman bagi Perseroan, tetapi juga menggarisbawahi kemampuan Perseroan untuk memanfaatkan elemen-elemen strategis untuk mencapai hasil berkelanjutan. Jalan air yang dapat diakses sepanjang tahun ini membuat armada tongkang kami dapat melakukan pengiriman tepat waktu dari tambang batubara AGM secara efisien. Ini tentunya menjadi salah satu keunggulan kompetitif Perseroan.

Kinerja Finansial Tahun 2014

Harga batubara yang lebih rendah menurunkan potensi pendapatan kami dari volume penjualan kami yang lebih besar di tahun 2014. Akibatnya, pendapatan Perseroan pada tahun 2014 tercatat sebesar US\$ 217,1 juta, dengan Laba Kotor sebesar US\$ 47,2 juta. Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2014 sedikit lebih rendah dari tahun 2013, yaitu US\$ 2,5 juta dibandingkan US\$ 4,7 juta, terutama karena adanya pembayaran royalti dan penilaian pajak periode sebelumnya. Perlu dicatat bahwa pada tahun 2014 Perseroan membayarkan beban luar biasa dalam bentuk royalti pertambangan dan pajak untuk tahun-tahun sebelumnya, yang berjumlah sekitar US\$ 3,6 juta. Tanpa pos luar biasa ini, Laba Bersih Perseroan untuk 2014 sesungguhnya 30% lebih tinggi dibandingkan laba tahun 2013.

Kami melaporkan bahwa pada tahun 2014 Perseroan telah memfinalisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dan telah menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, yang mencakup:

1. Pelunasan Utang Bank, Rp174.249.000.000 (seratus tujuh puluh empat miliar dua ratus empat puluh sembilan juta rupiah)
2. Belanja Modal Rp 12.671.000.000 (dua belas miliar enam ratus tujuh puluh satu juta rupiah)
3. Penambahan Modal di Anak Perusahaan, Rp 235.882.000.000 (dua ratus tiga puluh lima miliar delapan ratus delapan puluh dua juta rupiah)
4. Modal Kerja, Rp 70.408.000.000 (tujuh puluh miliar empat ratus delapan juta rupiah)

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Sosial

Pertumbuhan yang stabil tentunya tidak mungkin terjadi pada sisi operasional dan finansial saja; dampaknya juga nyata dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi karyawan kami. Mereka telah diberdayakan agar menjadi lebih handal dan terampil dalam melaksanakan tugas masing-masing. Kami pun memberikan nilai tambah yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar kami.

Program pelatihan di tahun 2014 difokuskan pada pelatihan komprehensif untuk personel teknis dan operasional untuk meningkatkan produktivitas. Sebagian besar pelatihan dilaksanakan di lapangan dan secara internal diadakan di lokasi tambang Perseroan di Kalimantan Timur dan Selatan.

The utilization of the Sungai Puting Canal not only gives the Company a unique and secure method of coal transportation but furthermore highlights the Company's ability to make use of strategic elements to achieve sustainable returns. This all season water highway running a fleet of barges will cost effectively assure on-time delivery for AGM's mines, giving the Company a definite competitive edge.

Financial Results in 2014

Lower coal price moderated the revenue potential from our greater sales volume in 2014, and as a result the Company's Revenue in 2014 was recorded at US\$ 217.1 million, with a Gross Profit of US\$ 47.2 million. Net Profit After Tax in 2014 was slightly lower than in 2013, i.e. US\$2.5 million vs. US\$4.7 million, mainly due to the impact of prior period royalty and tax assessments. It must be noted that in 2014 the Company incurred an extraordinary expense in the form of mining royalties and taxes for the preceding years, amounting to around US\$3.6 million. Excluding these extraordinary items, the Company's Net Income for 2014 was more than 30% than that in 2013.

I am happy to report that in 2014, the Company finalized the use of funds from the Initial Public Offering (IPO) and the Report of the Realization of the use of funds of the IPO, including:

1. Full Payments of Bank Loans, Rp 174,249,000,000 (one hundred seventy four billion and two hundred forty nine million rupiah)
2. Capital Expenditures, Rp 12,671,000,000 (twelve billion and six hundred seventy one million rupiah)
3. Capital Injection to Subsidiary, Rp 235,882,000,000 (two hundred thirty five billion and eight hundred eighty two million rupiah)
4. Working Capital, Rp 70,408,000,000 (seventy million and four hundred eight million rupiah)

Human Capital Development and Social Empowerment

Our steady growth certainly did not take place in the operational and financial fronts alone; its effects were also made tangible through the continuous professional development of our employees—as we strive to render them more capable, reliable, and skilful in performing their respective duties—and through the added value we have brought about in the society with whom we coexist, and our surrounding environment.

The Company's training programs for 2014 focused on comprehensive trainings for technical and operations personnel to improve productivity. The majority of the training was conducted on-field and in-house trainings held at the Company's mining site in East and South Kalimantan.

Tujuan program pelatihan Perseroan adalah meningkatkan keterampilan teknis dan operasional, serta meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan para karyawan.

Pada Mei 2014, Perusahaan menyelenggarakan Integrated Workshop & Planning tahunan bagi semua karyawan tingkat pengawas dan manajerial, dalam pertemuan dua hari di sebuah hotel di Jakarta. Tujuan pertemuan tahunan ini adalah membentuk rencana pembangunan terpadu dan strategis untuk diimplementasikan sebagai tindakan nyata pada tahun berikutnya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada tahun 2014, di lokasi tambang BSSR dan AGM, kami melakukan pengembangan kesejahteraan masyarakat secara aktif sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial kami. Komitmen ini turut berperan terhadap pertumbuhan operasional kami. BSSR dan AGM melibatkan lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pertanian, perikanan, dan pendidikan, dengan tujuan memberdayakan ekonomi lokal.

AGM telah mengambil bagian dalam program pelestarian monyet bekantan, spesies monyet asli di Kalimantan Selatan dan Utara yang hampir punah. Kawasan konservasinya direncanakan akan terletak di sekitar lokasi kanal kami, di sepanjang hutan tepian Sungai Puting. Upaya konservasi ini merupakan kerjasama antara AGM, Pemerintah Daerah Tapin, dan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Tata Kelola Perusahaan

Semua inisiatif kami untuk mencapai pertumbuhan yang stabil bagi Perseroan selalu didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik berikut pelaksanaannya. Sebagai entitas publik, kami telah konsisten menekankan struktur tata kelola yang diperkuat dengan organ dan sistem yang diperlukan, sehingga Perseroan mematuhi semua undang-undang dan peraturan pasar modal yang berlaku. Komitmen kami terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberi keyakinan bagi pemegang saham untuk terus berinvestasi di Perseroan.

Inisiatif tata kelola perusahaan kami sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dan mematuhi undang-undang yang berlaku di Indonesia, yang meliputi Undang-Undang Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan terkait Tata Kelola Perusahaan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Pada Perseroan, tugas dan tanggung jawab Direksi dalam memimpin arah Perseroan harus dilaksanakan secara profesional, transparan dan penuh tanggung jawab. Direksi berkomitmen kuat untuk melindungi kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Sementara

The aim of BSSR's training programs is to improve the Company's personnel technical and operational skills, as well as upgrading managerial and leadership capabilities.

In May 2014, the Company held its annual Integrated Workshop and Planning gathering for all superintendents and managerial levels, in a two day meeting in a hotel ballroom in Jakarta. The aim of the annual meeting is to reach an integrated and strategic development plan for implementation into action the following year.

Corporate Social Responsibility

In 2014, at both BSSR and AGM mine sites, active community welfare development were implemented as part of our Corporate Social Responsibility commitment, which has been instrumental to the Company's operational growth. BSSR and AGM engaged local non-government and government organizations to develop farming, fisheries, and educational programs that are aimed to empowering local economies.

I am especially proud to announce that AGM has taken part in the preservation of the Bekantan Monkeys, which are near extinct indigenous monkey species found only in south and north Kalimantan. The planned conservation area lies around our canal site along the sungai puting river banks and forests. The conservation effort is teamwork effort between AGM and the Local Government of Tapin and the Bogor Institute of Agriculture (IPB).

Corporate Governance

All our initiatives to achieve a steady growth for the Company have always been grounded on the principles of good corporate governance, and the implementation thereof. As a publicly listed entity, we have consistently placed an emphasis on building and strengthening our governance structure with the necessary organs and systems, so that our operations comply with all the applicable regulations and rules of the capital market. Our commitment to corporate governance we believe has afforded us with a stronger confidence from our shareholders in continuing to invest in the Company.

Our Corporate Governance initiatives adhere to the Company's Articles of Association for Good Corporate Governance implementation. It also follows the prevailing laws stipulated by the Indonesian Government, which include: Law number 40/2007 regarding Limited Liability Companies; and the regulations on Corporate Governance stipulated under the Indonesian Financial Services Authority and the Indonesian Stock Exchange.

At BSSR, the task and responsibilities of the Board of Directors in directing the Company activities should be done in the utmost professional, transparent and responsible manner. The board has firm commitments to constantly protect the interests of the Company, the Shareholders and the

itu, Dewan Komisaris berkomitmen untuk mengawasi Direksi dalam menjalankan usaha Perseroan.

Perubahan Direksi

Terima kasih kepada Bapak Sanjay Dube dan Bapak Elia Yuanta yang telah mengundurkan diri dari jabatannya masing-masing sebagai Direktur dan kami sampaikan selamat bergabung kepada Bapak Deepak Mahendra dan Bapak Ramanathan Vaidyanathan ke dalam Direksi Perseroan. Perubahan Direksi tersebut berlaku efektif sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan 12 Juni 2014.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan apresiasi tertinggi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas pekerjaan yang sangat baik dalam memimpin dan mengelola Perseroan sesuai peran dan fungsi masing-masing.

Prestasi kami sejauh ini dapat diraih berkat dukungan setia dari para pemegang saham, yang telah memberikan kepercayaan dan juga bimbingan mereka melalui masukan dan pengawasan Dewan Komisaris. Saya juga berterima kasih kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugasnya dan memastikan keberhasilan Perseroan melalui upaya-upaya yang telah mereka lakukan.

Perseroan terus tumbuh dan berkembang dari dalam, dan untuk dapat terus berkembang, Perseroan membutuhkan nasihat dan dorongan dari pihak luar. Dengan demikian, Direksi menyambut dan menghargai peran regulator pemerintah yang relevan, dalam memastikan bahwa kami patuh melaksanakan praktik pertambangan dan praktik bisnis yang terbaik, serta memberikan perlindungan kepada para pemasok, pelanggan, dan masyarakat di sekitar kami. Dengan dukungan yang terus-menerus dan dorongan untuk mewujudkan pertumbuhan, kami berharap dapat menciptakan rantai nilai kemakmuran yang terus meningkat bagi semua pemangku kepentingan di tahun-tahun mendatang.

Stakeholders. While the Board of Commissioners in turn, are committed to provide effective supervision to the Board of Directors in running the Company.

Changes of the Board of Directors

Our gratitude to Mr Sanjay Dube and Mr Elia Yuanta who resigned from their respective positions as Directors of the Company. We also welcome Mr Deepak Mahendra and Mr Ramanathan Vaidyanathan who have joined the Board of Directors of the Company since the date of the Company's General Meeting of Shareholders on 12 June 2014.

Acknowledgments

I would like to extend my highest commendations to both the members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the excellent work in directing and managing the roles and functions of the Company.

Our achievements so far have been made possible thanks to the staunch support from our shareholders, which have provided not only their trust but also their guidance through the input and supervision of the Board of Commissioners. I would like to also thank all employees for their dedication and professionalism in performing their duties and ensuring the success of the Company through what they have done.

This Company is a constantly evolving one, and as it grows and evolves from within, it requires counsel and encouragement from the outside. Thus the Board of Directors welcomes and appreciates the role of the government and pertinent regulators in urging that the best mining and business practices are adhered to and implemented, as well as the patronage of our suppliers, customers, and the communities surrounding the Company. With their continued backing and our drive for steady growth, we look forward to instigating a value chain of even-greater prosperity for all stakeholders in the years to come.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors,



Henry Angkasa

Direktur Utama
President Director



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Perseroan sukses mengatasi lemahnya situasi harga batubara dengan upaya pengetatan biaya dan peningkatan produktivitas.

The Company overcame the challenge of low coal price environment by cutting costs and boosting productivity.

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Review



Pasar batubara termal dunia di sepanjang tahun 2014 secara umum mengalami situasi kelebihan pasokan, yang tidak diimbangi dengan kenaikan yang sebanding pada sisi permintaan. Kuatnya pasokan dari Indonesia dan Australia sebagai dua eksportir batubara terbesar dunia didorong oleh upaya produsen-produsen batubara untuk mencapai skala bisnis yang ekonomis dari segi biaya. Hal ini mendorong produksi tetap tinggi bahkan di tengah situasi harga di pasar yang kurang menggembirakan.

Sementara itu, permintaan global di tahun 2014 justru di bawah tingkat yang diantisipasi, terutama karena rendahnya permintaan dari China akibat kebijakan pembatasan impor batubara termal berkualitas rendah yang diterapkan oleh pemerintah China untuk melindungi pemasok batubara termal di dalam negerinya. Sementara itu, permintaan tetap tinggi di Jepang dan beberapa negara berkembang di Asia, khususnya India.

The global thermal coal market experienced a general situation of oversupply in 2014. Such a condition was not compensated by similarly strong surge on the demand side. The robust supply from Indonesia and Australia, the two largest coal exporters in the world, was bolstered by the efforts made by coal producers in these countries to achieve economies of scale which would allow for cost effective operations. This resulted in high production volume even amidst a relatively bleak price atmosphere.

Meanwhile, global demand for coal in 2014 was lower than anticipated, mainly owing to the weak demand from China. This was driven by the enactment of import quota for low-quality coal resulting from the Chinese government's protectionism policy aimed at benefiting its domestic coal producers. Demand however continued to soar in Japan and in many developing countries across Asia, most noticeably India.

Pertumbuhan permintaan batubara di Eropa didorong terutama dari Jerman dan Turki untuk memenuhi kebutuhan pembangkitan listrik negara tersebut. Di sisi lain, di banyak negara permintaan batubara mengalami penurunan akibat peralihan ke berbagai sumber energi terbarukan. Sehingga, secara umum terjadi penurunan sekitar 7% dalam volume impor batubara di kawasan Eropa di tahun 2014.

Kendati tetap tumbuh, laju pertumbuhan permintaan batubara termal di dunia lebih lambat dibandingkan di 2013, meningkat 1% di 2014 menjadi sekitar 900 juta ton (tidak termasuk batubara antrasit).

Kondisi kelebihan pasokan dan lemahnya pertumbuhan permintaan batubara global menyebabkan berbagai indeks harga batubara mengalami penurunan sepanjang 2014. Indeks harga batubara Newcastle turun 26% dari sekitar US\$86/ton di bulan Januari menjadi US\$64/ton pada bulan Desember.

Di Indonesia sendiri produksi batubara di tahun 2014 tumbuh 6% dengan total produksi diperkirakan mencapai lebih dari 500 juta ton. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya volume produksi para produsen berskala kecil hingga menengah. Kendati demikian, tingkat produksi pemain berskala besar juga terus meningkat.

Permintaan domestik diperkirakan sekitar 80 juta ton, naik sekitar 13% didorong oleh lebih intensifnya penggunaan batubara untuk pembangkitan listrik, sejalan dengan program percepatan pembangunan pemerintah. Sekitar 420 juta ton batubara dari Indonesia diekspor ke pasar global pada tahun 2014. Jumlah ini naik 4% dari tahun 2013.

Coal demand growth in Europe was dominated by demand from Germany and Turkey for the purpose of both countries' coal-fired power generation. On the other hand, coal demand weakened in many countries, as coal was being replaced by renewable energy sources for power generation. As a result, an overall drop of around 7% in coal import volume was seen in Europe in 2014.

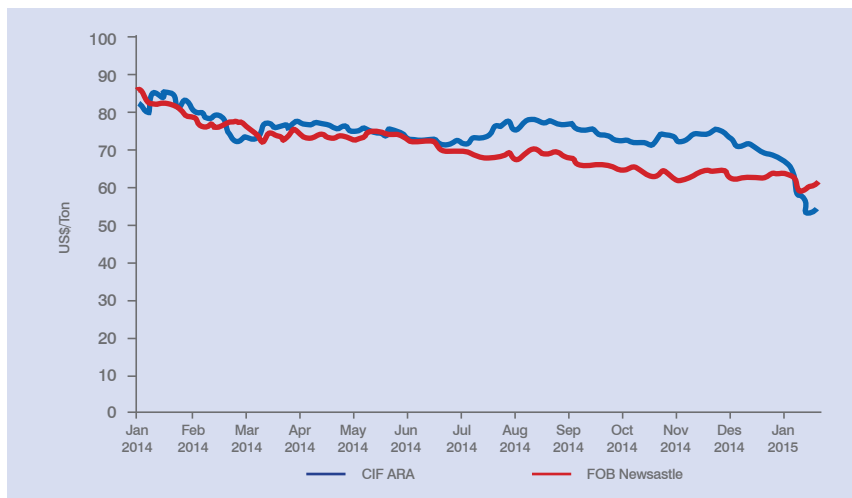
Despite its continued growth, the rate of growth of global thermal coal demand was lower in 2014 than in 2013, rising only by 1% to reach around 900 million tons (excluding anthracite).

The situation of oversupply and weak demand in the global thermal coal market resulted in the drop in coal price indices throughout 2014. The Newcastle coal index, for example, slid down by 26% from around US\$86/ton in January to US\$64/ton in December.

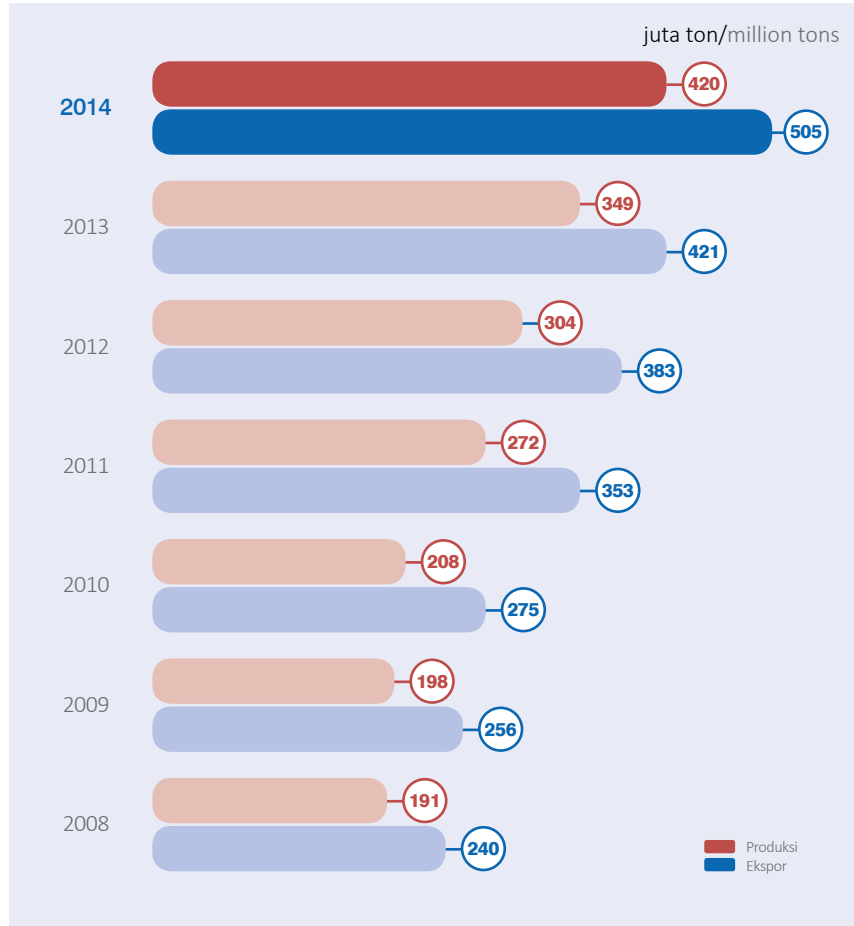
In Indonesia, coal production volume in 2014 rose by 6%, with total production volume expected to reach more than 500 million tons. This growth was primarily driven by the increase in production volume by small to medium scale producers. Nonetheless, production levels from the top-scale producers continued to grow.

Domestic demand increased by 13% to reach around 80 million tons, due to more intensive use of coal for power generation, in keeping with the government's accelerated development program. Around 420 million tons of coal from Indonesia were exported to the global market in 2014, a rise of 4% from 2013 figure.

Indeks Harga Batubara Global (CIF ARA & FOB Newcastle)
Global Coal Price Indices (CIF ARA & FOB Newcastle)



Volume Produksi & Ekspor Batubara Indonesia
Indonesia Coal Production & Export Volume



Sumber/Source: Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral / Ministry of Energy & Mineral Resources

Konsumsi batubara di Indonesia di masa mendatang diperkirakan terus tumbuh, seiring dengan perkembangan perekonomian dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan energi, terutama energi listrik. Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam publikasinya, Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik 2015-2024, menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pembangkitan listrik di seluruh Indonesia untuk jangka menengah masih akan didominasi oleh bahan bakar fosil, terutama batubara.

Sejalan dengan Program Percepatan Pembangkit Berbahan Bakar Batubara yang dicanangkan oleh Pemerintah, PLN memprediksi bahwa produksi energi listrik berbahan bakar batubara akan mencapai lebih dari 200 ribu gigawatt pada tahun 2019. Untuk itu, maka penggunaan batubara dalam pembangkitan listrik dari tahun 2015 hingga setidaknya 2019 akan terus ditingkatkan, mencapai lebih dari 100 juta ton pada tahun 2018.

Indonesia's future coal consumption is expected to continue to rise, in line with the country's robust economic growth and the increase in public demand for access to energy, in particular electricity. The State Power Company (PLN) in its publication, Electricity Supply Provision Business Plan 2015-2024, states that the increase in power generation all over Indonesia for the medium term will remain dominated by fossil fuel, especially coal.

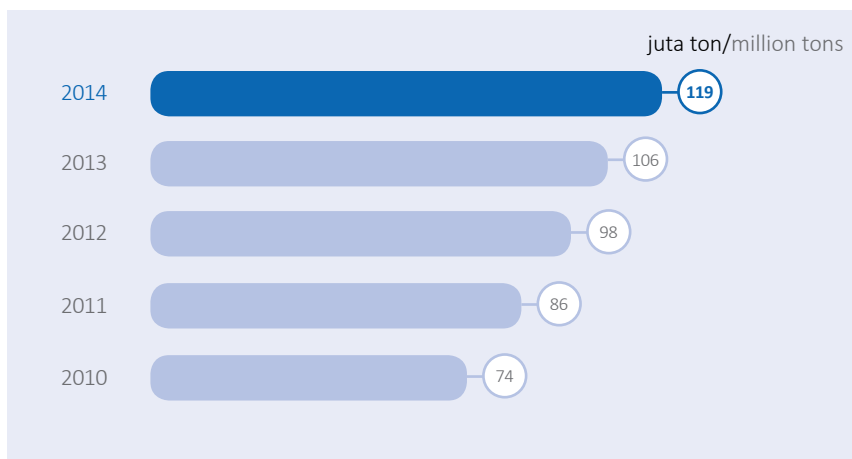
Consistent with the Coal-Fired Power Generation Acceleration Program enacted by the Government, PLN predicted that coal will be used to generate up to 200 thousand gigawatts of electricity by 2019. To that end, coal consumption for electricity generation from 2015 to at least 2019 will continue to be ramped up, surpassing more than 100 million tons by as early as 2018.

Konsumsi Batubara Indonesia
Indonesia Coal Consumption



Sumber/Source: Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral / Ministry of Energy & Mineral Resources

Estimasi Konsumsi Batubara untuk Pembangkitan Listrik di Indonesia
Estimated Coal Consumption for Power Generation in Indonesia



Sumber/Source: Perusahaan Listrik Negara / State Power Company

TINJAUAN PRODUKSI

Production Review

GRUP BSSR memiliki dua wilayah konsesi batubara yang terus ditingkatkan produksinya, yakni di Provinsi Kalimantan Timur (BSSR) dan Kalimantan Selatan (AGM). Pada tahun 2014, Perseroan memproduksi batubara sebanyak 4,85 juta ton, naik dari 4,09 juta ton atau 19% dari produksi tahun 2013.

Volume produksi tersebut berasal dari dua wilayah konsesi, yaitu sebanyak 4,7 juta ton melalui anak perusahaan yaitu PT Antang Gunung Meratus (AGM) yang beroperasi di Kalimantan Selatan, dan sisanya sebanyak 150 ribu ton dari tambang BSSR sendiri di Loa Janan, Kalimantan Timur.

Tambang BSSR di Loa Janan telah diaktifkan kembali sejak paruh kedua tahun 2014, setelah sebelumnya non-aktif selama hampir tiga tahun.

Peningkatan produksi di tahun 2014 dibarengi dengan peningkatan efisiensi operasional. Penurunan yang paling signifikan berasal dari berkurangnya jarak angkut dan perencanaan tambang yang lebih baik, yang menyebabkan nisbah kupas turun dari 4,51 di tahun 2013 menjadi 3,8 di tahun 2014.

BSSR GROUP owns two coal mining concessions, one each in the East Kalimantan Province (BSSR) and in the South Kalimantan Province (AGM), both of which continued to be ramped up in terms of their production scale. In 2014, the Company produced up to 4.85 million tons of coal, 19% higher than 4.09 million tons produced in 2013.

The Company's coal was produced from both mining concessions, namely 4.7 million tons through the Company's subsidiary, PT Antang Gunung Meratus (AGM) operating in South Kalimantan, and the remaining 150 thousand tons from BSSR's own mine in Loa Janan, East Kalimantan.

BSSR's mine in Loa Janan has been reactivated since the second half of 2014, after it had been dormant for almost three years.

Production increase in 2014 was paired up with increased operational efficiency. The most significant cost cutting measures were the reduction of overhaul distance and better mine planning which resulted in the reduction of stripping ratio, from 4.51 in 2013 to a mere 3.8 in 2014.

TINJAUAN PEMASARAN

Marketing Review

Volume penjualan batubara GRUP BSSR pada tahun 2014 mencapai 5,30 juta ton, naik 30% dari 4,07 juta ton yang dijual di tahun 2013.

Di tengah lemahnya harga batubara di pasar global, harga rata-rata per ton batubara GRUP BSSR mengalami penurunan dari US\$41,1/ton di tahun 2013 menjadi US\$41,0/ton di tahun 2014, karena adanya kenaikan persentase penjualan ex-vessel dan penurunan penjualan ex-barge di tahun 2014 dibandingkan di tahun 2013.

GRUP BSSR mulai mengapalkan batubaranya secara langsung di tahun 2014, setelah sebelumnya selalu mengandalkan tongkang-tongkang pihak ketiga. Dengan demikian GRUP BSSR dapat memperoleh margin usaha yang lebih baik seiring Perseroan meningkatkan volume penjualan batubaranya dan efisiensi biayanya.

Negara-negara tujuan penjualan di tahun 2014 tetap beragam, namun GRUP BSSR lebih berfokus pada India mengingat tingginya pertumbuhan permintaan di sana, dan kesesuaian spesifikasi permintaan batubaranya dengan produk GRUP BSSR.

BSSR GROUP'S coal sales volume in 2014 reached 5.30 million tons, signifying an increase of 30% from 4.07 million tons sold in 2013.

Inspite of the weakening of coal prices in the global market, the Company's average selling price per ton of coal declined marginally from US\$41.1/ton in 2013 to US\$41.0/ton in 2014, due to the increase of percentage of Ex-Vessel sales and decrease of Ex-Barge sales in 2014 as compared to 2013.

BSSR GROUP began to barge its coal directly in 2014, while previously the Company had relied on third-party barges. This enabled the BSSR GROUP to achieve better margin as it improved its sales volume and cost efficiency.

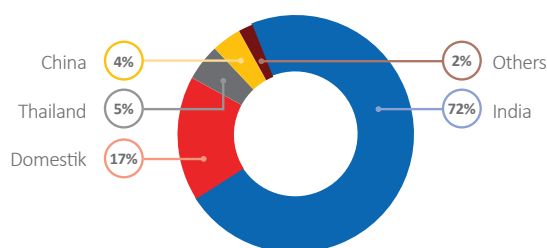
Target markets in 2014 were as diversified as in the previous years, although the BSSR GROUP paid more focus on fulfilling demand from India, given its fast-paced growth and the compatibility of the country's specifications with those of the BSSR GROUP coal.

Dengan volume penjualan total 5,30 juta ton, BSSR membukukan pendapatan sebesar US\$217.1 juta, naik 30% dari US\$167.4 juta di tahun 2013 (telah direklasifikasi).

Sebelumnya hingga tahun 2013, nilai penjualan yang dibukukan Perseroan adalah total penjualan setelah dikurangi pembayaran royalti. Untuk meningkatkan keterbukaan kepada pemangku kepentingan, mulai dari 2014, Perusahaan menyatakan nilai penjualan sebagai nilai kotor.

With a total sales volume of 5.30 million tons BSSR generated a revenue of US\$217.1 million, 30% higher than US\$167.4 million of revenue generated in 2013 (reclassified).

Earlier up to 2013, the sales were shown net after royalty. In order to improve disclosure to all stakeholders, from 2014 onwards, the Company is presenting sales on gross basis.



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Analisis Pendapatan Komprensif Konsolidasian

Analysis of Consolidated Statement of Comprehensive Income

PENDAPATAN KOMPRESIF KONSOLIDASIAN	2014	2013	+/- (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME (US\$)
Penjualan	217,110,403	167,423,234	30%	Sales
Beban Pokok Penjualan	(169,914,993)	(134,346,824)	26%	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	47,195,410	33,076,410	43%	Gross Profit
Beban penjualan dan distribusi	(29,578,282)	(16,944,881)	75%	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(11,059,417)	(7,814,550)	42%	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	468,661	1,498,656	-69%	Other operating income
Beban operasi lain	(209,081)	(2,111,909)	-90%	Other operating expenses
Laba Usaha	6,817,291	7,703,726	-12%	Operating Profit
Pendapatan keuangan	48,911	275,625	-82%	Finance income
Beban keuangan	(1,674,444)	(1,248,473)	34%	Finance costs
Laba Sebelum Pajak	5,191,758	6,730,878	-23%	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	(2,657,912)	(1,995,987)	33%	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	2,533,846	4,734,891	-46%	Profit for the Year
Laba Tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the Year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,533,832	4,734,868	-46%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	14	23	-39%	Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar	0.10	0.18	-44%	Basic Earnings per Share

PENJUALAN

Pada tahun 2014 total penjualan Perseroan adalah US\$217 juta, naik 30% dari US\$167 juta pada tahun 2013. Hal ini didorong dari kenaikan 30% pada volume penjualan di 2014 (5,30 juta ton batubara) dibandingkan di 2013 (4,07 juta ton). Sekitar 48% dari total penjualan batubara Perseroan di tahun 2014 berasal dari penjualan kepada pihak berelasi, yaitu PT Baramulti Sugih Sentosa.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan Perseroan di tahun 2014 mencapai US\$169,9 juta, naik 27% dari nilainya pada tahun 2013 yaitu US\$134,3 juta. Kendati meningkat, kenaikan ini secara persentase lebih sedikit dibandingkan kenaikan dari segi penjualan. Beban pokok penjualan tahun 2014 terutama dikontribusikan oleh biaya pengupasan tanah yang mencapai US\$53 juta atau 31% dari total.

LABA BRUTO

Berkat kinerja pendapatan yang lebih tinggi, Perseroan membukukan laba bruto sebesar US\$47,2 juta di tahun 2014, naik 43% dari US\$33,1 juta di 2013.

BEBAN USAHA & PENDAPATAN LAIN

Pada tahun 2014 jumlah beban penjualan dan distribusi mencapai US\$29,6 juta, beban umum dan administrasi mencapai US\$11 juta, dan beban operasi lain mencapai US\$0,2 juta. Perseroan juga mencatat pendapatan operasi lain sebesar US\$0,5 juta.

LABA USAHA

Laba usaha yang dibukukan Perseroan di tahun 2014 adalah US\$6,8 juta, turun 12% dari nilainya pada tahun 2013 yaitu US\$7,7 juta. Ini terutama disebabkan tingginya beban umum dan administrasi mengingat jumlah royalti dan pajak yang dibayarkan di tahun 2014 adalah US\$3,6 juta.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Perseroan mencatat laba sebelum pajak sebesar US\$5,2 juta dan membayar beban pajak penghasilan sebesar US\$2,7 juta di tahun 2014. Hasilnya, laba tahun berjalan untuk 2014 adalah US\$2,5 juta. Jumlah ini turun 46% dari US\$4,7 juta di tahun 2013, terutama karena adanya pembayaran royalti dan pajak di tahun 2014 yang berjumlah US\$3,6 juta.

SALES

The Company's consolidated revenue from sales in 2014 reached US\$217 million, up 30% from US\$167 million in 2013. This was owing to the 30% increase in 2014 sales volume (5.30 million tons of coal) compared to 2013 sales volume (4.07 million tons). About 48% of the Company's total coal sales in 2014 was generated by sales to an affiliated party, namely PT Baramulti Sugih Sentosa.

COST OF GOODS SOLD

The Company's cost of goods sold in 2014 was US\$169.9 million, a rise of 27% from US\$134.3 million incurred in 2013. Although increasing, in percentage terms the increase was lower than the increase booked in sales. Cost of goods sold in 2014 was mainly contributed by stripping cost, which reached US\$53.5 million or accounting for 31% of the total.

GROSS PROFIT

Owing to higher sales, the Company recorded a gross profit of US\$47.2 million in 2014, an increase of 43% from US\$33.1 million in 2013.

OPERATING EXPENSES & OTHER INCOME

In 2014 selling and distribution expenses amounted to US\$29.6 million, general and administrative expenses amounted to US\$11.1 million, and other operating expenses amounted to US\$0.2 million. The Company also booked other operating income of US\$0.5 million.

OPERATING PROFIT

The Company booked an operating profit of US\$6.8 million in 2014, 12% lower than US\$7.7 million recorded in 2013. This was mainly due to the increase in general and administrative expenses on account of prior period royalty and taxes amounting to US\$3.6 million paid in 2014.

COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The Company recorded US\$5.2 million in profit before tax and incurred an income tax expense of US\$2.7 million in 2014. Consequently, the profit for the year in 2014 was US\$2.5 million. This figure signified a 46% decline from US\$4.7 million in 2013, mainly on account of prior period royalty and taxes amounting to US\$3.6 million paid in 2014.

**Analisis Posisi Keuangan
Konsolidasian****Analysis of Consolidated Statements
of Financial Position**

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2014	2013	+/- (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (US\$)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	4,835,016	834,252	480%	Cash
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	8,740,987	8,573,124	2%	Related parties
Pihak ketiga	15,118,318	4,381,716	245%	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	132,293	1,774,182	-93%	Related parties
Pihak ketiga	332,318	212,397	56%	Third parties
Persediaan- neto	8,837,718	16,940,027	-48%	Inventories- net
Uang muka pemasok				Advances to suppliers
Pihak ketiga	115,385	78,930	46%	Third parties
Biaya dibayar di muka	1,203,046	337,523	256%	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	39,315,081	33,132,151	19%	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,244,061	-		Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	923,110	5,012,282	-82%	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan- neto	34,882,531	29,402,275	19%	Mine properties- net
Aset tetap- neto	63,045,244	63,307,777	0%	Fixed assets- net
Goodwill	20,102,790	20,102,790	0%	Goodwill
Aset pajak tangguhan- neto	2,985,835	2,494,314	20%	Deferred tax assets- net
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	1,790,893	1,708,757	5%	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset tidak lancar lainnya	2,900,837	4,080,145	-29%	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	127,875,301	126,108,340	1%	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	167,190,382	159,240,491	5%	TOTAL ASSETS

ASET

Per akhir tahun 2014 total aset Perseroan tercatat sebesar US\$167,2 juta, 5% lebih tinggi daripada total aset per akhir tahun 2013 yaitu US\$159,2 juta.

ASET LANCAR

Per akhir tahun 2014 total aset lancar tercatat sebesar US\$39,3 juta, 19% lebih tinggi daripada nilainya per akhir tahun 2013 yaitu US\$33,1 juta. Aset lancar per akhir 2014 menyusun 24% dari total aset Perseroan. Sebagian besar aset lancar terdiri dari piutang usaha pihak ketiga sebesar US\$15,1 juta dan persediaan bersih sebesar US\$8,8 juta.

ASSETS

The Company's total assets as at the end of 2014 amounted to US\$167.2 million, or 5% higher than 2013 total assets worth Rp159.2 million.

CURRENT ASSETS

As at the end of 2014, the Company's current assets amounted to US\$39.3 million, or 19% higher than 2013 current assets of US\$33.1 million. Current assets accounted for 24% of the Company's total assets as at the end of 2014. A majority of the current assets consisted of third parties trade receivables of US\$15.1 million and net inventories of US\$8.8 million.

ASET TIDAK LANCAR

Total aset tidak lancar Perseroan per akhir 2014 adalah US\$127,9 juta, naik 1% dari US\$126,1 juta pada akhir 2013. Komponen-komponen utama dari aset tidak lancar adalah aset tetap – bersih sebesar US\$63,0 juta dan aset pertambangan bersih sebesar US\$34,9 juta.

NON-CURRENT ASSETS

The Company's non-current assets as at the end of 2014 was US\$127.9 million, up 1% from US\$126.1 million as at end of 2013. The major components of non-current assets were fixed assets of net US\$63.0 million and mine properties of US\$34.9 million.

	2014	2013	+/- (%)	(US\$)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek				Short-term bank loans
Utang usaha	14,698,123	14,646,002	0%	Trade payables
Pihak ketiga	11,893,084	14,227,370	-16%	Third parties
Pihak berelasi	2,073,033	5,348,600	-61%	Related parties
Utang lain-lain	286,597	1,317,373	-78%	Other payables
Pihak ketiga	-	17,000,000	-100%	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Beban masih harus dibayar	20,479,466	10,012,314	105%	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	430,012	562,788	-24%	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,869,225	2,966,611	-3%	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembiayaan konsumen	14,143	28,150	-50%	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	343,005	970,774	-65%	Finance lease payables
Pinjaman bank	5,555,556	-		Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	58,642,244	67,079,982	-13%	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain- pihak berelasi	378	1,500,527	-100%	Other payables- related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempot dalam satu tahun				Long-term liabilities- net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	4,429	1,928	0%	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	-	610,944	130%	Finance lease payables
Pinjaman bank	14,444,444	-	-100%	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan- neto	772,825	434,184	78%	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2,337,056	1,568,773	49%	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	1,252,016	841,009	49%	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang	18,811,148	4,957,365	279%	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	77,453,392	72,037,347	8%	TOTAL LIABILITIES

Kinerja 2014
2014 PerformanceProfil Usaha
Business ProfileLaporan Manajemen
Management Report**LIABILITAS**

Total liabilitas per akhir 2014 mencapai US\$77,5 juta, naik 8% dari nilainya per akhir 2013 yaitu US\$72,0 juta.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Total liabilitas jangka pendek Perseroan per akhir 2014 mencapai US\$58,6 juta atau 76% dari total liabilitas. Jumlah ini turun 13% dari US\$67,1 juta per akhir 2013. Komponen-komponen utama dari liabilitas jangka pendek adalah beban masih harus dibayar senilai US\$20,5 juta dan pinjaman bank jangka pendek senilai US\$14,7 juta.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Total liabilitas jangka panjang Perseroan per akhir 2014 adalah US\$18,8 juta, naik hampir tiga kali lipat dari nilainya per akhir 2013, yaitu US\$5,0 juta. Ini disebabkan oleh pemanfaatan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sebesar US\$14,4 juta di tahun 2014 untuk mendanai pembelian aset tetap.

LIABILITIES

Total liabilities as at the end of 2014 reached US\$77.5 million, 8% higher than end-of-2013 figure of US\$72.0 million.

CURRENT LIABILITIES

The Company's current liabilities as at the end of 2014 amounted to US\$58.6 million or 76% of total liabilities. This signified a 13% decline from US\$67.1 million as at end of 2013. The main components of current liabilities were accrued expenses of US\$20.5 million and short-term bank loans of US\$14.7 million.

NON-CURRENT LIABILITIES

The Company's non-current liabilities amounted to US\$18.8 million as at the end of 2014. This figure was an almost threefold increase from the US\$5.0 million of non-current liabilities at end of 2013. Such an increase was owing to the long term bank loan procured in 2014 amounting to US\$14.4 million for funding fixed assets.

	2014	2013	+/- (%)	(US\$)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital- Rp 100 par value per share
Modal dasar- 9.000.000.000 saham				Authorized- 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 2.616.500.000 saham	28,468,640	28,468,640	0%	Issued and fully paid- 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	48,431,262	48,431,262	0%	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	(6,374,679)	(6,374,679)	0%	Differences arising from acquisition of non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	210,560	110,560	90%	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	19,000,355	16,566,523	15%	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	89,736,138	87,202,306	3%	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	852	838	2%	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	89,736,990	87,203,144	3%	TOTAL EQUITY

EKUITAS

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 adalah US\$89,7 juta, meningkat 3% dari total ekuitas per 31 Desember 2013, yaitu US\$87,2 juta. Kenaikan ini berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang jumlahnya pada tahun 2014 mencapai US\$19,0 juta.

EQUITY

The Company's equity as at 31 December 2014 was US\$89.7 million, an increase of 3% from total equity as at 31 December 2013, which was US\$87.2 million. This was owing to unappropriated retained earnings whose value in 2014 reached US\$19.0 million.

Analisis Arus Kas

Pada awal tahun 2014 Perseroan memiliki kas senilai US\$834 ribu, dan mencatat perubahan-perubahan arus kas sebagai berikut:

Arus kas bersih dari aktivitas operasi berjumlah US\$14,3 juta, yang terutama berasal dari penerimaan tunai dari pelanggan sebesar US\$206,2 juta dikurangi pembayaran tunai kepada pemasok sebesar US\$119,2 juta.

Arus kas bersih untuk aktivitas investasi berjumlah US\$9,3 juta, yang mayoritasnya ditujukan untuk penambahan aset pertambangan dan penambahan aset tetap, masing-masing senilai US\$5,0 juta dan US\$4,9 juta.

Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan berjumlah US\$1,0 juta.

Dengan demikian, pada akhir tahun 2014, posisi kas Perseroan adalah US\$4,8 juta.

Rasio Keuangan Penting

PROFITABILITAS

Pada tahun 2014 margin usaha Perseroan mencapai 3,1% (4,6% di tahun 2013), sementara margin laba bersih mencapai 1,2% (2,8% di 2013). Imbal hasil atas aset tercatat pada 1,5% (3% di 2013), dan imbal hasil atas ekuitas tercatat pada 2,8% (5,4% di 2013). Secara umum rasio profitabilitas di tahun 2014 menurun akibat turunnya laba tahun berjalan.

LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Perseroan pada tahun 2014 masih diarahkan untuk pengembangan aset jangka panjang serta penurunan jumlah piutang. Perseroan terus memiliki akses kepada sumber-sumber modal kerja guna mendukung peningkatan produksi, peningkatan arus kas, dan peningkatan arus pendapatan. Per akhir tahun 2014, rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan adalah 67%, naik dari 49% per akhir 2013.

SOLVABILITAS

Per akhir tahun 2014, rasio utang bank terhadap ekuitas adalah 39%, naik dari 19% per akhir 2013 karena adanya penarikan fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang dilakukan oleh Perseroan di 2014. Rasio utang ini menunjukkan kemampuan Perseroan yang memadai untuk melunasi utangnya.

Analysis of Cash Flows

At the beginning of 2014 the Company owned cash amounting to US\$834 thousand, and recorded the following changes to its cash flows:

Net cash flow from operating activities amounted to US\$14.3 million, mainly from cash received from customers amounting to US\$206.2 million, and cash paid to suppliers amounting to US\$119.2 million.

Net cash flow for investing activities amounted to US\$9.3 million, a majority of which was used for additions to mine properties and additions to fixed assets, amounting to US\$5.0 million and US\$4.9 million, respectively.

Net cash flow for financing activities amounted to US\$1.0 million.

Thus at the end of 2014 the Company's cash position stood at US\$4.8 million.

Important Financial Ratios

PROFITABILITY

In 2014 the Company's operating margin stood at 3.1% (compared to 4.6% in 2013), while net profit margin stood at 1.2% (2.8% in 2013). The Company's return on assets was 1.5% (3% in 2013) and return on equity was 2.8% (5.4% in 2013). Profitability ratios in general declined in 2014 compared to the previous year owing to the decrease in profit for the year.

LIQUIDITY

The Company's focus in 2014 remained dedicated to building long-term asset base, as well as reducing receivables. The Company maintains access to multiple working capital sources in order to increase production, improve cash flows and revenues. As at the end of 2014, the Company's current ratio, or a ratio of its current assets to current liabilities, was 67%, up from 49% as at the end of 2013.

SOLVENCY

As at the end of 2014, the Company's ratio of bank loans to equity, or debt to equity ratio, rose from 19% as at the end of 2013 to 39%. This was owing to the long term bank loans acquired by the Company in 2014. This solvency ratio demonstrates the Company's strong position to service its debts.

KOLEKTABILITAS

Rata-rata perputaran piutang usaha Perseroan per akhir tahun 2014 adalah 31 hari, dibandingkan 46 hari per akhir tahun 2013. Berdasarkan usia piutang, sekitar 90% dari piutang usaha Perseroan per akhir tahun 2014 adalah dalam kategori lancar.

Kebijakan Dividen

Perseroan dapat membagikan dividen berdasarkan jumlah laba bersih, kondisi keuangan untuk modal kerja, likuiditas, kebutuhan belanja barang modal, dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan dividen Perseroan dan entitas anak tidak mengikat dan bergantung pada kebijakan yang ditetapkan Direksi Perseroan dan kemudian ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Seluruh saham yang dikeluarkan dan dibayar penuh, termasuk saham yang dijual dalam penawaran umum, memiliki hak yang sama dan sederajat, termasuk hak atas pembagian dividen.

Pada tahun 2014 Perseroan tidak membagikan dividen.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga akhir tahun 2014, dana hasil penawaran umum saham perdana sebesar Rp 493 miliar seluruhnya telah habis digunakan untuk berbagai keperluan sesuai yang dijelaskan sebelumnya di dalam prospektus.

Kebijakan Struktur Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 12 Juni 2014, Perseroan membuat tambahan penyisihan cadangan umum sebesar US\$100.000.

Perseroan berkomitmen untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham yang diterbitkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan dalam bentuk laba ditahan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perseroan

Efektif tanggal 1 Januari 2014 Perseroan dan entitas anak menerapkan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambangan Terbuka". Penjelasan dampak penerapan kebijakan akuntansi ini terdapat dalam Catatan 2.1 atas Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 23.

COLLECTIBILITY

The Company's ability to collect its trade receivables in 2014 averaged 31 days, compared to 46 days in 2013. Based on the aging analysis of its trade receivables, about 90% of the Company's trade receivables as at the end of 2014 was current.

Dividend Policy

The Company may distribute dividends depending on net profit, financial condition of working capital, liquidity, capital expenditures, and compliance with the prevailing laws and regulations.

The Company's and its subsidiaries' dividend policy are non-binding and subject to the policy changes by the Board of Directors of the Company, and is determined at the General Meeting of Shareholders.

All issued and fully paid shares, including shares offered at the public offering, have the same and equal rights, including the right to the distribution of dividends.

In 2014 the Company did not distribute any dividends.

Use of Public Offering Proceeds

As of the end of 2014, the total proceeds from the initial public offering of shares amounting to Rp 493 billion has been completely used for various purposes as previously detailed in the prospectus.

Capital Structure Policy

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In accordance with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders on 12 June 2014, the Company made an addition to the appropriation for general reserve amounting to US\$100,000.

The Company is committed to raising its non-distributable reserve fund (appropriated retained earnings) up to a reserve of 20% of the issued and fully paid share capital.

Changes to Accounting Policy and the Impacts on the Company

Effective 1 January 2014 the Company and its subsidiaries have adopted ISAK 29, "Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine." Explanation on the impact of the implementation of this accounting policy is given in Note 2.1 to the Consolidated Financial Statements page 23.

Perubahan Undang-undang dan Dampaknya terhadap Perseroan

Tidak terdapat perubahan peraturan dan undang-undang yang berdampak material terhadap kinerja operasi dan keuangan Perseroan di tahun 2014.

Prospek Usaha 2015

Industri batubara tahun 2015 masih akan mengalami situasi harga rendah, karena pasokan yang kuat dari negara-negara penghasil batubara dan lemahnya pertumbuhan permintaan. Permintaan batubara akan didominasi oleh negara-negara Asia, dan di tahun 2015 India akan berperan penting di pasar karena diprediksi akan mengalami pertumbuhan permintaan yang signifikan.

Perseroan tetap optimis akan kemampuannya dalam melakukan penambangan batubara secara efisien serta memasarkan batubaranya dengan harga jual yang baik. Perseroan memiliki peluang untuk terus tumbuh, ditunjang oleh infrastrukturnya yang terus berkembang dan volume produksinya yang dapat terus ditingkatkan.

Untuk tahun 2015 Perseroan menargetkan penjualan batubara sebanyak 7 juta ton, dengan mempertimbangkan harga batubara yang masih akan tertekan baik oleh dinamika pasar, maupun penerapan aturan ekspor baru oleh Pemerintah Indonesia.

Strategi pemasaran yang akan dijalankan di tahun 2015 adalah mendapatkan pembeli-pembeli yang memberikan margin laba yang tinggi; meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman tepat waktu, fleksibilitas, peningkatan fasilitas bongkar muat, dan peningkatan kualitas batubara; serta penambahan jumlah kontrak penjualan jangka panjang.

Changes to Regulations and the Impacts on the Company

In 2014 there were no changes in regulation that materially affected the Company's operational or financial performance.

2015 Business Prospect

The coal industry in 2015 will remain mired in a low-price atmosphere, owing to the strong supply from coal producing countries and the weak growth on the demand side. Coal demand will be dominated by Asian countries, and in 2015 India will play a particularly important role in the coal market owing to its predicted significant demand growth.

The Company continues to be confident of its ability to carry out efficient mining activities and to market its coal at a favourable selling price. The Company remains poised for further growth, supported by its ever-expanding infrastructure and its production volume that remains ready to be ramped up.

For 2015 the Company targets coal sales volume of 7 million tons, taking into consideration the continued pressures on coal price, due to market dynamics, as well as the implementation of a new export regulation by the Government of Indonesia.

The Company's marketing strategy in 2015 will be focused on acquiring customers with higher profit margin; increasing customer satisfaction through on time delivery, greater flexibility, improved loading facilities, and improved coal quality; as well as increasing the number of long-term sales agreements.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report



Berupaya menjadi perusahaan pertambangan yang terkemuka di Indonesia, prinsip tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan setiap kegiatan Perseroan.

As it strives to become a prominent mining company in Indonesia, every activity performed by the Company is grounded upon the principles of good corporate governance.

PRINSIP & IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Principles & Implementation

Untuk memenuhi standar nasional dan internasional dalam penerapan Tata Kelola yang Baik, BSSR merujuk kepada contoh Tata Kelola Perusahaan Terbaik Indonesia Ref. 4.0 yang disusun oleh Komite Nasional untuk Tata Kelola Perusahaan.

In order to achieve a national and international standard of Corporate Governance, PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) bases itself on the Indonesian best practice for Good Governance Ref. 4.0 of the National Committee for Corporate Governance.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham adalah mekanisme dan organ tertinggi dalam Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi. Wewenang tersebut antara lain meliputi wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan yang penting terkait keberlanjutan perusahaan serta pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham juga ditentukan penggunaan laba bersih Perseroan dan persetujuan terkait Laporan Tahunan, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terbagi menjadi dua jenis, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan minimal satu kali setiap tahun buku, dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Pada tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan, yaitu pada tanggal 12 Juni 2014.

Ringkasan keputusan-keputusan RUPS Tahunan 2014 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2014 dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.
2. Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.
3. Persetujuan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 serta menetapkan honorariumnya.
4. Penetapan perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Pemberian kuasa kepada wakil pemegang saham untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The General Meeting of Shareholders serves as the highest organ and mechanism within the Company that retains authority not conferred to the Board of Commissioners nor the Board of Directors. Such authority includes making crucial decisions regarding the Company's perpetuation, as well as the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The General Meeting of Shareholders, determines the allocation and use of the Company's net income for the year as well as the approval on the Annual Report, including the Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners.

The General Meeting of Shareholders (GMS) can be categorized into two, namely Annual GMS, held at least once a fiscal year, and Extraordinary GMS, held at any time deemed necessary.

In 2014 the Company conducted one Annual GMS, namely on 12 June 2014.

The excerpt of the resolutions of the 2014 Annual GMS is as follows:

1. Approval on the 2014 Annual Report and ratification of the Company's Financial Statements for the year ending 31 December 2013.
2. Approval on the use of the Company's net income for the year ending 31 December 2013.
3. Approval to grant authority to the Company's Board of Directors with the consent of the Board of Commissioners to appoint an independent Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the year ending 31 December 2014 as well as to determine the fee.
4. Ratification of the changes to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
5. Granting of authority to a representative of the Shareholders to determine the fees and benefits for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

6. Persetujuan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

6. Approval on the proposed change to the use of IPO proceeds.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal di Republik Indonesia, termasuk peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Secara umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan pengawasan dan nasehat kepada Direksi mengenai jalannya Perseroan sebagaimana dikelola oleh Direksi, dan memastikan bahwa Perseroan telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan patuh kepada seluruh peraturan dan perundang-undangan yang relevan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.

Susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2014 adalah:

No.	Nama / Name	Jabatan/ Position
1	Ir. Athanasius Tossin Suharya	Komisaris Utama / President Commissioner
2	Anil Sardana	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner
3	Stephen Ignatius Suharya	Komisaris / Commissioner
4	Ir. H. Agus G. Kartasmita	Komisaris / Commissioner
5	Sowmyan Ramakrishnan	Komisaris / Commissioner
6	Drs. Doddy Sumantyan H. S., SH	Komisaris Independen / Independent Commissioner
7	Ir. H. Iman Taufik	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Pada tahun 2014 Dewan Komisaris menyelenggarakan satu kali rapat gabungan dengan Direksi, yaitu pada tanggal 14 Mei 2014.

Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat internal sebanyak 1 kali sepanjang tahun 2014.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners of the Company are aligned with the principles of good corporate governance and prevailing regulations in the capital market of the Republic of Indonesia, including the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.

In general, the Board of Commissioners is responsible for supervising and advising the Board of Directors of the Company with respect to the management of the Company, and for ensuring that the Company has been managed according to the principles of good corporate governance in compliance with all applicable regulations.

The Board of Commissioners is responsible to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.

Per 31 December 2014 the Board of Commissioners had the following composition:

In 2014 the Board of Commissioners conducted one joint meeting with the Board of Directors namely on 14 May 2014.

The Board of Commissioners also conducted one internal meeting throughout 2014.

DIREKSI

Board of Directors

Tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal di Republik Indonesia, termasuk peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Secara umum, Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan dengan mengacu pada kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan kepatuhan Perseroan kepada seluruh peraturan dan perundang-undangan yang relevan. Direksi juga bertanggung jawab untuk mewakili Perseroan di hadapan dan di luar pengadilan.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.

Susunan keanggotaan Direksi Perseroan per 31 Desember 2014 adalah:

The duties and responsibilities of the Board of Directors of the Company are aligned with the principles of good corporate governance and prevailing regulations in the capital market of the Republic of Indonesia, including the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.

In general, the Board of Directors is responsible for managing the Company in the Company's interest to achieve its vision and mission, based on the principles of good corporate governance, and for ensuring that the Company is always compliant with all applicable regulations. The Board of Directors is also responsible for representing the Company in and out of court.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners and the shareholders through the General Meeting of Shareholders.

Per 31 December 2014 the Board of Directors had the following composition:

No.	Nama / Name	Jabatan/ Position
1	Henry Angkasa	Direktur Utama / President Director
2	Minesh Shri Krishna Dave	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
3	Daniel Suharya	Direktur / Director
4	Deepak Mahendra	Direktur / Director
5	Eric Rahardja	Direktur / Director
6	Ramanathan Vaidyanathan	Direktur / Director
7	Ir. Soelendro A. S.*	Direktur Independen / Independent Director

*) mengajukan pengunduran diri per tanggal 30 September 2014/ resigned on 30 September 2014

Pada tahun 2014 Direksi menyelenggarakan satu kali rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yaitu pada tanggal 14 Mei 2014.

Direksi juga menyelenggarakan rapat internal sebanyak 5 kali sepanjang tahun 2014.

In 2014 the Board of Directors conducted one joint meeting with the Board of Commissioners, namely on 14 May 2014.

The Board of Directors also conducted five internal meetings throughout 2014.

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Per akhir tahun 2014, Komite Audit Perseroan beranggotakan:

As at end of 2014, the Company's Audit Committee had the following members:

Ketua Komite Audit : -
Anggota : Fransiscus Alip
Anggota : Kilpady Pradeep Kumar

Audit Committee Chairman : -
Member : Fransiscus Alip
Member : Kilpady Pradeep Kumar

Profil Komite Audit



Bpk. Fransiscus Alip adalah pendiri dan Direktur di AJ Capital Advisory dengan pengalaman 15 tahun sebagai konsultan dan penasihat bisnis. Beliau adalah Akuntan Terdaftar di Australia dan pemegang gelar MBA dari Kellogg School of Management Northwestern University, serta Hong Kong University of Science & Technology.

Beliau telah berpengalaman memberi konsultasi dalam bidang transaksi pasar modal, restrukturisasi hutang, strukturisasi korporat, pembentukan model valuasi dan keuangan, strategi perusahaan, pengembangan rencana bisnis dan desain organisasi, untuk perusahaan terbuka baik lokal maupun internasional. Sepanjang karirnya, beliau berhubungan dengan banyak perusahaan industrial, terutama Pertambangan dan Energi Minyak dan Gas, serta Telekomunikasi dan Media & Teknologi.

Sebelumnya beliau bekerja dengan Ernst & Young Indonesia, sebagai Senior Manager dalam layanan bisnis assurance dan advisory selama 9 tahun termasuk pemagangan di Ernst & Young Sydney selama 4 tahun.

Audit Committee Profile

Mr. Fransiscus Alip is Founder and Director at AJ Capital Advisory with 15 years of experience in business advisory and consulting. He is an Australian Chartered Accountant and completed his MBA at the Kellogg School of Management, Northwestern University, and the Hong Kong University of Science & Technology.

He has been involved in consulting on capital market transactions, debt restructuring, corporate structuring, valuation and financial modeling, corporate strategy, business plan development and organization design for local and internationally listed companies. Throughout his career, he has been exposed to a wide variety of industries, especially Energy & Mining, Oil & Gas and Telecommunication, and Media & Technology.

Previously with Ernst & Young Indonesia, he was a Senior Manager in the assurance and advisory business services for 9 years including a secondment to Ernst & Young Sydney for 4 years.



Bpk. Kilpady Pradeep Kumar adalah Akuntan Terdaftar dari the Institute of Chartered Accounts di India. Ia memiliki gelar Bachelor of Commerce dari Madras University, India.

Beliau adalah pendiri dan Presiden Direktur dari PT Kilpady Consultants Indonesia, sebuah perusahaan konsultasi dengan spesialisasi dalam pemberian nasehat bagi Pengumpulan Dana, Pengalihan Saham, Akuisisi dan Merger, Penasehatan pra-Penawaran Saham Perdana, Restrukturisasi Hutang dan Project Financing.

Pengalaman kerja beliau termasuk sebagai Managing Director, Investment Banking di PT Ciptadana Sekuritas, Jakarta; Senior Technical Advisor, di PT Pentasena Arthasentosa, Jakarta Penasehat dari sebuah Bank Nasional di Indonesia, dan sebagai seorang Akuntan Terdaftar di India.

Mr. Kilpady Pradeep Kumar is a Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accounts in India. He has a Bachelor of Commerce from Madras University, India.

He is the Founder and President Director of PT Kilpady Consultants Indonesia, a consulting company specializing in advisory services for Fund Raising, Direct Placements, Mergers and Acquisitions, Pre-Initial Public Offering, Debt Restructuring and Project Financing.

His work experience includes as Managing Director, Investment Banking of PT Ciptadana Sekuritas, Jakarta; Senior Technical Advisor of PT Pentasena Arthasentosa, Jakarta; Advisor of a National Bank in Indonesia, and as a practicing Chartered Accountant in India.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mewakili Direksi dalam menjalankan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Organisasi Regulator Mandiri (SRO), masyarakat keuangan dan bisnis, otoritas pemerintahan yang relevan, dan para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat luas.

Per akhir 2014, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Geroad Panji Alamsyah.

The Corporate Secretary shoulders the duty to represent the Board of Directors in carrying out the tasks related to the Indonesia Stock Exchange, the Financial Services Authority (FSA), Self-Regulating Organization (SRO), financial and business communities, relevant government authorities, and the shareholders and other stakeholders including the greater public.

As at the end of 2014, Geroad Panji Alamsyah held the position of Corporate Secretary.



Profil Sekretaris Perusahaan

Geroad Panji Alamsyah diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada bulan Januari 2012. Beliau memegang gelar Sarjana Muda di bidang Jurnalisme dan Komunikasi dari University of the Philippines, Manila, dan gelar Master of Political Studies dari Far Eastern University, Manila, Filipina. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan, beliau sempat bekerja sebagai Kepala Urusan Korporat, PT Philip Morris Indonesia, Pejabat Senior Sekretariat ASEAN di Jakarta, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan PT Bumi Resources Tbk, Chief Corporate Secretary Kelompok Usaha Bosowa, dan Direktur PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.

Profile of the Corporate Secretary

Geroad Panji Alamsyah was appointed as Corporate Secretary in January 2012. He holds a Bachelor's degree in Journalism and Communications from University of the Philippines, Manila, and Master of Political Studies from the Far Eastern University, Manila, the Philippines. Prior to holding the position as Corporate Secretary of the Company, he served as Head of Corporate Affairs of PT Philip Morris Indonesia, Senior Executive at the ASEAN Secretariat in Jakarta, Corporate Secretary Division Head of PT Bumi Resources Tbk, Chief Corporate Secretary of the Bosowa Business Group, and Director of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.

Pada tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham dan satu kali Paparan Publik, serta melakukan korespondensi antara Perseroan dengan pihak-pihak regulator dan pihak lainnya yang berkepentingan.

In 2014 the Corporate Secretary organized one General Meeting of Shareholders and one Public Expose, and conducted correspondence between the Company and regulators and other parties of interest.

UNIT AUDIT INTERNAL & SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Audit & Internal Control System

Audit Internal untuk tahun 2014 melakukan tugas-tugas berikut: memformulasikan manual audit Perseroan; pelaksanaan pemeriksaan audit operasional dan audit khusus yang sejalan dengan rencana-rencana kerja; konsultasi audit dengan unit-unit bisnis; menjalin komunikasi dengan auditor eksternal dan Komite Audit; pemantauan pemeriksaan investigasi yang dilakukan oleh auditor eksternal, dan laporan bulanan perkembangan audit kepada Manajemen.

The Internal Audit conducted the following activities in 2014: formulation of the Company's manuals for audit; implementation of operational auditing and special auditing in accordance to stipulated action plans; Audit consultation with business units; liaising with external audit and the Company's audit committee; monitoring of followed-up investigations by external auditors, and monthly reports on audit progress to the management.

Departemen Audit Internal juga telah mengambil langkah untuk pengembangan ketrampilan dari para anggota melalui pelatihan untuk mendapatkan Sertifikasi Profesional Auditor.

Profil Kepala Audit Internal

Per akhir tahun 2014 posisi Kepala Audit Internal dijabat oleh Russen Marbun. Beliau diangkat sebagai Kepala Audit Internal pada 6 Juli 2012. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara dan Magister Manajemen Konsentrasi Perpajakan dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki pengalaman audit dalam hal pengeluaran negara bidang kesejahteraan rakyat, perekonomian, penerimaan negara baik perpajakan maupun non-pajak.

The Internal Audit Department also has taken the steps for skills improvement of its members by way of training to obtain Professional Certifications for Auditors.

Profile of the Head of Internal Audit

As at the end of 2014, the Head of Internal Audit was held by Russen Marbun. He was appointed as Head of Internal Audit on 6 July 2012. He holds a Bachelor of Accounting degree from North Sumatera University and Master of Management majoring in Taxation from Indonesia University. Prior to joining the Company, he has extensive audit experience in state expenditures for people's welfare, economy, and state income both from taxes and outside of taxes.

AKUNTAN EKSTERNAL

External Auditors

KAP Y. Santosa & Rekan (member firm of Praxity), adalah kantor akuntan yang ditunjuk untuk melakukan audit tahunan dan persiapan Laporan Keuangan tahun 2014, dengan Bapak Tjendradjaja Yamin sebagai *engagement partner*.

KAP Y. Santosa & Rekan tidak memberikan layanan lain kepada Perseroan pada tahun buku 2014.

KAP Y. Santosa & Rekan (member firm of Praxity), was the public accountant firm that was appointed to conduct annual auditing and preparation of the 2014 Financial Statements, with Mr. Tjendradjaja Yamin as engagement partner.

KAP Y. Santosa & Rekan did not provide any other services to the Company, aside from the abovementioned service in 2014.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan dijelaskan pada Catatan 29 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 71-74.

The types of risk faced by the Company and the risk management policy implemented by the Company are elaborated in Note 29 to the Consolidated Financial Statements, pages 71-74.

KASUS HUKUM

Litigations

Per akhir tahun 2014 dan di sepanjang 2014 Perseroan ataupun anggota Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan tidak ada yang terlibat dengan kasus hukum yang dapat berdampak buruk dan material terhadap kondisi Perseroan.

As at end of 2014 and throughout 2014 neither the Company nor any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors were involved in litigation cases that may bring adverse and material impacts on the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perseroan memegang teguh komitmennya terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan program-program tanggung jawab sosialnya secara terintegrasi dan terencana.

The Company's strong commitment to environmental conservation and community empowerment is made evident by the integrated and carefully planned implementation of corporate social responsibility programs.





Perseroan dan anak perusahaannya, AGM, melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan, yang memiliki dua tujuan utama, yaitu pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat. Program-program ini merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan yang memperhatikan kesejahteraan dan kondisi lingkungan sekitar dengan cara memainkan peran penting dalam meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat serta kelestarian lingkungan.

Baik BSSR maupun AGM melibatkan beragam organisasi pemerintah dan non-pemerintah untuk mengembangkan program-program di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pendidikan, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal. Pembangunan sarana dan infrastruktur juga dilakukan untuk mendukung perwujudan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Sementara itu, program-program kesehatan dilakukan untuk menjamin bahwa masyarakat tak hanya kuat dari segi ekonomi tetapi juga senantiasa sehat.

Program-program CSR dilaksanakan di dua kabupaten yang dianggap sebagai "Ring I", yaitu tujuh desa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan 15 desa di Kabupaten Tapin. Kegiatan-kegiatan CSR dirancang agar sejalan dengan program

The Company and its subsidiary, AGM, carried out various corporate social responsibility programs, whose major aim is twofold: environmental conservation and community development. These programs manifested from the Company's commitment to paying enough attention to employee welfare and environmental conditions. It does so by performing in accordance with its given role in the fields of health, education, community economy and public relations.

Both BSSR and AGM involved various governmental and non-governmental organizations to develop programs in the agriculture, plantation, fishery, and education, all of which are intended to strengthen the local economy. Infrastructure development is also taking place to support the creation of a prosperous society. Meanwhile, health programs are carried out only to ensure that communities should not only receive economic empowerment, but should also be healthy at all times.

The CSR programs have been carried out in two regencies that make up the "Ring I" of its operations, namely seven villages in the Regency of Hulu Sungai Selatan and fifteen villages in the Regency of Tapin. The CSR activities are designed such that they are in line

Kinerja 2014
2014 PerformanceProfil Usaha
Business ProfileLaporan Manajemen
Management Report

pemerintah setempat dan kebijakan dan rencana Perseroan, serta harus berkenaan dengan kegiatan rutin masyarakat.

Secara garis besar, kegiatan-kegiatan CSR yang dilangsungkan di tahun 2014 oleh BSSR dan AGM dijelaskan dalam tabel berikut. Total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di tahun 2014 adalah Rp 7,5 miliar.

Untuk tahun 2015, Perseroan menganggarkan total dana sebesar Rp 9,3 miliar untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan CSR-nya, yang akan mencakup aspek-aspek Hubungan Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Infrastruktur, Operasional, dan Lingkungan, di kedua kabupaten yang dijelaskan di atas.

with the programs of the local government and the policy and plans of the Company, and that they involve regular activities of the people.

As a whole, the CSR activities carried out by BSSR and AGM were described in the table below. Total expenditures for CSR activities in 2014 reached Rp 7.5 billion.

The Company budgeted Rp 9.3 billion for its CSR expenditures in 2015, which will cover the aspects of Community Relations, Community Empowerment, Infrastructure Development, Operational and Environmental, through programs conducted in the two regencies as mentioned above.

Aspek Aspect	Aktivitas Activity	Jumlah Kegiatan Number of Activities
Hubungan Masyarakat Community Relations	Keagamaan Religious	12
	Sosial-Budaya & Kelembagaan Sociocultural & Institutional	19
	Olahraga & Kepemudaan Sports & Youth	7
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	Pendidikan Education	4
	Ekonomi Kemitraan Partnership-based Economy	4
	Pertanian, Perikanan, Peternakan, Lingkungan Agriculture, Fishery, Farming, Environmental	13
Layanan Masyarakat Community Service	Pemeriksaan & Kontribusi Bidang Kesehatan Healthcare Services & Check Up	11
Pengembangan Infrastruktur Infrastructure Development	Sarana Keagamaan Religious Facilities	8
	Sarana Kebersihan/Kesehatan/Sanitasi Air Cleanliness/Health/Water Sanitation Facilities	8
	Sarana Umum General Facilities	13
	Sarana Pendidikan Educational Facilities	3
Operasional & Publikasi Operations & Publications	Bantuan Operasional Pembangunan Desa & Kecamatan Funding for Village & Subdistrict Development	20 (desa)
	Bantuan Bidang Lain Miscellaneous	7
	Publikasi CSR CSR Publication	4

Pemberdayaan Ekonomi & Perlindungan Lingkungan di Kanal Batubara Tapin

Sarana kanal di Kabupaten Tapin yang dikelola AGM berfungsi tak hanya sebagai sarana angkutan batubara, tetapi juga memberi manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar. Kanal AGM terletak di Sungai Puting, Candilaras Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Selain memfasilitasi transportasi batubara Perseroan, keberadaan kanal tersebut juga menguntungkan bagi masyarakat desa, terutama petani.

Desa Suato Tatakan, misalnya, pada mulanya hanya memiliki lapangan kerja yang terbatas. Namun, adanya kanal batubara AGM membuat kesempatan kerja bertambah drastis. Banyak pemuda desa yang bekerja di AGM sebagai petugas keamanan dan membantu pengelolaan tongkang-tongkang. Banyak pula pemuda yang bekerja sebagai petani karena areal sekitar Kanal yang semula rawa-rawa yang sulit ditanami perlahan berubah menjadi lahan subur yang cocok untuk pertanian.

Meningkatnya produksi pertanian di Kabupaten Tapin ini cukup signifikan. Lahan yang sebelumnya tidak dapat digunakan mampu dihidupkan kembali dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam padi, umbi-umbian, semangka, kacang tanah, dan jagung.

Kanal AGM merupakan normalisasi dari Sungai Muning dan Sungai Mati sepanjang 16 kilometer yang sempit dengan kedalaman 1,5 meter. Sebelumnya bagian kanal ini hanya dapat dilalui oleh perahu kecil. Setelah dinormalisasi, sungai ini dapat dilalui oleh kapal berukuran 180 kaki, dengan kedalaman 3 meter, sehingga masyarakat yang menggunakan Sungai Muning dapat berpergian lebih jauh dan lebih lancar.

Normalisasi ini merupakan perwujudan kepatuhan AGM terhadap Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 tahun 2008 tentang pengaturan penggunaan jalan umum dan jalan khusus untuk angkutan hasil tambang dan perkebunan, yang intinya melarang jalan provinsi sebagai jalur angkutan batubara. Merujuk ke aturan tersebut, AGM berinisiatif mengembangkan kanal sebagai sarana pengangkutan batubaranya, sambil meminimalkan kerusakan jalan di sepanjang jalur tersebut.

Economic Empowerment & Environmental Conservation at Tapin Coal Canal

The Canal facility located in the Regency of Tapin, managed by AGM, not only functions as a coal transport facility, but also has certain economic benefits to the local people. AGM's Canal is located in Sungai Puting, Candilaras Utara, Regency of Tapin, Province of South Kalimantan. Aside from facilitating the transportation of the Company's coal, the canal also benefits the local villagers, especially the farmers.

Suato Tatakan Village, for example, previously only had a very narrowly limited source of livelihood. However, the presence of the ABM's canal dramatically increased job availability. Many young people working at AGM took up the positions of security guards and barge management assistants. Many also work as farmers as the areas adjacent to the Canal, which was previously a swamp and therefore difficult to grow plants on, slowly became transformed into a land fertile enough for agriculture.

There was a significant increase of agricultural output in the Regency of Tapin. Previously unused land were now able to be cultivated and used by the communities to plant rice, tubers, watermelon, ground nuts, and corn.

The AGM Canal was normalized from the 16-km long River Muning and River Mati, two narrow rivers with about 1.5 meters of depth. Previously this part of the Canal was only able to be utilized by small boats. After normalization, however, the waterway can now be passed by 180-foot vessels, three meters deep. Therefore, the people who regularly use River Muning to travel can now do so to farther destinations in faster times.

This normalization was a manifestation of AGM's compliance with the Regional Regulation of the Province of South Kalimantan No. 3/2008 on the regulation concerning the use of public roads and special roads for mining and plantation products, which essentially prohibits the use of provincial roads as coal hauling road. With respect to such regulation, AGM has an initiative to develop its canal as a coal transport facility, while minimizing and alleviating damages along the path.

Pengembangan Kawasan Esensial Bekantan

Bekantan Essential Area Development



Bekantan, satwa primata langka dan endemik di Pulau Borneo, banyak dijumpai di wilayah operasional AGM, yaitu di area Kanal. Bekantan adalah sejenis monyet berhidung panjang dengan rambut berwarna cokelat kemerahan yang tersebar di kawasan hutan bakau, rawa dan hutan pantai di Kalimantan, termasuk Sabah, Serawak dan Brunei. Bekantan merupakan maskot kebanggaan di daerah setempat, namun karena pembalakan liar dan penangkapan liar, populasi bekantan di alam lepas terus berkurang.

Untuk melestarikan bekantan, pemerintah daerah Kabupaten Tapin telah bekerja sama dengan AGM, Institut Pertanian Bogor (termasuk staf ahli, Prof. Dr. Hadi S. Alikodra), Universitas Lambung Mangkurat, dan organisasi Sahabat Bekantan, untuk mengembangkan Kawasan Esensial Bekantan.

Kawasan Esensial Bekantan selain bertujuan menyelamatkan bekantan, yang merupakan satwa endemik yang mulai langka, juga untuk memberi manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat dan menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan. Kawasan reservasi dan ekowisata bekantan ini luasnya mencapai 90 hektare.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan AGM di Kawasan Esensial Bekantan adalah, antara lain:

- Pembangunan menara observasi
- Penghijauan
- Pembibitan tanaman
- Pembuatan jalan, shelter, dan jembatan sementara
- Pembuatan papan informasi

Untuk tahun 2015, AGM bersama dengan pihak-pihak di atas akan melaksanakan sejumlah penelitian di bidang ekologi dan sosial-ekonomi di kawasan ini, sambil terus memperbaiki situasi lingkungan di kawasan tersebut.

The proboscis monkey is a rare and endemic species of Borneo Island. It is often found in AGM's operational area, specifically in the vicinity of the Canal. The proboscis monkey has a characteristically long and large nose with reddish brown hair, and inhabit mangrove forest, swamp and coastal forest in Kalimantan, including in the regions of Sabah, Serawak and Brunei. The proboscis monkey is a mascot of many local communities, however due to illegal logging and illegal capture of this species, the population continues to decline.

In an aim to conserve the species, the local government of the Regency of Tapin collaborated with AGM, the Bogor Institute of Agriculture (including expert staff, Prof. Dr. Hadi S. Alikodra), Lambung Mangkurat University, and Sahabat Bekantan NGO, to develop the Proboscis Monkey Essential Area ("Kawasan Esensial Bekantan").

Kawasan Esensial Bekantan is not only intended to save the population of proboscis monkeys, which have been dwindling in numbers, but also to provide socioeconomic benefits to the communities in the effort to foster an environmentally-conscious community. The proboscis monkey reservation and ecotourism area extends 90 hectares.

AGM conducted a number of activities in the Kawasan Esensial Bekantan, among others:

- Construction of an observation tower
- Greening
- Plant seedling nursery
- Construction of roads, shelter and temporary bridge
- Erection of the information board

In 2015, AGM and the abovementioned parties have intended to carry out a number of research programs in ecology and socioeconomy in this area, while continuing to develop the surrounding environment.



SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK

Statement on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Ir. Athanasius Tossin Suharya
Komisaris Utama
President Commissioner



Anil Sardana
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Stephen Ignatius Suharya
Komisaris
Commissioner



Ir. H. Agus G. Kartasasmita
Komisaris
Commissioner



Sowmyan Ramakrishnan
Komisaris
Commissioner



Drs. Doddy Sumantyan H. S., SH
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ir. H. Iman Taufik
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK

Statement on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Direksi Board of Directors



Henry Angkasa
Direktur Utama
President Director



Minesh Shri Krishna Dave
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Daniel Suharya
Direktur
Director



Deepak Mahendra
Direktur
Director



Eric Rahardja
Direktur
Director



Ramanathan Vaidyanathan
Direktur
Director



Ir. Soelendro A. S.
Direktur Independen
Independent Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama** : Henry Angkasa
Alamat kantor : The Landmark Centre Tower B,
8th Floor, Jl. Jendral Sudirman
No.1, Jakarta 12910.

Alamat Rumah : Taman Meruya Ilir D 12/81 RT
010 RW 002 Kelurahan Meruya
Utara, Kecamatan Kembangan.

Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Eric Rahardja
Alamat kantor : The Landmark Centre Tower B,
8th Floor, Jl. Jendral Sudirman
No.1, Jakarta 12910.

Alamat : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3
RT 006 RW 015, Kelurahan
Kelapa Gading Timur,
Kecamatan Kelapa Gading
Indonesia

Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

We, the undersigned:

- Name** : Henry Angkasa
Office address : The Landmark Centre Tower
B, 8th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No.1, Jakarta
12910.

Residential address :Taman Meruya Ilir D 12/81
RT 010 RW 002 Kelurahan
Meruya Utara, Kecamatan
Kembangan.

Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
- Name** : Eric Rahardja
Office address : The Landmark Centre Tower
B, 8th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No.1, Jakarta
12910.

Residential address:Jl. Kelapa Cengkir Raya TO
1/3 RT 006 RW 015,
Kelurahan Kelapa Gading
Timur, Kecamatan Kelapa
Gading Indonesia

Telephone : (62 21) 29411390
Title : Finance Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
- PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Henry Angkasa
Direktur Utama / *President Director*

Eric Rahardja
Direktur Keuangan / *Finance Director*

Jakarta, 13 Maret 2015 / *March 13, 2015*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. AD15/P.TY1/03.13.01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. AD15/P.TY1/03.13.01

The Shareholders and Boards of Commissioners
and Directors
PT Baramulti Suksessarana Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Y. Santosa dan Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.


Y. Santosa dan Rekan

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 7 Maret 2014.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary as of December 31, 2013 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 7, 2014.

Y. Santosa dan Rekan


Tjiendradjaja Yamin
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.0384

13 Maret 2015 / *March 13, 2015*

Y. Santosa dan Rekan

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2,4	4.835.016	834.252	Cash
Piutang usaha	2,5			Trade receivables
Pihak berelasi	27	8.740.987	8.573.124	Related parties
Pihak ketiga		15.118.318	4.381.716	Third parties
Piutang lain-lain	2,6			Other receivables
Pihak berelasi	27	132.293	1.774.182	Related parties
Pihak ketiga		332.318	212.397	Third parties
Persediaan - neto	2,3,7	8.837.718	16.940.027	Inventories - net
Uang muka pemasok	2,8			Advances to suppliers
Pihak ketiga		115.385	78.930	Third parties
Biaya dibayar di muka	2,9	1.203.046	337.523	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>39.315.081</u>	<u>33.132.151</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	15	1.244.061	-	Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	2,3,10	923.110	5.012.282	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - neto	2,3,11	34.882.531	29.402.275	Mine properties - net
Aset tetap - neto	2,3,12	63.045.244	63.307.777	Fixed assets - net
Goodwill	1c,2,3,13	20.102.790	20.102.790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	2.985.835	2.494.314	Deferred tax assets - net
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	3,19	1.790.893	1.708.757	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset tidak lancar lainnya	2,14,27,28	2.900.837	4.080.145	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>127.875.301</u>	<u>126.108.340</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		<u><u>167.190.382</u></u>	<u><u>159.240.491</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2,15	14.698.123	14.646.002	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	2,16			<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga		11.893.084	14.227.370	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	27	2.073.033	5.348.600	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain	2,17			<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		286.597	1.317.373	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	27	-	17.000.000	<i>Related party</i>
Beban masih harus dibayar	2,18,27	20.479.466	10.012.314	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Short-term employee</i>
jangka pendek	2,18	430.012	562.788	<i>benefits liability</i>
Utang pajak	2,3,19	2.869.225	2.966.611	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2			<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Utang pembiayaan konsumen	20	14.143	28.150	<i>Consumer finance payables</i>
Utang sewa pembiayaan	20	343.005	970.774	<i>Finance lease payables</i>
Pinjaman bank	15	5.555.556	-	<i>Bank loans</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>58.642.244</u>	<u>67.079.982</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	2,17,27,28	378	1.500.527	<i>Other payables - related parties</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2			<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Utang pembiayaan konsumen	20	4.429	1.928	<i>Consumer finance payables</i>
Utang sewa pembiayaan	20	-	610.944	<i>Finance lease payables</i>
Pinjaman bank	15	14.444.444	-	<i>Bank loan</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,19	772.825	434.184	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja	2,3,21	2.337.056	1.568.773	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2,28	1.252.016	841.009	<i>Provision for mine reclamation and closure</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>18.811.148</u>	<u>4.957.365</u>	<i>Total Non-current Liabilities</i>
Total Liabilitas		<u>77.453.392</u>	<u>72.037.347</u>	<i>Total Liabilities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	1b,2,22	28.468.640	28.468.640	Issued and fully paid - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	1b,1c,2,22	48.431.262	48.431.262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	1c,2	(6.374.679)	(6.374.679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum		210.560	110.560	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		19.000.355	16.566.523	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		89.736.138	87.202.306	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	1c,2	852	838	Non-controlling Interests
Total Ekuitas		<u>89.736.990</u>	<u>87.203.144</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>167.190.382</u>	<u>159.240.491</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013 *)	
PENJUALAN	2,24,27,28	217.110.403	167.423.234	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25,27,28	(169.914.993)	(134.346.824)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		47.195.410	33.076.410	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,26	(29.578.282)	(16.944.881)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2,26	(11.059.417)	(7.814.550)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2,26	468.661	1.498.656	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2,26	(209.081)	(2.111.909)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		6.817.291	7.703.726	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2,26	48.911	275.625	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2,26	(1.674.444)	(1.248.473)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK		5.191.758	6.730.878	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,19	(2.657.912)	(1.995.987)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		2.533.846	4.734.891	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.533.846	4.734.891	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	23	2.533.832	4.734.868	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2	14	23	<i>Non-controlling interests</i>
		2.533.846	4.734.891	
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	23	2.533.832	4.734.868	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2	14	23	<i>Non-controlling interests</i>
		2.533.846	4.734.891	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam sen Dolar AS)	2,23	0,10	0,18	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (in US Dollar cents)

*) Telah direklasifikasi (Catatan 34)

*) Reclassified (Note 34)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba / Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2013	28.468.640	48.431.262	(6.374.966)	-	11.942.215	82.467.151	1.102	82.468.253	<i>Balance as of January 1, 2013</i>
Total pendapatan komprehensif tahun 2013	-	-	-	-	4.734.868	4.734.868	23	4.734.891	<i>Total comprehensive income in 2013</i>
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	110.560	(110.560)	-	-	<i>Appropriation for general reserves</i>
Penerbitan saham Entitas Anak kepada Perusahaan	1c,2	-	-	287	-	-	287	(287)	<i>Issuance of shares by a Subsidiary to the Company</i>
Saldo 31 Desember 2013	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	110.560	16.566.523	87.202.306	838	87.203.144	<i>Balance as of December 31, 2013</i>
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.533.832	2.533.832	14	2.533.846	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	<i>Appropriation for general reserves</i>
Saldo 31 Desember 2014	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	210.560	19.000.355	89.736.138	852	89.736.990	<i>Balance as of December 31, 2014</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	<u>2014</u>	<u>2013 *)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	206.205.938	173.744.673	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran tunai kepada pemasok	(119.240.159)	(78.727.461)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran untuk beban operasi	(30.841.241)	(40.756.705)	<i>Payments for operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(8.136.724)	(7.932.384)	<i>Payments to employees</i>
Kas neto yang diperoleh dari operasi	47.987.814	46.328.123	<i>Net cash provided by operations</i>
Penerimaan pendapatan bunga	48.911	275.625	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran kepada Pemerintah atas bagian penjualan batubara dan royalti	(29.001.448)	(22.942.284)	<i>Payments to the Government for share of coal sales and royalties</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(2.970.276)	(4.131.790)	<i>Payments for income taxes</i>
Pembayaran beban bunga	(1.708.743)	(687.959)	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran lain-lain, neto	(102.268)	(265.440)	<i>Other payments, net</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>14.253.990</u>	<u>18.576.275</u>	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.641.889	-	<i>Proceeds from other receivables from related parties</i>
Hasil pelepasan aset tetap	117.154	146.625	<i>Proceeds from disposals of fixed assets</i>
Penambahan aset pertambangan	(4.969.882)	(7.220.529)	<i>Additions to mine properties</i>
Penambahan aset tetap	(4.910.296)	(32.635.886)	<i>Additions to fixed assets</i>
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(1.155.913)	(3.442.689)	<i>Additions to exploration and evaluation assets</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(9.277.048)</u>	<u>(43.152.479)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	89.074.915	48.967.768	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(89.022.794)	(47.375.306)	<i>Repayments of short-term bank loans</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	20.000.000	-	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	(18.500.149)	(4.628.794)	<i>Repayments of other payables due to related parties</i>
Pembayaran liabilitas jangka panjang: Pembiayaan konsumen	(48.182)	(378.441)	<i>Repayments of long-term liabilities: Consumer finance</i>
Sewa pembiayaan	(1.238.713)	(1.497.887)	<i>Finance lease</i>
Penempatan kas dalam pembatasan	(1.244.061)	-	<i>Placement in restricted cash</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(978.984)</u>	<u>(4.912.660)</u>	<i>Net Cash Used in Financing Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	<u>2014</u>	<u>2013 *)</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS	3.997.958	(29.488.864)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	2.806	(511.814)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH
KAS AWAL TAHUN	<u>834.252</u>	<u>30.834.930</u>	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	<u>4.835.016</u>	<u>834.252</u>	CASH AT END OF YEAR

*) Telah direklasifikasi (Catatan 34)

*) Reclassified (Note 34)

Lihat Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 33 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 23 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 21 Januari 2013, mengenai perubahan kedudukan Perusahaan serta komposisi dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-12836.AH.01.02.Th 2013 tanggal 14 Maret 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71, Tambahan No. 86431 tanggal 9 September 2013.

Kegiatan utama Perusahaan mencakup pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Landmark Centre Menara B Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali Kelompok Usaha.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal / Date</u>	<u>Keterangan / Description</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding</u>	<u>Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)</u>
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	2.616.500.000	100

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 23 of Fathiah Helmi, S.H., dated January 21, 2013, concerning the changes of domicile of the Company and the composition of the boards of commissioners and directors. These amendments were received by the Minister of Law and Human Rights as documented in Letter No. AHU-12836.AH.01.02.Th 2013 dated March 14, 2013 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71, Supplement No. 86431 dated September 9, 2013.

The principal activities of the Company are coal mining and trading, land transportation, industrial and construction. The Company's registered office address is at the Landmark Centre Tower B 8th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, South Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of the Group.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
			2014	2013
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99,99	133.378.262	128.466.487

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, termasuk pertambangan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa lainnya terkait pertambangan. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Selatan.

1. GENERAL (Continued)

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiary

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

The principal activity of AGM includes mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other services related to mining. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 15 Agustus 1994, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara selama 30 tahun di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Propinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996 and amendment to the PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 dated August 15, 1994, all rights and obligations of PTBA under the PKP2B were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy, effective July 1, 1997.

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations for 30 years in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015.

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, juncto Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur.

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama 8 tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

f. Daerah Pengembangan

1. GENERAL (Continued)

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015.

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/ IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

f. Areas of Interest

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP - 11 April 2006/April 11, 2006	11 April 2018/April 11, 2018
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada 5 Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

<u>Blok/Blocks</u>	<u>Kabupaten/Regencies</u>
Perusahaan/Company	
I - VIII	Kutai Kartanegara
Entitas Anak/Subsidiary	
I	Banjar
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan
IV	Tapin
V	Hulu Sungai Selatan
VI	Hulu Sungai Tengah

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

<u>Lokasi</u>	<u>Cadangan Terbukti/ Proven Reserves</u>	<u>Cadangan Terduga/ Probable Reserves</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Location</u>
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	20,40	34,20	54,60	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42,17	17,38	59,55	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Total	62,57	51,58	114,15	Total

<u>Lokasi/Location</u>	<u>Total Cadangan 1 Januari/ Total Reserves January, 2013</u>	<u>Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year</u>	<u>Total Cadangan 31 Desember/ Total Reserves December 31, 2013</u>	<u>Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year</u>	<u>Total Cadangan 31 Desember/ Total Reserves December 31, 2014</u>
Perusahaan/Company					
Kutai Kartanegara	54,40	-	54,40	0,15	54,25
Entitas Anak/Subsidiary					
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	57,43	4,09	53,34	4,70	48,64

1. GENERAL (Continued)

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

<u>Desa/Villages</u>
Batuah
Rampah
Maillingin
Padang Batung
Tatakan
Telaga Langsat
Haruyan

The Group does not have any new areas of interest.

The Group's proven and probable reserves as at May 31, 2012 based on the report from independent mining consultant, ASEAMCO, dated June 15, 2012, and production volume in the current year were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi serta komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Ir. AT Suharya
Wakil Komisaris Utama	Anil Sardana
Komisaris	Stephen Ignatius Suharya
Komisaris	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris	Sowmyan Ramakrishnan
Komisaris Independen	Ir. H. Iman Taufik
Komisaris Independen	Drs. Doddy Sumantyan Hadidojo Soedaryo
Komisaris Independen	-
Direksi	
Direktur Utama	Henry Angkasa
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave
Direktur	Daniel Suharya
Direktur	Deepak Mahendra
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan
Direktur Tidak Terafiliasi	Ir. Soelendro Atmosoetjipto *)
Komite Audit	
Ketua	-
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Alip

*) Tn. Ir. Soelendro Atmosoetjipto telah mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2014/
Mr. Ir. Soelendro Atmosoetjipto resigned as of September 30, 2014.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD1.060.050 dan USD1.164.895, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 339 dan 328 orang (tidak diaudit).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 13 Maret 2015.

1. GENERAL (Continued)

g. Key Management and Other Information

The compositions of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows:

	2013	
		Board of Commissioners
	Ir. AT Suharya	President Commissioner
	Anil Sardana	Vice President Commissioner
	Stephen Ignatius Suharya	Commissioner
	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Commissioner
	Sowmyan Ramakrishnan	Commissioner
	Ir. H. Iman Taufik	Independent Commissioner
	Drs. Doddy Sumantyan Hadidojo Soedaryo	Independent Commissioner
	Noke Kiroyan	Independent Commissioner
		Board of Directors
	Henry Angkasa	President Director
	Minesh Shri Khrisna Dave	Vice President Director
	Daniel Suharya	Director
	Elia Yuanta	Director
	Eric Rahardja	Director
	Sanjay Dube	Director
	Ir. Soelendro Atmosoetjipto	Unaffiliated Director
		Audit Committee
	Noke Kiroyan	Chairman
	Kilpady Pradeep Kumar	Member
	Alip	Member

For the years ended December 31, 2014 and 2013, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD1,060,050 and USD1,164,895, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had a total of 339 and 328 employees, respectively (unaudited).

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on March 13, 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali untuk penerapan interpretasi yang berlaku efektif 1 Januari 2014 seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", saat ini merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Entitas Anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2014 as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK", currently under the Financial Services Authority or "OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas unit penghasil kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan operasi tertentu atas unit penghasil kas tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those cash generating units.

Where goodwill allocated to part of a cash generating unit and part of the operations within that cash generating unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the cash generating unit retained.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination had occurred from the beginning of the period of the combining entity becoming under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha memiliki transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Cash

Cash consist of cash on hand and in banks with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Restricted Cash

Cash which is restricted in use, is presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure." The transactions are undertaken based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

h. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset exceeding what it would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- ii) *Financial Assets Carried at Cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or*
- ii) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman, bila memenuhi syarat. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

Subsequent Measurement

i) *Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings*

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

j. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

j. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

k. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

**I. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral**

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48.

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang

Pengeluaran untuk pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan dikapitalisasi ke tambang dalam pengembangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**I. Mineral Resources Evaluation, Exploration and
Development Expenditures**

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

Mine Properties

Mine Development Expenditures

Mine development expenditures and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage, are capitalized to mines under construction as long as they meet the recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Tambang Produktif

Pada saat pengembangan tambang diselesaikan dan tahap produksi dimulai, aset tersebut ditransfer ke "Tambang Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang produktif adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya PKP2B atau IUP.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Kelompok Usaha menerapkan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambangan Terbuka". Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Interpretasi ini mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
- (b) Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Atas berlakunya ISAK 29, maka PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the commencement of the production stage, the assets are transferred to "Producing Mines" in the "Mine Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on the unit of production method from the date of commercial production of the respective areas of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining term of the PKP2B or IUP.

Stripping Activities

Effective January 1, 2014, the Group has adopted ISAK 29, "Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine." This interpretation covers the cost of waste removal incurred in the production phase of a surface mine.

This interpretation also covers waste removal cost activities such as:

- (a) Recognition of waste removal costs in the production phase as an asset;
- (b) Initial recognition of waste removal asset activities; and
- (c) Subsequent recognition of waste removal asset activities.

The interpretation requires the Group to recognize a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

- (a) It is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- (b) The Group can identify a component of the ore body for which access has been improved; and
- (c) The costs relating to the stripping activity associated with that component can be reliably measured.

Due to the application of ISAK 29, PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" has been officially withdrawn through PPSAK No. 12, "Withdrawal of PSAK No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining." The withdrawal of this standard was effective January 1, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Provisi untuk Restorasi dan Rehabilitasi

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Kelompok Usaha memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Kelompok Usaha mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Jalan dan jembatan	20	<i>Roads and bridges</i>
Kendaraan	5 - 8	<i>Vehicles</i>
Mesin dan alat berat	4 - 20	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	<i>Office furniture and fixtures</i>

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Provision for Restoration and Rehabilitation

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. In determining whether a liability exists in respect to such requirements, the Group refers to the criteria for such liability recognition under the applicable accounting standards. Such obligations are accrued on the unit of production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditure to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful live of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan - Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Finance Lease - As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Sewa Operasi - Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

AGM (Entitas Anak), sesuai dengan PKP2B, tidak mempunyai hak untuk memiliki atau membeli bagian dari batubara yang merupakan hak Pemerintah Indonesia, yang dapat menggunakan sendiri batubara tersebut atau meminta AGM membantu untuk menjualnya kepada pihak ketiga.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Operating Lease - As Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

AGM (a Subsidiary), in accordance with the PKP2B, does not have right to own or purchase the Indonesian Government's share of coal, which the government may either use for itself or sell to third parties with the assistance of AGM.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar AS masing-masing sebesar Rp12.440 dan Rp12.189.

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

s. Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

At December 31, 2014 and 2013, the rate of exchange used for 1 US Dollar were Rp12,440 and Rp12,189, respectively.

Transactions in foreign currencies other than Rupiah were not significant.

s. Taxation

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in Other Comprehensive Income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

t. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor", yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

t. Employee Benefits

The Group made provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" requires cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. Provisions for current service costs, meanwhile, are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using the "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

v. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

w. Perubahan Kebijakan Akuntansi di Periode Mendatang

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian

- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

w. Future Changes in Accounting Policies

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued new and revised standards and interpretation of accounting standards that are not yet effective for the financial year beginning January 1, 2014.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the year commencing from on or after January 1, 2015:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instrument: Presentation*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instrument: Recognition and Measurement*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instrument: Disclosures*
- *PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66 - Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 - Fair Value Measurement*
- *ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penerapan dini standar dan interpretasi di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pencabutan interpretasi berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7 - Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Early adoption of these standards and interpretation prior to January 1, 2015 is not permitted.

Revocation of the following interpretations is mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- *ISAK No. 7 - Special Purpose Entities*
- *ISAK No. 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari “tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang produktif”;
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi “tambang produktif” dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 21.

Penjelasan lebih rinci atas “Aset Pertambangan” diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 19.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from “mines under construction” to “producing mines”;
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of “producing mines” commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 21.

Further details on “Mine Properties” are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 13.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under the claims for tax refund and tax assessments under appeal account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 19.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Beban Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor".

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** *(Continued)*

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Employee Benefits Expense

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using the "Corridor Approach."

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Depreciation of Fixed Assets

The values of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. KAS

Rincian dari kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas	12.532	15.908
Bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	3.094.251	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.210.769	663.231
PT Bank ANZ Indonesia	51.884	19.621
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	12.325

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. CASH

The details of cash and banks were as follows:

Cash on hand
Cash in banks
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

4. KAS (Lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	314.243	11.834
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	77.929	23.922
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.036	8.871
PT Bank ANZ Indonesia	17.665	78.172
PT Bank UOB Indonesia	16.707	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	368
Sub-total	<u>4.822.484</u>	<u>818.344</u>
Total	<u>4.835.016</u>	<u>834.252</u>

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak Berelasi		
PT Baramulti Sugih Sentosa		
Dalam Dolar AS	4.685.100	7.344.514
Dalam Rupiah	<u>4.055.887</u>	<u>1.228.610</u>
Sub-total	<u>8.740.987</u>	<u>8.573.124</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	14.970.577	3.854.939
Dalam Rupiah	<u>147.741</u>	<u>526.777</u>
Sub-total	<u>15.118.318</u>	<u>4.381.716</u>
Total	<u>23.859.305</u>	<u>12.954.840</u>

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	21.389.589	10.242.623
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	<u>2.469.716</u>	<u>2.712.217</u>
Total	<u>23.859.305</u>	<u>12.954.840</u>

4. CASH (Continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah Accounts</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	314.243	11.834
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	77.929	23.922
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.036	8.871
PT Bank ANZ Indonesia	17.665	78.172
PT Bank UOB Indonesia	16.707	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	368
Sub-total	<u>4.822.484</u>	<u>818.344</u>
Total	<u>4.835.016</u>	<u>834.252</u>

All cash in banks was placed with third parties.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Related Party		
PT Baramulti Sugih Sentosa		
In US Dollar	4.685.100	7.344.514
In Rupiah	<u>4.055.887</u>	<u>1.228.610</u>
Sub-total	<u>8.740.987</u>	<u>8.573.124</u>
Third Parties		
In US Dollar	14.970.577	3.854.939
In Rupiah	<u>147.741</u>	<u>526.777</u>
Sub-total	<u>15.118.318</u>	<u>4.381.716</u>
Total	<u>23.859.305</u>	<u>12.954.840</u>

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 27.

The aging analysis of trade receivables was as follows:

Current and not impaired
Past due but not impaired:
1 - 30 days

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang AGM dijaminan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of December 31, 2014 and 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, receivables of AGM were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian dari piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
<u>Dalam Dolar AS</u>			<u>In US Dollar</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	125.656	-	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Sumber Kurnia Buana	-	392.407	PT Sumber Kurnia Buana
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	81	1.067.616	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Buana Cemerlang Mandiri	-	129.486	PT Buana Cemerlang Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	6.556	184.673	Others (each below USD100,000)
Sub-total	<u>132.293</u>	<u>1.774.182</u>	Sub-total
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Rupiah	<u>332.318</u>	<u>212.397</u>	In Rupiah
Total	<u>464.611</u>	<u>1.986.579</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari sewa dan penggantian biaya (Catatan 27), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

Based on a review of other receivables accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of December 31, 2014 and 2013.

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from rental and reimbursement of expenses (Note 27), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES

The details of inventories were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Batubara (Catatan 25)	8.483.540	16.897.146	Coal (Note 25)
Bahan bakar dan suku cadang, pada harga perolehan	<u>451.470</u>	<u>42.881</u>	Fuel and spare parts, at cost

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

	<u>2014</u>
Sub-total	8.935.010
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai pasar	<u>(97.292)</u>
Total	<u>8.837.718</u>

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai pasar adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	97.292
Pemulihan atas penyisihan	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>97.292</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan batubara AGM dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank dari CIMB Niaga (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan AGM telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD10.900.322.

7. INVENTORIES (Continued)

	<u>2013</u>	
Sub-total	16.940.027	
Less allowance for decline in market value	<u>-</u>	
Total	<u>16.940.027</u>	Total

The movements in the balance of allowance for decline in market values were as follow:

	<u>2013</u>	
Balance at beginning of year	782.317	
Allowance for the year	-	
Recovery of allowance	<u>(782.317)</u>	
Balance at end of year	<u>-</u>	

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

As of December 31, 2014, coal inventories of AGM were used as collateral to secure its credit facility obtained from CIMB Niaga (Note 15).

As of December 31, 2014, AGM's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD10,900,322.

8. UANG MUKA PEMASOK

	<u>2014</u>
Pihak Ketiga	<u>115.385</u>

8. ADVANCES TO SUPPLIERS

	<u>2013</u>	
Third Parties	<u>78.930</u>	

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2014</u>
Beban sewa	659.735
Asuransi	37.201
Lain-lain (masing-masing dibawah USD200.000)	<u>506.110</u>
Total	<u>1.203.046</u>

9. PREPAID EXPENSES

	<u>2013</u>	
Rental	102.619	
Insurance	46.600	
Others (each below USD200,000)	<u>188.304</u>	
Total	<u>337.523</u>	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	5.012.282	4.153.475	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	1.155.913	4.021.513	<i>Additions</i>
Transfer ke "aset pertambangan - tambang dalam pengembangan" (Catatan 11)	(5.245.085)	(3.162.706)	<i>Transfer to "mine properties - mines under construction" (Note 11)</i>
Saldo akhir tahun	923.110	5.012.282	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The details of this account were as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	5.012.282	4.153.475	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	1.155.913	4.021.513	<i>Additions</i>
Transfer ke "aset pertambangan - tambang dalam pengembangan" (Catatan 11)	(5.245.085)	(3.162.706)	<i>Transfer to "mine properties - mines under construction" (Note 11)</i>
Saldo akhir tahun	923.110	5.012.282	<i>Balance at end of year</i>

The management believed that there were no impairment indicators for exploration and evaluation assets as of December 31, 2014 and 2013.

11. ASET PERTAMBANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2014
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Saldo awal	-	20.675.625	12.717.567	33.393.192	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	1.014.651	-	3.955.231	4.969.882	<i>Additions</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	5.245.085	-	-	5.245.085	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)</i>
Transfer ke (dari) tambang produktif	(6.259.736)	6.259.736	-	-	<i>Transfer to (from) producing mines</i>
Dibebankan ke tahun berjalan	-	(2.072.702)	(1.135.169)	(3.207.871)	<i>Charge to current year</i>
Saldo Akhir	-	24.862.659	15.537.629	40.400.288	<i>Ending Balance</i>
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortisation
Saldo awal	-	3.990.917	-	3.990.917	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	1.018.978	507.862	1.526.840	<i>Amortisation</i>
Saldo Akhir	-	5.009.895	507.862	5.517.757	<i>Ending Balance</i>
Nilai Tercatat Neto	-	19.852.764	15.029.767	34.882.531	Net Carrying Value

11. MINE PROPERTIES

The details of this account were as follows:

31 Desember 2013	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2013
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Saldo awal	-	17.512.919	7.170.471	24.683.390	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	7.220.529	7.220.529	<i>Additions</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	3.162.706	-	-	3.162.706	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)</i>
Transfer ke (dari) tambang produktif	(3.162.706)	3.162.706	-	-	<i>Transfer to (from) producing mines</i>
Dibebankan ke tahun berjalan	-	-	(1.673.433)	(1.673.433)	<i>Charge to current year</i>
Saldo Akhir	-	20.675.625	12.717.567	33.393.192	<i>Ending Balance</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

11. MINE PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2013	Tambang dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Construction</i>	Tambang Produktif/ <i>Producing Mines</i>	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ <i>Stripping Activity Asset</i>	Total/ Total	December 31, 2013
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortisation
Saldo awal	-	2.054.357	-	2.054.357	Beginning balance
Amortisasi	-	1.936.560	-	1.936.560	Amortisation
Saldo Akhir	-	3.990.917	-	3.990.917	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	-	16.684.708	12.717.567	29.402.275	Net Carrying Value

AGM membebaskan saldo dari tambang produktif dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah atas tambang jenis batubara Waruba yang terletak di daerah pengembangan Blok III (Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan) karena aktivitas penambangan telah selesai atas jenis batubara ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

AGM expensed balance from producing mines and stripping activity assets, both being as balance under their respective heads for Waruba grade of coal in the area of interest at Block III (Regency of Tapin and Hulu Sungai Selatan) since mining activities had been completed for this grade of coal during year ended December 31, 2014.

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pertambangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the results of its assessment, management believed that there were no indicators of impairment for mine properties as of December 31, 2014 and 2013.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2014</i>	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10.492.188	-	-	-	10.492.188	Land
Bangunan dan prasarana	38.429.941	242.006	-	-	38.671.947	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919.397	-	-	-	919.397	Roads and bridges
Kendaraan	2.460.434	38.247	136.394	790.842	3.153.129	Vehicles
Mesin dan alat berat	13.604.779	1.093.701	593.302	726.072	14.831.250	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	377.926	6.200	-	-	384.126	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1.255.204	3.566.818	-	(79.177)	4.742.845	Constructions in-progress
Sub-total	67.539.869	4.946.972	729.696	1.437.737	73.194.882	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	362.664	-	-	(362.664)	-	Vehicles
Mesin dan alat berat	3.284.043	-	-	(1.075.073)	2.208.970	Machinery and heavy equipment
Sub-total	3.646.707	-	-	(1.437.737)	2.208.970	Sub-total
Total	71.186.576	4.946.972	729.696	-	75.403.852	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2.323.439	2.440.879	-	-	4.764.318	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	445.370	66.992	-	-	512.362	Roads and bridges
Kendaraan	1.122.354	423.451	112.805	147.514	1.580.514	Vehicles
Mesin dan alat berat	2.857.950	1.604.177	395.712	403.161	4.469.576	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	282.384	44.846	-	-	327.230	Office furniture and fixtures
Sub-total	7.031.497	4.580.345	508.517	550.675	11.654.000	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	74.980	72.534	-	(147.514)	-	Vehicles
Mesin dan alat berat	772.322	335.447	-	(403.161)	704.608	Machinery and heavy equipment
Sub-total	847.302	407.981	-	(550.675)	704.608	Sub-total
Total	7.878.799	4.988.326	508.517	-	12.358.608	Total
Nilai Tercatat Neto	63.307.777				63.045.244	Net Carrying Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	13.763	10.478.425	-	-	10.492.188	Land
Bangunan dan prasarana	650.595	37.690.456	-	88.890	38.429.941	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919.397	-	-	-	919.397	Roads and bridges
Kendaraan	2.023.654	489.204	225.847	173.423	2.460.434	Vehicles
Mesin dan alat berat	2.124.329	10.157.652	-	1.322.798	13.604.779	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	365.124	12.802	-	-	377.926	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	971.040	597.067	-	(312.903)	1.255.204	Constructions in-progress
Sub-total	7.067.902	59.425.606	225.847	1.272.208	67.539.869	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	162.668	199.996	-	-	362.664	Vehicles
Mesin dan alat berat	4.341.124	215.127	-	(1.272.208)	3.284.043	Machinery and heavy equipment
Sub-total	4.503.792	415.123	-	(1.272.208)	3.646.707	Sub-total
Total	11.571.694	59.840.729	225.847	-	71.186.576	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	298.209	2.025.230	-	-	2.323.439	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	386.885	58.485	-	-	445.370	Roads and bridges
Kendaraan	909.261	321.049	107.956	-	1.122.354	Vehicles
Mesin dan alat berat	1.381.826	977.053	-	499.071	2.857.950	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	234.762	47.622	-	-	282.384	Office furniture and fixtures
Sub-total	3.210.943	3.429.439	107.956	499.071	7.031.497	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	13.390	61.590	-	-	74.980	Vehicles
Mesin dan alat berat	686.482	584.911	-	(499.071)	772.322	Machinery and heavy equipment
Sub-total	699.872	646.501	-	(499.071)	847.302	Sub-total
Total	3.910.815	4.075.940	107.956	-	7.878.799	Total
Nilai Tercatat Neto	7.660.879				63.307.777	Net Carrying Value

Seperti diungkapkan dalam Catatan 27f, AGM, Entitas Anak mengadakan perjanjian pengalihan aset atas kanal dan dermaga masing-masing dari PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS), pihak-pihak berelasi, dengan total kompensasi sebesar USD55.000.000.

As disclosed in Note 27f, AGM, a Subsidiary, entered into assets transfer agreement for canal and docks from PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS), related parties, with total compensation amounting to USD55,000,000.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat penambahan aset tetap melalui aktivitas nonkas (Catatan 33).

For the years ended December 31, 2014 and 2013, there were additions of fixed assets through non-cash activities (Note 33).

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap (Catatan 26) adalah sebagai berikut:

The details of gains (loss) on disposals of fixed assets (Note 26) were as follows:

	2014	2013	
Penerimaan dari pelepasan	117.154	146.625	Proceeds from disposals
Nilai tercatat neto	(221.179)	(117.891)	Net carrying value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	(104.025)	28.734	Gains (loss) on disposals fixed assets

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	4.870.577	3.819.430	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	117.749	256.510	General and administrative expenses
Total	4.988.326	4.075.940	Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD1.720.031 dan USD2.050.740, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

<u>31 Desember 2014</u>	<u>Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>
Bangunan dan prasarana	95%	2.366.535
Mesin dan alat berat	95%	2.376.310
Total		4.742.845

<u>31 Desember 2013</u>	<u>Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>
Bangunan dan prasarana	95%	107.169
Mesin dan alat berat	5%	1.068.858
Kendaraan	95%	79.177
Total		1.255.204

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal pada tahun 2033 dan 2034. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kepemilikan hak atas tanah dalam bentuk HGB yang diperoleh terkait akuisisi kanal dari BMSS (Catatan 27f) masih dalam proses untuk dicatat atas nama AGM.

12. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2014 and 2013, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD1,720,031 and USD2,050,740, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

<u>Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion</u>	<u>December 31, 2014</u>
April 2015/April 2015	Buildings and infrastructure
April 2015/April 2015	Machinery and heavy equipment
	Total

<u>Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion</u>	<u>December 31, 2013</u>
Januari 2014/January 2014	Buildings and infrastructure
April 2014/April, 2014	Machinery and heavy equipment
Januari 2014/January 2014	Vehicles
	Total

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB), which is valid for 30 years up to several dates in 2033 and 2034. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

The title of ownership of the land rights in the form of HGB obtained upon the acquisition of the canal from BMSS (Note 27f) is still in the process of being transferred to under AGM's name.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2014, HGB, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat milik AGM dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD17.934.791 dan USD15.916.125. Menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD20.102.790.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Uang muka perolehan aset tetap	1.229.377	2.379.557
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	1.116.683	689.466
Uang jaminan	435.049	938.464
Beban tanggungan atas perangkat lunak	119.728	72.658
Total	2.900.837	4.080.145

12. FIXED ASSETS (Continued)

Collateralization

As of December 31, 2014, the HGB, buildings, vehicles machinery and heavy equipment of AGM were pledged as collateral for credit facilities (Note 15).

Insurance

As of December 31, 2014 and 2013, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD17,934,791 and USD15,916,125, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amount of this account amounted to USD20,102,790, respectively.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at December 31, 2014 and 2013, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of *goodwill* were in excess of the respective carrying value.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Advances for acquisition of fixed assets
Mine reclamation and closure fund
Refundable deposits
Deferred charges of software
Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. PINJAMAN BANK

Rincian pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jangka pendek		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	14.698.123	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	14.646.002
Total	<u>14.698.123</u>	<u>14.646.002</u>
Jangka panjang		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	20.000.000	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.555.556)	-
Bagian Jangka Panjang	<u>14.444.444</u>	<u>-</u>

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 30 Juli 2014, AGM menerima fasilitas pinjaman dari UOB dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sampai dengan USD25.000.000 dengan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.
2. Fasilitas *Uncommitted Trust Receipts (TR)* atau *Clean Trust Receipts (CTR)* sampai dengan USD25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.
3. Fasilitas *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* sampai dengan USD25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah 3.35% per tahun untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk Dolar AS.
4. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* sampai dengan USD25.000.000.
5. Fasilitas *Committed Term Loan (TL)* sampai dengan USD 5.000.000 dengan suku bunga tiga-bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.
6. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD10.000.000.
7. Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sampai dengan USD5.000.000.

15. BANK LOANS

The details of bank loans were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Short-term		
<u>In US Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia	-	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	14.646.002
Total	<u>-</u>	<u>14.646.002</u>
Long-term		
<u>In US Dollar</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	20.000.000	-
Less current maturities	(5.555.556)	-
Long-term Portion	<u>14.444.444</u>	<u>-</u>

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On July 30, 2014, AGM received loan facilities from UOB under the following conditions:

1. *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* and *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)* facility of up to USD25,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.
2. *Uncommitted Trust Receipts (TR)* or *Clean Trust Receipts (CTR)* facility of up to USD25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
3. *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* facility of up to USD25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus 3.35% per annum for Rupiah and three-month LIBOR plus 2.75% per annum for US Dollar.
4. *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* facility of up to USD25,000,000.
5. *Committed Term Loan (TL)* facility of up to USD5,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
6. *Foreign Exchange (FX)* facility of up to USD10,000,000.
7. *Cross Currency Swap (CCS)* facility of up to USD5,000,000.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK (*Lanjutan*)

Total saldo pinjaman untuk fasilitas 1, 2, 3, dan 4 setiap saat secara bersama-sama tidak melebihi jumlah USD25.000.000.

Jangka waktu fasilitas 1, 2, 3, 4 dan 6 selama satu tahun sedangkan fasilitas 5 dan 7 selama lima tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin oleh:

1. Jaminan fidusia atas beberapa mesin dan peralatan.
2. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah.
3. Jaminan fidusia atas tagihan piutang dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar USD31.250.000.
4. Gadai deposito dan/atau setoran marjin sekurang-kurangnya sebesar 20% dari *invoice* atau nilai *purchase order* apabila L/C dan/atau SKBDN yang akan diterbitkan sebesar 100% dari nilai *invoice* atau *purchase order*.

Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan beberapa pembatasan untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset kanal dari BMSS (Catatan 27f).

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat, persediaan batubara serta tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. BANK LOANS (*Continued*)

The total aggregate outstanding of facilities 1, 2, 3 and 4 shall not exceed USD25,000,000 at any point in time.

Maturity dates of facilities 1, 2, 3, 4 and 6 are one year and facilities 5 and 7 are five years.

The above loan facilities are secured by:

1. *Fiduciary transfer ownership over certain machinery and equipment.*
2. *First rank mortgage over the land.*
3. *Fiduciary transfer ownership over the account receivables with secured amount not less than USD31,250,000.*
4. *Pledge of right to deposit and/or margin deposit at least 20% of the invoice or purchase order if L/C and/or SKBDN to be issued at 100% value of the invoice or purchase order.*

The above-mentioned loan facilities require several negative covenants to maintain certain financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On February 28, 2014, AGM received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD20,000,000.

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer of the canal from BMSS (Note 27f).

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment, coal inventory, plus land and other facilities related to the canal. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Pada tanggal 30 Juli 2013, AGM menerima fasilitas multi opsi dari ANZ dengan batas kredit maksimum sebesar USD25.000.000 dengan ketentuan sub limit sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman pembiayaan perdagangan (pembiayaan tagihan dari piutang) dengan jumlah maksimum tidak akan melebihi USD10.000.000 dengan suku bunga LIBOR satu bulan ditambah marjin tertentu; dan
- b. Fasilitas pinjaman pembiayaan perdagangan (pembiayaan tagihan yang dibayarkan) dengan jumlah maksimum tidak melebihi USD15.000.000 yang dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR satu bulan ditambah marjin tertentu.

Pinjaman dari ANZ dijamin oleh piutang yang dimiliki oleh AGM dengan nilai penjaminan sampai sejumlah USD25.000.000 (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan dan peminjam wajib untuk menerima hasil penjualan dengan nilai minimum USD10.000.000 melalui rekeningnya di ANZ dengan basis bulanan. Fasilitas kredit ini ditelaah setiap tiga bulan.

Pada tanggal 25 Juli 2014, AGM telah melunasi pinjamannya dari ANZ dan mengakhiri perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga dan UOB tersebut di atas, AGM melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada *Debt Service Reserve Account* (DSRA) dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.222.247
PT Bank UOB Indonesia	21.814
Total	<u>1.244.061</u>

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

15. BANK LOANS (Continued)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

On July 30, 2013, AGM received an uncommitted multi-option credit facility from ANZ with a maximum credit limit of USD25,000,000 with the following sub-limits of:

- a. Finance loan facility (receivables invoice financing) in a maximum amount not to exceed USD10,000,000 with interest rate of one-month LIBOR plus a certain margin; and
- b. Trade finance loan facility (payables invoice financing) in a maximum amount not to exceed USD15,000,000 and subject to interest at one-month LIBOR plus a certain margin.

The facility from ANZ was secured by AGM's accounts receivable with a secured amount up to USD25,000,000 (Note 5).

The above-mentioned credit agreement provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and to route sales proceeds worth a minimum USD10,000,000 through its account with ANZ on a monthly basis. The credit facility was to be reviewed every three months.

On July 25, 2014, AGM settled its loan from ANZ and terminated the above facility agreement.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga and UOB, AGM placed restricted funds in the *Debt Service Reserve Account* (DSRA) with details as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	-	PT Bank UOB Indonesia
Total	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that the Company has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

17. OTHER PAYABLES (Continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Jangka Pendek			Presented as part of Current Liabilities
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Rupiah	142.055	896.201	In Rupiah
Dalam Dolar AS	144.542	421.152	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	-	20	In Australian Dollar
	<u>286.597</u>	<u>1.317.373</u>	
Pihak Berelasi			Related Party
<u>Dalam Dolar AS</u>			<u>In US Dollar</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa (Catatan 27f)	-	17.000.000	PT Baramulti Sugih Sentosa (Note 27f)
Sub-total	<u>286.597</u>	<u>18.317.373</u>	Sub-total
Pihak Berelasi - disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Jangka Panjang			Related Parties - presented as part of Non-current Liabilities
<u>Dalam Dolar AS</u>			<u>In US Dollar</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	537.333	PT Baramulti Sugih Sentosa
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Global Trans Energy International	204	315.859	PT Global Trans Energy International
PT Baramulti Sugih Sentosa	174	347.675	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Baradinamika Mudasukses	-	126.343	PT Baradinamika Mudasukses
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	-	173.317	Others (each below USD100,000)
Sub-total	<u>378</u>	<u>1.500.527</u>	Sub-total
Total	<u>286.975</u>	<u>19.817.900</u>	Total

Utang lain-lain tidak dikenakan jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Other payables are unsecured and non-interest bearing.

18. BEBAN AKRUAL

18. ACCRUALS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	<u>430.012</u>	<u>562.788</u>	Short-term employee benefits liability
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Biaya kontraktor	8.534.497	2.423.510	Contractor fees
Jasa penanganan batubara dan jasa muat	4.494.557	1.098.138	Handling and loading services
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	2.784.795	2.574.156	Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)
Jasa tenaga ahli	1.694.833	1.313.105	Professional fee
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	2.970.784	2.603.405	Others (each below USD1,000,000)
Total	<u>20.479.466</u>	<u>10.012.314</u>	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

Utang Pajak

Taxes Payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	73.250	3.621	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	33.758	34.005	<i>Article 15</i>
Pasal 21	141.059	239.822	<i>Article 21</i>
Pasal 23	837.254	922.246	<i>Article 23</i>
Pasal 25	165.715	835.575	<i>Article 25</i>
Pasal 26	5.856	138.977	<i>Article 26</i>
Pasal 29	793.375	282.999	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	7.256	145.060	<i>Value added tax</i>
Pajak bumi dan bangunan	447.396	-	<i>Land and building tax</i>
Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan ("BPHTB")	364.306	364.306	<i>Land and building title transfer duty ("BPHTB")</i>
Total	<u>2.869.225</u>	<u>2.966.611</u>	Total

Rekonsiliasi Fiskal

Fiscal Reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and tax loss for the years ended December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.191.758	6.730.878	<i>Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>			<u>Add/(deduct):</u>
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	42.907	25.363	<i>Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>(7.756.250)</u>	<u>(10.025.252)</u>	<i>Income of a Subsidiary before income tax</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	(2.521.585)	(3.269.011)	<i>Loss before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi atas penurunan nilai pasar persediaan	97.292	-	<i>Provision for decline in market value of inventory</i>
Penyisihan imbalan kerja	17.215	128.244	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyusutan	4.406	24.128	<i>Depreciation</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	(83.871)	171.839	<i>Provision for employees' bonus</i>
Beda tetap	<u>164.218</u>	<u>(126.065)</u>	<i>Permanent differences</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi fiskal tahun berjalan - Perusahaan	(2.322.325)	(3.070.865)	<i>Tax loss attributable to the Company - current year</i>
Rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	(9.289.520)	(6.985.009)	<i>Tax loss attributable to the Company - beginning of year</i>
Daluwarsa rugi fiskal	<u>434.189</u>	<u>766.354</u>	<i>Expiration of tax loss</i>
Rugi Fiskal Akhir Tahun - Perusahaan	<u>(11.177.656)</u>	<u>(9.289.520)</u>	<i>Tax Loss Attributable to the Company - End of Year</i>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun tersebut.

In accordance with the taxation regulations in Indonesia, tax loss for the year ended December 31, 2014 will be reported by the Company in its Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") for that year.

Jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun tersebut.

The amount of tax loss for the year ended December 31, 2013 was reported by the Company in its SPT for that year.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Income Tax Benefit (Expense)

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(2.322.325)	(3.070.865)	<i>Taxable income (fiscal loss) Company</i>
Entitas Anak	<u>11.243.167</u>	<u>8.114.775</u>	<i>Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	-	-	<i>Income tax expense - current Company</i>
Entitas Anak	<u>(2.810.792)</u>	<u>(2.028.694)</u>	<i>Subsidiary</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	<u>(2.810.792)</u>	<u>(2.028.694)</u>	<i>Total Income Tax Expense - Current</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tanggungan Perusahaan	491.521	663.522	<i>Income tax benefit (expense) - deferred Company</i>
Entitas Anak	<u>(338.641)</u>	<u>(630.815)</u>	<i>Subsidiary</i>
Manfaat Pajak Penghasilan - Tanggungan, Neto	<u>152.880</u>	<u>32.707</u>	<i>Income Tax Benefit - Deferred, Net</i>
Beban Pajak Penghasilan	<u>(2.657.912)</u>	<u>(1.995.987)</u>	<i>Income Tax Expense</i>

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Reconciliation of Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax, and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.191.758	6.730.878	<i>Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(1.297.940)	(1.682.720)	<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(41.056)	31.517	<i>Tax effects from permanent differences Company</i>
Entitas Anak	(1.210.370)	(153.196)	<i>Subsidiary</i>
Rugi fiskal yang kadaluwarsa	(108.547)	(191.589)	<i>Expired tax loss carry forward</i>
Beban Pajak Penghasilan	<u>(2.657.913)</u>	<u>(1.995.988)</u>	<i>Income Tax Expense</i>

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013</u>	<u>Dikredit (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014</u>	
Aset Pajak Tangguhan				<i>Deferred Tax Assets</i>
<u>Perusahaan</u>				<i>Company</i>
Rugi fiskal	2.322.380	472.035	2.794.415	<i>Tax loss</i>
Liabilitas imbalan kerja	146.982	4.304	151.286	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	42.959	(20.968)	21.991	<i>Provision for employees' bonus</i>
Aset tetap	(18.007)	11.827	(6.180)	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	-	24.323	24.323	<i>Allowance for decline in market values of inventories</i>
Aset Pajak Tangguhan - Neto	<u>2.494.314</u>	<u>491.521</u>	<u>2.985.835</u>	<i>Deferred Tax Assets - Net</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan				<i>Deferred Tax Liabilities</i>
<u>Entitas Anak</u>				<i>Subsidiary</i>
Liabilitas imbalan kerja	246.334	187.767	434.101	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	97.127	(4.205)	92.922	<i>Provision for employees' bonus</i>
Transaksi sewa pembiayaan	(474.343)	(278.267)	(752.610)	<i>Finance lease transactions</i>
Aset tetap	(303.302)	(243.936)	(547.238)	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	<u>(434.184)</u>	<u>(338.641)</u>	<u>(772.825)</u>	<i>Deferred Tax Liabilities - Net</i>
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		<u>152.880</u>		<i>Deferred Income Tax Expense</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	Dikredit (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>				<u>Company</u>
Rugi fiskal	1.746.252	576.128	2.322.380	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	122.002	24.980	146.982	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	(7.082)	50.041	42.959	Provision for employees' bonus
Aset tetap	(30.380)	12.373	(18.007)	Fixed assets
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiary</u>
Liabilitas imbalan kerja	162.396	(162.396)	-	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	22.498	(22.498)	-	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(170.740)	170.740	-	Finance lease transactions
Aset tetap	(13.102)	13.102	-	Fixed assets
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	195.579	(195.579)	-	Allowance for decline in market values of inventories
Aset Pajak Tangguhan - Neto	2.027.423	466.891	2.494.314	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiary</u>
Liabilitas imbalan kerja	-	246.334	246.334	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	-	97.127	97.127	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	-	(474.343)	(474.343)	Finance lease transactions
Aset tetap	-	(303.302)	(303.302)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	-	(434.184)	(434.184)	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		32.707		Deferred Income Tax Expense

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

Hasil Pemeriksaan Pajak

Tax Assessment Results

Hasil pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office during the reporting, were as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation		Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed	Company
		Amounts Tax Under (Over) Payment	Amounts Charged to Operation		Amounts Appealed (Claim)	
			2014	2013		
Perusahaan						
Income Taxes						
Pasal 29	2013	85	85	-	-	Article 29
Pasal 21	2010	2.410	2.410	-	-	Article 21
Pasal 23	2010	6.018	6.018	-	-	Article 23
Pasal 4 (2)	2012	66.352	66.352	-	-	Article 4 (2)
Entitas Anak						
Income Taxes						
Pasal 29	2008 *)	290.024	98	-	289.926	Article 29
Pasal 29	2009 **)	837.060	555.180	-	281.880	Article 29
Pasal 29	2010***)	(275.536)	165.100	-	(110.436)	Article 29
Pasal 4 (2)	2009	33.033	33.033	-	-	Article 4 (2)
Pasal 4 (2)	2013	139	139	-	-	Article 4 (2)
Pasal 4 (2)	2014	22	22	-	-	Article 4 (2)
Pasal 4 (2)	2012	86	-	86	-	Article 4 (2)
Pasal 15	2013	671	671	-	-	Article 15
Pasal 15	2014	1.589	1.589	-	-	Article 15
Pasal 15	2012	1.287	-	1.287	-	Article 15
Pasal 21	2009	5.242	5.242	-	-	Article 21
Pasal 21	2010	12.679	12.679	-	-	Article 21
Pasal 21	2013	5.220	5.220	-	-	Article 21
Pasal 21	2014	1.582	1.582	-	-	Article 21
Pasal 21	2009	256	-	256	-	Article 21
Pasal 21	2010	265	-	265	-	Article 21
Pasal 21	2011	35.426	-	35.426	-	Article 21
Pasal 21	2012	8.155	-	8.155	-	Article 21
Pasal 23	2009	66.345	66.345	-	-	Article 23
Pasal 23	2010	11.873	11.873	-	-	Article 23
Pasal 23	2013	7.381	7.381	-	-	Article 23
Pasal 23	2014	11.380	11.380	-	-	Article 23
Pasal 23	2011	14.102	-	14.102	-	Article 23
Pasal 23	2012	18.696	-	18.696	-	Article 23
Pasal 25	2012	2.968	-	2.968	-	Article 25
Pasal 25	2013	16.292	-	16.292	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	2009	2.026	2.026	-	-	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	2010	3.234	3.234	-	-	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	2013	971	971	-	-	Value Added Tax
Pajak bumi dan bangunan	2012	203.342	203.342	-	-	Land and building tax
Pajak bumi dan bangunan	2013	447.396	447.396	-	-	Land and building tax
Pajak bumi dan bangunan	2012	1.120.232	-	1.120.232	-	Land and building tax

*) Berdasarkan SKP Kurang Bayar yang diterbitkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 30 Desember 2013, pajak penghasilan Pasal 29 AGM untuk tahun pajak 2008 dinyatakan kurang bayar sebesar USD290.024. Pada tanggal 21 Maret 2014, AGM mengajukan keberatan untuk surat keputusan pajak tersebut. / Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on December 30, 2013, AGM's income tax Article 29 for fiscal year 2008 was regarded underpaid by USD290,024. As of March 21, 2014, AGM made objection to this tax decision letter.

***) Berdasarkan SKP Kurang Bayar yang diterbitkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 2 Juli 2014, pajak penghasilan Pasal 29 AGM untuk tahun pajak 2009 dinyatakan kurang bayar sebesar USD837.060. Pada tanggal 12 September 2014, AGM mengajukan keberatan untuk surat keputusan pajak tersebut. / Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on July 2, 2014, AGM's income tax Article 29 for fiscal year 2009 was regarded underpaid by USD837,060. As of September 12, 2014, AGM made objection to this tax decision letter.

***) Berdasarkan SKP Lebih Bayar yang diterbitkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 9 Februari 2015, pajak penghasilan Pasal 29 AGM untuk tahun pajak 2010 dinyatakan lebih bayar sebesar USD110.436. / Based on the tax overpayment assessment letter issued by the Tax Office on February 9, 2015, AGM's income tax Article 29 for fiscal year 2010 was regarded overpaid by USD110,436.

**20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA
 PEMBIAYAAN**

Jadwal gabungan pelunasan utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
2014	-	1.114.141	2014
2015	368.578	651.135	2015
2016	4.533	3.968	2016
Total pembayaran minimum	373.111	1.769.244	Total minimum payments
Bunga belum jatuh tempo	(11.534)	(157.448)	Interest not yet due
Nilai kini utang	361.577	1.611.796	Present value of payables
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	357.148	998.924	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	4.429	612.872	Long-Term Portion

Utang Pembiayaan Konsumen

Kelompok Usaha memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembiayaan pembelian beberapa kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
PT Bank Jasa Jakarta	18.045	6.217	PT Bank Jasa Jakarta
PT BCA Finance	1.906	25.284	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	-	PT Mandiri Tunas Finance
Total pembayaran minimum	19.951	31.501	Total minimum payments
Bunga belum jatuh tempo	(1.379)	(1.423)	Interest not yet due
Nilai kini utang	18.572	30.078	Present value of payables
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	14.143	28.150	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	4.429	1.928	Long-Term Portion

Utang Sewa Pembiayaan

AGM memiliki beberapa perjanjian sewa pembiayaan untuk pembiayaan pembelian kendaraan serta mesin dan alat berat dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
PT Astra Sedaya Finance	329.532	964.468	PT Astra Sedaya Finance
PT Arthaasia Finance	21.527	45.423	PT Arthaasia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	2.101	727.852	PT Mandiri Tunas Finance
Total pembayaran minimum	353.160	1.737.743	Total minimum payments
Bunga belum jatuh tempo	(10.155)	(156.025)	Interest not yet due

**20. CONSUMER FINANCE AND FINANCE LEASE
 PAYABLES**

The combined repayment schedules of the consumer finance and finance lease payable payables were as follows:

	2014	2013	
2014	-	1.114.141	2014
2015	368.578	651.135	2015
2016	4.533	3.968	2016
Total minimum payments	373.111	1.769.244	Total minimum payments
Interest not yet due	(11.534)	(157.448)	Interest not yet due
Present value of payables	361.577	1.611.796	Present value of payables
Less current maturities	357.148	998.924	Less current maturities
Long-Term Portion	4.429	612.872	Long-Term Portion

Consumer Finance Payables

The Group obtained several consumer finance payables to finance purchases of several vehicles with the details as follows:

	2014	2013	
PT Bank Jasa Jakarta	18.045	6.217	PT Bank Jasa Jakarta
PT BCA Finance	1.906	25.284	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	-	PT Mandiri Tunas Finance
Total minimum payments	19.951	31.501	Total minimum payments
Interest not yet due	(1.379)	(1.423)	Interest not yet due
Present value of payables	18.572	30.078	Present value of payables
Less current maturities	14.143	28.150	Less current maturities
Long-Term Portion	4.429	1.928	Long-Term Portion

Finance Lease Payables

AGM obtained several finance lease payables to finance purchases of vehicles, and machinery and heavy equipment with the details as follows:

	2014	2013	
PT Astra Sedaya Finance	329.532	964.468	PT Astra Sedaya Finance
PT Arthaasia Finance	21.527	45.423	PT Arthaasia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	2.101	727.852	PT Mandiri Tunas Finance
Total minimum payments	353.160	1.737.743	Total minimum payments
Interest not yet due	(10.155)	(156.025)	Interest not yet due

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA
PEMBIAYAAN (Lanjutan)**

**20. CONSUMER FINANCE AND FINANCE LEASE
PAYABLES (Continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini utang	343.005	1.581.718	Present value of payables
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>343.005</u>	<u>970.774</u>	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>610.944</u></u>	Long-Term Portion

21. IMBALAN KERJA

21. EMPLOYEE BENEFITS

Kelompok Usaha tidak mempunyai program pensiun bagi para karyawan, namun mencatat beban imbalan kerja karyawan sebagaimana diharuskan oleh Undang-undang Tenaga Kerja. Beban imbalan kerja ditentukan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporan penilaian aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial.

The Group does not have retirement plans for its employees, but recognizes employee benefits expense as required by Labor Law. The employee benefits expense was determined using the "Projected Unit Credit" method based on the valuation reports of independent firm of actuary, PT Sentra Jasa Aktuarial.

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Significant assumptions in the actuarial calculations were as follows:

Tingkat diskonto tahunan	2014: 8%, 2013: 9%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	2014: 7%, 2013: 7%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan dibawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 52 tahun/ 10% (the Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 52 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban - awal	1.883.799	1.264.694	Present value of obligation - beginning
Biaya jasa kini	650.570	629.394	Current service cost
Biaya bunga	166.122	58.605	Interest cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	(248.412)	197.788	Actuarial losses/(gains) on obligation
Imbalan yang dibayarkan	(33.270)	(5.318)	Benefits paid
Selisih penjabaran mata uang asing	<u>(38.008)</u>	<u>(261.364)</u>	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban - akhir	<u><u>2.380.801</u></u>	<u><u>1.883.799</u></u>	Present value of obligation - ending

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	650.570	629.394	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	166.122	58.605	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial pada tahun berjalan	16.156	9.264	<i>Actuarial losses recognized during the year</i>
Amortisasi biaya jasa lalu	357	365	<i>Amortization of past service cost</i>
Total	833.205	697.628	Total

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2.380.801	1.883.799	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Rugi aktuarial yang belum diakui, neto	(39.868)	(310.705)	<i>Unrecognized actuarial loss, net</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.877)	(4.321)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Total	2.337.056	1.568.773	Total

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	1.568.773	1.104.780	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan pada tahun berjalan	833.205	697.628	<i>Provision during theyear</i>
Imbalan yang dibayarkan	(33.270)	(5.318)	<i>Benefits paid</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	(31.652)	(228.317)	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir tahun	2.337.056	1.568.773	Balance at end of year

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five years was as follows:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Desember 2014	2.380.801	20.961	<i>December 31, 2014</i>
31 Desember 2013	1.883.799	(571.322)	<i>December 31, 2013</i>
31 Desember 2012	1.264.694	128.878	<i>December 31, 2012</i>
31 Desember 2011	789.630	(64.296)	<i>December 31, 2011</i>
31 Desember 2010	453.249	(274)	<i>December 31, 2010</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

22. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

2014					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Ekuivalen dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
Ir. AT Suharya	1.677.924.974	64,13	18.256.542	167.792.497.400	Ir. AT Suharya
Khopoli Investments Limited	680.290.000	26,00	7.401.846	68.029.000.000	Khopoli Investments Limited
Henry Angkasa	25.641.026	0,98	278.985	2.564.102.600	Henry Angkasa
Umum (kepemilikan masing masing dibawah 5%)	232.644.000	8,89	2.531.267	23.264.400.000	Public (ownership each below 5%)
Total	2.616.500.000	100,00	28.468.640	261.650.000.000	Total

2013					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Ekuivalen dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
Ir. AT Suharya	1.718.268.974	65,67	18.695.502	171.826.897.400	Ir. AT Suharya
Khopoli Investments Limited	680.290.000	26,00	7.401.846	68.029.000.000	Khopoli Investments Limited
Henry Angkasa	25.641.026	0,98	278.985	2.564.102.600	Henry Angkasa
Umum (kepemilikan masing masing dibawah 5%)	192.300.000	7,35	2.092.307	19.230.000.000	Public (ownership each below 5%)
Total	2.616.500.000	100	28.468.640	261.650.000.000	Total

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD0,20 (atau ekuivalen dengan Rp1.950) per saham dan penerimaan neto keseluruhan sebesar USD50.944.978 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD0.20 (or equivalent to Rp1,950) per share with net proceeds amounting to USD50,944,978 (net of share emission costs of USD2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Share ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of December 31, 2014 dan 2013 were as follows:

22. EKUITAS (Lanjutan)

22. EQUITY (Continued)

<u>Komisaris dan Direksi</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Commissioners and Directors</u>
Ir. AT Suharya	1.677.924.974	64,13	Ir. AT Suharya
Henry Angkasa	25.641.026	0,98	Henry Angkasa

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The components of additional paid-in capital and the related movements as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	<u>Agio Saham/ Share Premium</u>	<u>Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences in Values of Transactions with Entities under Common Control</u>	<u>Total/ Total</u>	
Tambahan modal disetor	<u>48.229.505</u>	<u>201.757</u>	<u>48.431.262</u>	Additional paid-in capital

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Share Split

Pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang telah diaktakan dengan Akta No. 101 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang sahamnya menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000 menjadi Rp100 per saham. Perubahan anggaran dasar terkait telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012.

On June 26, 2012, the Company held an EGM, the minutes of which being covered in Notarial Deed No. 101 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved a stock split from the original nominal value of Rp100,000 per share to become Rp100 per share. The related amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 dated June 29, 2012.

Pengelolaan Permodalan

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of December 31, 2014 and 2013. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. EKUITAS (Lanjutan)

Sesuai dengan persetujuan RUPST tanggal 12 Juni 2014, Perusahaan telah membuat tambahan penyisihan cadangan umum sebesar USD100.000.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

22. EQUITY (Continued)

In accordance with approval from the AGSM dated June 12, 2014, the Company made an addition to appropriation for general reserve amounting to USD100,000.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

23. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen dolar AS adalah sebagai berikut:

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham/ Weighted Average Number of Shares	Laba Per Saham Dasar (Dalam sen Dolar AS)/ Basic Earnings Per Share (In US Dollar cents)	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2.533.832	2.616.500.000	0,10	<i>Year then ended December 31, 2014</i>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	4.734.868	2.616.500.000	0,18	<i>Year then ended December 31, 2013</i>

24. PENJUALAN

24. SALES

	2014	2013	
Pihak Ketiga	104.127.768	93.421.456	Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Baramulti Sugih Sentosa	103.565.203	74.001.778	PT Baramulti Sugih Sentosa
Coastal Gujarat Power Ltd	6.496.496	-	Coastal Gujarat Power Ltd
PT Hasil Bumi Kalimantan	2.920.936	-	PT Hasil Bumi Kalimantan
Sub-total	112.982.635	74.001.778	<i>Sub-total</i>
Total	217.110.403	167.423.234	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

24. SALES (Continued)

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	2014		2013		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Baramulti Sugih Sentosa	103.565.203	47,70%	74.001.778	44,20%	PT Baramulti Sugih Sentosa
Adani Enterprise Ltd	46.081.529	21,22%	-	-	Adani Enterprise Ltd
Coal and Oil Company	23.990.476	11,05%	-	-	Coal and Oil Company
PT PLN Batubara	11.048.092	5,09%	17.007.193	10,16%	PT PLN Batubara

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	2014	2013	
Biaya Produksi			Production Costs
Pengupasan tanah	53.485.765	44.325.767	Stripping
Pengangkutan	22.699.401	17.127.110	Hauling
Jasa muat	14.836.287	14.698.548	Loading service
Penggalian batubara	7.760.148	6.113.394	Coal getting
Penyusutan dan deplesi	6.397.417	5.755.990	Depreciation and depletion
Penghancuran	5.374.061	4.973.660	Crushing
Tenaga kerja	5.243.940	5.242.172	Labor
Pemeliharaan dan perbaikan	3.303.775	3.581.224	Repairs and maintenance
Perlengkapan dan suku cadang	4.757.612	3.194.336	Supplies and spareparts
Lain-lain (masing-masing dibawah USD3.000.000)	8.430.894	5.405.444	Others (each below USD3,000,000)
Sub-total	132.289.300	110.417.645	Sub-total
Pembayaran kepada Pemerintah untuk: Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	29.003.560	24.249.728	Payments to the Government for: Share of coal sales based on PKP2B (Note 1d)
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	208.527	-	Royalties based on IUP (Note 1e)
Persediaan batubara awal	16.897.146	16.576.597	Beginning balance of coal inventory
Persediaan batubara akhir (Catatan 7)	(8.483.540)	(16.897.146)	Ending balance of coal inventory (Note 7)
Total	169.914.993	134.346.824	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	2014		2013		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Bina Sarana Sukses	35.054.757	16,15%	40.670.903	24,29%	PT Bina Sarana Sukses

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

26. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	2014	2013	
Beban Penjualan dan Distribusi			Selling and Distribution Expenses
Jasa pengangkutan	(26.644.091)	(14.928.094)	Transshipment service
Jasa pemasaran	(1.909.204)	(1.570.538)	Marketing fee
Lain-lain (masing-masing dibawah USD300.000)	(1.024.987)	(446.249)	Others (each below USD300,000)
Total	(29.578.282)	(16.944.881)	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Denda pajak dan royalti	(3.596.108)	(72.084)	Tax and royalty penalties
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.593.962)	(3.105.031)	Salaries and employee benefits
Jasa tenaga ahli	(2.007.914)	(2.122.220)	Professional fee
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	(2.861.433)	(2.515.215)	Others (each below USD1,000,000)
Total	(11.059.417)	(7.814.550)	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	439.242	-	Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
Pemulihan penyisihan penurunan nilai pasar persediaan (Catatan 7)	-	782.317	Recovery of provision for decline in market values of inventories (Note 7)
Keuntungan neto dari pelepasan aset tetap	7.764	28.734	Net gain from disposals of fixed assets
Lain-lain (masing-masing dibawah USD400.000)	21.655	687.605	Others (each below USD400,000)
Total	468.661	1.498.656	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Rugi neto dari pelepasan aset tetap	(111.789)	-	Net loss from disposals of fixed assets

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

**26. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)
(Continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan (Catatan 7)	(97.292)	-	<i>Provision for decline in market values of inventories (Note 7)</i>
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	(1.897.536)	<i>Net losses on foreign exchange arising from operating activity</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	-	(214.373)	<i>Others (each below USD100,000)</i>
Total	(209.081)	(2.111.909)	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>48.911</u>	<u>275.625</u>	<i>Cash in banks and time deposits</i>
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	(1.670.250)	(663.075)	<i>Interest expenses</i>
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	(380.916)	<i>Net losses on foreign exchange arising from financing activities</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD250.000)	(4.194)	(204.482)	<i>Others (each below USD250,000)</i>
Total	(1.674.444)	(1.248.473)	Total

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan	112.982.635	62.866.663	<i>Sales</i>
Beban jasa pengangkutan	8.354.616	8.173.645	<i>Transshipment service expenses</i>
Beban jasa muat	7.867.085	14.698.548	<i>Loading service expenses</i>
Beban jasa penghancuran dan sewa alat berat	2.191.110	2.584.962	<i>Crushing and heavy equipment rental services expense</i>
Biaya pemasaran	1.909.204	1.519.763	<i>Marketing fee</i>
Jasa bantuan teknis	1.664.247	1.463.000	<i>Technical service assistance</i>
Beban sewa kendaraan dan kantor	566.724	26.123	<i>Car and office rental expenses</i>
Pendapatan sewa kanal dan lahan	-	392.407	<i>Canal and land rental income</i>

a. Penjualan batubara kepada pihak berelasi tertentu, yaitu BMSS, Costal Gujarat Power Ltd dan PT Hasil Bumi Kalimantan, dilakukan pada harga jual yang disepakati dengan mengacu kepada harga pasar (Catatan 24).

a. Sales of coal to certain related parties, namely BMSS, Costal Gujarat Power Ltd and PT Hasil Bumi Kalimantan, are made based on agreed selling price based on market price (Note 24).

**27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- b. AGM memperoleh jasa penghancuran dan sewa alat berat dari BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- c. AGM memperoleh jasa muat dari BMSS dan PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- d. AGM mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Beban yang timbul dari transaksi ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar USD104.823 dan USD174.664 telah dikapitalisasi ke dalam akun "Aset Pertambangan" (Catatan 11), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 16) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- e. Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera dan BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).
- f. Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 22 Maret 2013, dari Mohamad Abror SH. Mkn, Notaris di Tangerang, mengenai "Perjanjian Pengalihan Aset", disepakati bahwa BMSS akan mengalihkan aset kanal kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar USD55.000.000 (termasuk PPN). Dari total harga pengalihan tersebut, USD10.000.000 telah diselesaikan melalui saling hapus dengan tagihan piutang usaha Perusahaan kepada BMSS yang berasal dari penjualan batubara, selanjutnya USD28.000.000 telah dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Sisa saldo sebesar USD17.000.000 telah dilunasi pada bulan Februari 2014 melalui fasilitas pinjaman dari CIMB Niaga (Catatan 15).

**27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

- b. AGM obtained crushing and heavy equipment rental services from BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).
- c. AGM obtained loading service from BMSS and PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).
- d. AGM entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related expenses arising from these transactions for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounting to USD104,823 and USD174,664, respectively, were capitalized to "Mine Properties" account (Note 11), while the related payable balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 16) in the consolidated statement of financial position.
- e. The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera and BMSS, respectively. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 26), while the related balances arising from these transactions were presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).
- f. Based on Notarial Deed No.15 dated March 22, 2013, of Mohamad Abror SH. Mkn, Notary in Tangerang, regarding "Asset Transfer Agreement," it was agreed that BMSS will transfer its canal assets to the Company at a transfer price of USD55,000,000 (including VAT). From the total transfer price, USD10,000,000 was settled by offsetting against Company's trade receivables from BMSS arising from coal sales, and USD28,000,000 was paid up to December 31, 2013. The remaining balance of USD17,000,000 was paid in February 2014 through the loan facility from CIMB Niaga (Note 15).

**27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Aset kanal tersebut telah dibukukan oleh Perusahaan pada akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan (Catatan 12).

- g. Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana AGM memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi 3% atas nilai transaksi kepada BMSS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- h. AGM memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 26), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Transaksi pada Catatan 27g dan 27h di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- i. AGM memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

**27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

The canal assets were booked by the Company under "Fixed Assets" account in the statement of financial position (Note 12).

- g. On December 24, 2013, AGM entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby AGM obtained marketing services from BMSS, and as compensation AGM will pay compensation of 3% of the transaction value to BMSS. This agreement will be valid until December 31, 2015. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).
- h. AGM obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which AGM will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 26), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 18).

Transactions in Notes 27g and 27h above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- i. AGM obtained trans-shipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).

**27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- j. Kelompok Usaha melepaskan aset tetap alat berat dan kendaraan kepada BMSS, PT Baradinamika Mudasukses ("BDMS"), PT Muara Alam Sejahtera, PT Batu Alam Selaras dan PT Bumi Sekundang Enim Energy. Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).
- k. Kelompok Usaha membeli mesin dan alat berat, kendaraan dan bangunan dari BMSS, BDMS dan GTEI. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang usaha	5,23%	5,38%	Trade receivables
Piutang lain-lain	0,08%	1,11%	Other receivables
Utang usaha	2,68%	7,42%	Trade payables
Utang lain-lain	0,00%	25,68%	Other payables

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

- j. The Group disposed of fixed assets heavy equipment and vehicles to BMSS, PT Baradinamika Mudasukses ("BDMS"), PT Muara Alam Sejahtera, PT Batu Alam Selaras and PT Bumi Sekundang Enim Energy. The related income arising from these transactions was presented as part of "Other Operating Income" account in the profit or loss (Note 26), while the related receivables arising from these transactions were presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 6).
- k. The Group purchased machinery and heavy equipment, vehicles and buildings from BMSS, BDMS and GTEI. The related balances arising from these transactions were presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Tn. Ir. AT Suharya/Mr. Ir. AT Suharya	Pemegang saham pengendali Perusahaan/ Controlling shareholder of the Company
Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/ Entity controlled by the noncontrolling shareholder
PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)	Afiliasi/Affiliate
PT Hasil Bumi Kalimantan	Afiliasi/Affiliate
PT Sumber Kurnia Buana (SKB)	Afiliasi/Affiliate
PT Buana Cemerlang Mandiri	Afiliasi/Affiliate
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	Afiliasi/Affiliate
PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)	Afiliasi/Affiliate
PT Armada Indonesia Mandiri	Afiliasi/Affiliate
PT Wahana Yasa International Shipping	Afiliasi/Affiliate
PT Baradinamika Mudasukses (BDMS)	Afiliasi/Affiliate
PT Muara Alam Sejahtera	Afiliasi/Affiliate
PT Batu Alam Selaras	Afiliasi/Affiliate

**27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

Pihak Berelasi / Related Parties

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

PT Bumi Sekundang Enim Energy
PT Global Stevedoring Indonesia
PT Karya Bumi Prima
PT Sarana Kelola Sejahtera
The Tata Power Company Limited
Coastal Gujarat Power Ltd.

Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Perjanjian Jual Beli Batubara

Sales and Purchase of Coal Agreements

Pada tanggal 3 Januari 2013, AGM mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan BMSS, dimana BMSS setuju untuk membeli batubara dari AGM sejak tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2018.

On January 3, 2013, AGM entered into a sale and purchase of coal agreement with BMSS, whereby BMSS agreed to purchase coal from AGM from January 3, 2013 up to December 31, 2018.

Kesepakatan Strategis dengan Tata Power Company Limited dan Khopoli Investments Limited

Strategic Agreements with Tata Power Company Limited and Khopoli Investments Limited

Perjanjian Penjualan Batubara

Coal Sales Agreement

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM dan Tata Power, menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara ("Coal Sales Agreement" atau "CSA") untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu selama PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

On July 17, 2012, AGM and Tata Power, entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha mengadakan sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	19 Agustus 2015/ August 19, 2015
PT Bukit Intan Indoperkasa	4 Juli 2011/ July 4, 2011	4 Juli 2015/ July 4, 2015

**Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas
Muat Batubara**

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya masa IUP Perusahaan.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent. This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractors will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On August 20, 2010, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until the expiry of the Company's IUP.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Perjanjian Pinjam Meminjam dengan Fasilitas

Pada tanggal 1 April 2012, Perusahaan dan BMSS menandatangani perjanjian pinjam meminjam dengan fasilitas maksimum sebesar USD10.000.000 dan tidak dikenakan bunga. Sebagian dari fasilitas pinjaman tersebut telah ditarik oleh Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja, belanja modal, dan untuk melaksanakan kegiatan penambangan sebagai biaya operasional dan produksi batubara di lokasi tambang Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2014.

Pinjaman ini telah dilunasi.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM menandatangani Perjanjian Pemasaran ("*Marketing Agreement*") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran (Catatan 27g). Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 27h), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i. Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii. Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii. Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES** *(Continued)*

Loan Agreement with Facility

On April 1, 2012, the Company and BMSS signed a loan agreement with a maximum facility amounting to USD10,000,000 and non-interest bearing. The loan facility has been partially withdrawn by the Company and was presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 17). This loan facility is used for working capital, capital expenditure, and to carry out mining activities as operating expenses and production of coal at the Company's mine site. The said facility is valid from April 1, 2013 to March 31, 2014.

This loan was settled.

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent (Note 27g). This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013 AGM entered into a service agreement with TPIPL (Note 27h), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- i. Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- ii. Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
- iii. Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;
- iv. Provide support in preparation of the annual budget, management report and other reporting requirements on a regular basis;
- v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and
- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tpi), *barge loading conveyor* (2,000 tpi) dan dermaga.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajan.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian tiga tahun dengan PT Borneo Indo Global untuk melaksanakan logistik pengangkutan batubara milik Perusahaan di Tambang Loajan.

**Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
No. 34 Tahun 2009**

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO").

Ringkasan Keputusan Menteri ESDM mengenai pelaksanaan Peraturan Menteri di atas adalah sebagai berikut:

Keputusan Menteri ESDM/ Minister of ESDM Decrees	Entitas yang Diatur/ Regulated Entity	Tahun yang Diatur/ Regulated Year	Batas DMO Minimum/ Limit of Minimum DMO
No. 2394 K/30/MEM/2012 tanggal 8 Oktober 2012/ <i>dated October 8, 2012</i>	AGM	2013	20,30% - 860.065 ton/ 860,065 tonnes
No. 2901 K/30/MEM/2013 tanggal 30 Juli 2013/ <i>dated July 30, 2013</i>	AGM	2014	25,,90% - 1.687.080 ton/ 1,687,080 tonnes

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 1118/36/DJB/2014 tanggal 23 Juni 2014, disampaikan bahwa pasokan untuk kebutuhan dalam negeri secara umum sudah *contracted*. Oleh karena itu, persentase DMO minimum ditiadakan untuk tahun 2014.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Agreement with Contractors at Loajan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajan, Kalimantan, for use of the infrastructure facilities in Loajan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weighbridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine.

On June 11, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Borneo Indo Global to undertake the coal haulage logistics of the Company at the Loajan Mine.

**Regulation of the Minister of Energy and Mineral
Resources No. 34 Year 2009**

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("*Energi dan Sumber Daya Mineral*" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO").

The summary of Minister of ESDM Decrees regarding the execution of the above-mentioned Ministerial Regulation is as follows:

As per the Directorate General of Mineral and Coal letter No. 1118/36/DJB/2014 dated June 23, 2014, the domestic supply for the year 2014 was reported in general to have been contracted. Accordingly, the percentage of minimum DMO was not applied in 2014.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa, Kelompok Usaha telah memenuhi syarat DMO minimum.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi 5 tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada CIMB Niaga.

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES** *(Continued)*

The management believes that the Group has complied with minimum DMO requirements.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter of the Directorate General of Mineral and Coal and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with CIMB Niaga.

**Regulation of the Directorate General of Mineral and
Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN** (*Lanjutan*)

**Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan
dengan PT Dwima Intiga**

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya. AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama 14 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, serta kas dan bank, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sekitar USD90.036 dan USD2.964, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES** (*Continued*)

**Cooperation Agreement of the Area of Interest with
PT Dwima Intiga**

On December 15, 2010, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities. AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for 14 years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

The Group's principal financial liabilities comprise short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and long-term loans. These financial liabilities are to raise funds for the Group's operations. The Group also has various financial assets such as trade and other receivables and cash and banks, which arise directly from its operations.

Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 would have been lower/higher by approximately USD90,036 and USD2,964, respectively, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** *(Lanjutan)*

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 10%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah masing-masing sekitar USD170.152 dan USD586.931, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, pinjaman dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES** *(Continued)*

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 would have been higher/lower by approximately USD170,152 and USD586,931, respectively, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables, loans and trade payables denominated in Rupiah.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha menjual sebagian besar produknya ke BMSS, pihak berelasi. Selain itu, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha berupa pinjaman, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

31 Desember 2014	Total/ Total	Dalam 1 Tahun/ Within 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	December 31, 2014
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	14.698.123	14.698.123	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	104.285	104.285	-	-	Future imputed interest charges
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
Pokok pinjaman	20.361.577	5.912.704	14.448.873	-	Principal
Beban bunga masa depan	4.234.584	1.343.678	2.890.906	-	Future imputed interest charges

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

The Group sells most of its products to BMSS, a related party. The Group has no other concentration of credit risk.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities consisting of loans, based on contractual undiscounted payments:

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2013	Total/ Total	Dalam 1 Tahun/ Within 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	December 31, 2013
Pinjaman bank jangka pendek					<i>Short-term bank loans</i>
Pokok pinjaman	14.646.002	14.646.002	-	-	<i>Principal</i>
Beban bunga masa depan	34.299	34.299	-	-	<i>Future imputed interest charges</i>
Pinjaman jangka panjang					<i>Long-term loans</i>
Pokok pinjaman	1.611.796	998.924	612.872	-	<i>Principal</i>
Beban bunga masa depan	157.448	115.217	42.231	-	<i>Future imputed interest charges</i>

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai tercatat, karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban masih harus dibayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

31. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are at their carrying amounts, as these are reasonable approximations of fair values or at amortized costs.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and bank funds, trade and other receivables, short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability and accrued expenses reasonably approximate to their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of long-term debts with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

31. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Indonesia	117.534.231	91.008.970
India	94.113.528	36.417.384
Singapura	2.199.795	-
Thailand	2.000.180	25.818.600
Korea Selatan	552.020	-
Malaysia	451.466	-
Filipina	259.183	-
China	-	8.628.839
Jepang	-	5.549.441
Total	<u>217.110.403</u>	<u>167.423.234</u>

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The revenue information based on the location of customers is as follows:

Indonesia
India
Singapore
Thailand
South Korean
Malaysia
Philippine
China
Japan
Total

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas keuangan moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014, the Group has significant monetary financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the consolidated financial statements were as follows:

	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>31 Desember 2014 (Tanggal Pelaporan/ December 31, 2014 (Reporting Date)</u>	<u>13 Maret 2015 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian/ March 13, 2015 (Consolidated Financial Statements Completion Date)</u>	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank				Cash and banks
Dalam Rupiah	5.947.713.280	478.112	450.892	In Rupiah
Piutang Usaha				Account receivables
Dalam Rupiah	52.293.132.320	4.203.628	3.964.304	Trade
Lain-lain				In Rupiah
Dalam Rupiah	4.216.600.200	338.955	319.657	Others
Sub-total	<u>62.457.445.800</u>	<u>5.020.695</u>	<u>4.734.853</u>	Sub-total
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
Dalam Rupiah	13.891.536.520	1.116.683	1.053.107	In Rupiah
Total Aset dalam Mata Uang Asing	<u>76.348.982.320</u>	<u>6.137.378</u>	<u>5.787.960</u>	Total Assets in Foreign Currencies

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (Continued)**

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Desember 2014 (Tanggal Pelaporan/ December 31, 2014 (Reporting Date)	13 Maret 2015 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 13, 2015 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang				Account payables
Usaha				Trade
Dalam Rupiah	45.149.188.640	3.629.356	3.422.727	In Rupiah
Lain-lain				Others
Dalam Rupiah	1.771.866.520	142.433	134.324	In Rupiah
Beban masih harus dibayar				Accrued expenses
Dalam Rupiah	2.322.597.760	186.704	176.074	In Rupiah
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefits liability
Dalam Rupiah	5.349.349.280	430.012	405.530	In Rupiah
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Dalam Rupiah	533.999.440	42.926	40.482	In Rupiah
Sub-total	<u>55.127.001.640</u>	<u>4.431.431</u>	<u>4.179.137</u>	Sub-total
Liabilitas Jangka Panjang				Long-term Liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Dalam Rupiah	55.096.760	4.429	4.177	In Rupiah
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing	<u>55.182.098.400</u>	<u>4.435.860</u>	<u>4.183.314</u>	Total Liabilities in Foreign Currencies
Aset Neto dalam Mata Uang Asing	<u><u>21.166.883.920</u></u>	<u><u>1.701.518</u></u>	<u><u>1.604.646</u></u>	Net Assets in Foreign Currencies

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Activity not affecting cash flows:

	2014	2013	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	36.676	217.172	Addition of fixed assets under consumer finance payables

34. REKLASIFIKASI

34. RECLASSIFICATION

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Certain comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 have been reclassified to conform to the year ended December 31, 2014 presentation. These reclassifications were as follows:

34. REKLASIFIKASI (Lanjutan)

34. RECLASSIFICATION (Continued)

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified	
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian				Consolidated statement of comprehensive income
Penjualan	143.173.506	24.249.728	167.423.234	Sales
Beban pokok penjualan	(95.398.548)	(38.948.276)	(134.346.824)	Cost of goods sold
Beban penjualan dan distribusi	(31.643.429)	14.698.548	(16.944.881)	Selling and distribution expenses
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi	11.355.746	7.220.529	18.576.275	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(35.931.950)	(7.220.529)	(43.152.479)	Cash flows from financing activities

Reklasifikasi akun di atas tidak berdampak terhadap penyajian laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2013. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2013 tidak disajikan.

The above reclassification of account had no impact on the presentation of financial position as of January 1, 2013. Therefore, the financial position as of January 1, 2013 was not presented.



PT Baramulti Suksessarana Tbk

The Landmark Centre Tower B, 8th Floor

Jl. Jend. Sudirman No. 1

Jakarta 12910 Indonesia